

**IMPLEMENTASI NILAI AT-TAWASUTH
DALAM MEMBANGUN PENDIDIKAN KARATER SISWA
KELAS X DI MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) 4
BANYUWANGI TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Oleh :
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
M. Dana Darmawan
NIM: T20191180
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SHIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2023**

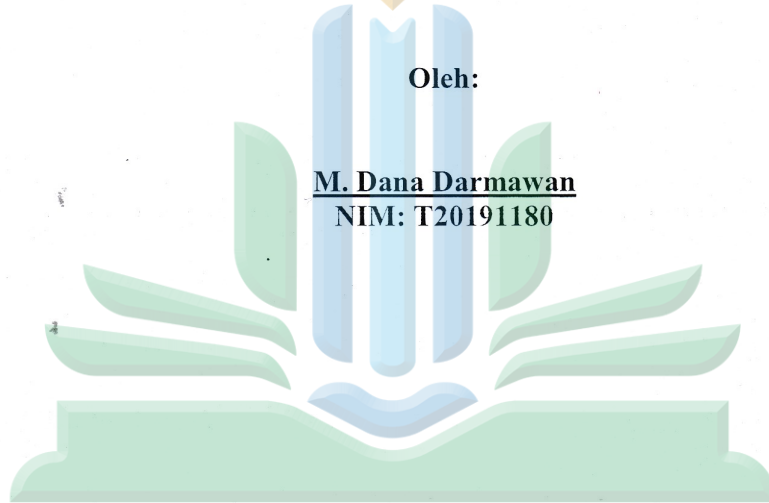
**IMPLEMENTASI NILAI AT-TAWASUTH
DALAM MEMBANGUN PENDIDIKAN KARAKTER SISWA
KELAS X DI MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) 4
BANYUWANGI TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

M. Dana Darmawan
NIM: T20191180



Disetujui Pembimbing

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Muhammad Muwefik, M.A.
NUP. 201908184

**IMPLEMENTASI NILAI AT-TAWASUTH -
DALAM MEMBANGUN PENDIDIKAN KARAKTER SISWA
KELAS X DI MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) 4
BANYUWANGI TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari: Senin
Tanggal: 18 Desember 2023

Tim Penguji

Ketua,



Dr. Khoirul Anwar, M.Pd.I
NIP. 198407292019031004

Sekretaris,



Najihul Khair, M.Ag.
NIP. 198702202019031002

Anggota :

1. Dr. Sarwan, M.Pd. ()

2. Muhammad Muwefik, M.A. ()

Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdul Mu'is, S. Ag, M. Si
NIP. 197304242000031005

MOTTO

قُلْ يٰٓعِبَادِ اللّٰدِيْنَ اٰمَنُوْا اَتَّقُوْا رَبَّكُمْ ۗ لِلَّذِيْنَ اَحْسَنُوْا فِيْ هٰذِهِ الدُّنْيَا حَسَنَةٌ ۗ وَاللّٰهُ وٰسِعٌ ۙ اِمَّا
يُوَفِّي الصّٰبِرِيْنَ اَجْرَهُمْ بِغَيْرِ حِسَابٍ

Artinya: Katakanlah (Nabi Muhammad), “Wahai hamba-hamba-Ku yang beriman, bertakwalah kepada Tuhanmu.” Orang-orang yang berbuat baik di dunia ini akan memperoleh kebaikan. Bumi Allah itu luas. Sesungguhnya hanya orang-orang yang bersabarlah yang disempurnakan pahalanya tanpa perhitungan. (Q.S Az-Zumar: 10)¹



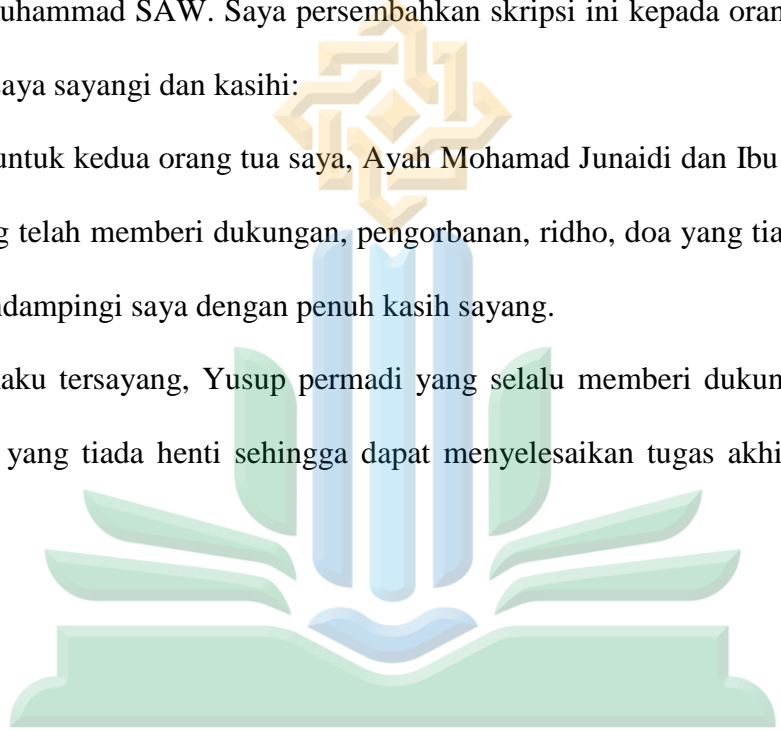
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Departemen Agama. *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya: Duta Ilmu Surabaya, 2005) 846

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah serta kelancaran sehingga atas kehendakNya skripsi ini dapat dapat terselesaikan. Sholawat serta salam tak lupa selalu terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Saya persembahkan skripsi ini kepada orang-orang yang sangat saya sayangi dan kasihi:

1. Teruntuk kedua orang tua saya, Ayah Mohamad Junaidi dan Ibu Nurul Ngaini yang telah memberi dukungan, pengorbanan, ridho, doa yang tiada henti serta mendampingi saya dengan penuh kasih sayang.
2. Kakaku tersayang, Yusup permadi yang selalu memberi dukungan dan doa-doa yang tiada henti sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir perkuliahan ini.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. yang selalu melimpahkan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya sehingga dalam perencanaan, pelaksanaan dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat diperoleh oleh penulis melalui dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan kesempatan untuk belajar dan mendapat wawasan baru di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag, M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas dan menyelenggarakan pendidikan dengan baik.
3. Bapak Dr. Khotibul Umam, M.A selaku Wakil Dekan Bidang Akademik yang telah membantu dalam pelaksanaan akademik atau pendidikan di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dan sekaligus selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi kepada peneliti dalam penyusunan skripsi.
4. Bapak Dr. Nuruddin, S. Pd. I, M.Pd. I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah membina dan mengarahkan

mahasiswa.

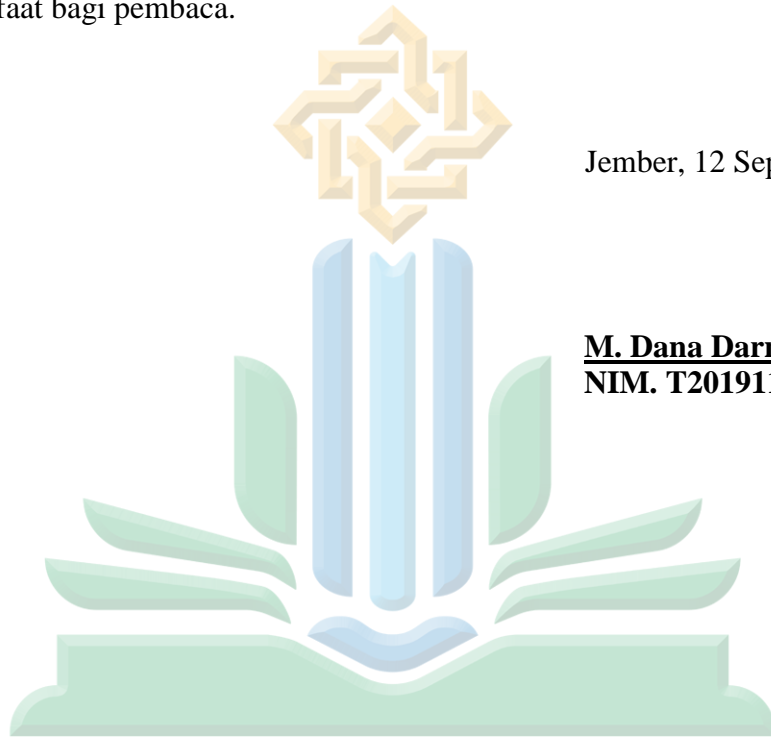
5. Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan pelayanan kepada mahasiswa sehingga mempermudah dalam mengurus administrasi perkuliahan.
6. Bapak Hafidz, S.Ag., M.Hum selaku Kepala Perpustakaan yang telah memajukan perpustakaan ini sebagai sumber pengetahuan yang berharga sehingga membantu proses penulisan skripsi dengan reverensi bukunya.
7. Bapak H. Khairul Umam, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang selalu memberikan bimbingan, arahan selama setiap semester.
8. Bapak Muhammad Muwefik, M.A, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah berkenan meluangkan waktu, pikiran dan tenaganya untuk memberikan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Segenap dosen dan civitas akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan ilmu dan membantu administrasi selama perkuliahan.
10. Bapak Imam Syafi'i, M.Pd.I. Selaku Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 4 Banyuwangi yang telah memberikan izin atas penelitian kepada penulis
11. Bapak Kholiq Masduki, S.Pd, M.SI. Dan Mohamad Samsudin, M.Pd.I. selaku Waka Kurikulum serta jajaran guru yang senantiasa memberikan arahan dan informasi saat proses penelitian berlangsung.

Saya selaku penulis mengucapkan terimakasih, semoga amal baik yang

telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapatkan balasan yang baik dari Allah SWT. Penyusunan Skripsi ini penulis menyadari masih banyak kekurangan, oleh karena itu dengan kerendahan hati penulis memohon maaf dan mengharapkan kritik dan saran yang membangun, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Jember, 12 September 2023

M. Dana Darmawan
NIM. T20191180



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

M. Dana Darmawan, 2023. *Implementasi Nilai At-Tawasuth Dalam Membangun Pendidikan Karakter Siswa Kelas X Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 4 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023.*

Kata Kunci: Implementasi, Nilai *At-tawasuth*, Pendidikan Karakter

Nilai *at-tawasuth* merupakan suatu sikap yang mengedepankan nilai moderasi yaitu selalu adil dan tegak lurus dalam mengambil sebuah kebijakan dengan toleransi tinggi di tengah-tengah keberagaman masyarakat Indonesia. Melihat kenyataan bahwa pada era sekarang ini banyak sekali konflik-konflik yang terjadi, baik itu konflik sesama agama, antar suku dan ras, bahkan antar etnis dan budaya. Belum lagi adanya krisis moral dan pergeseran nilai-nilai dimana pembangunan karakter sangat memprihatinkan utamanya pada generasi muda Indonesia yang sangat mudah terpengaruh serta terbawa arus perkembangan zaman. Oleh karena itu perlunya membangun pendidikan karakter agar generasi anak bangsa lebih bijaksana dalam menghadapi problematika di masyarakat. Sehingga tercipta suasana yang damai, aman, nyaman, dan sejahtera.

Fokus penelitian dalam penelitian ini meliputi: 1) Implementasi nilai *At-Tawasuth* Aqidah dalam membangun pendidikan karakter siswa kelas x di MAN 4 Banyuwangi. 2) Implementasi nilai *At-Tawasuth* Ibadah dalam membangun pendidikan karakter siswa kelas x di MAN 4 Banyuwangi. 3) Implementasi nilai *At-Tawasuth* Akhlak dalam membangun pendidikan karakter siswa kelas x di MAN 4 Banyuwangi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan jenis penelitian *field research*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model Miles, Huberman dan Saldana yang terdiri dari Data collection, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data pada penelitian ini menggunakan dua macam teknik yakni: 1) Triangulasi Teknik, dan 2) Triangulasi Sumber

Hasil penelitian ini adalah 1) menunjukkan bahwasanya dalam membangun pendidikan karakter siswa dilakukan dalam bentuk kegiatan formal dan informal di bidang aqidah agar tidak mudah terpengaruh fikiran-fikiran yang menyimpang dari agama islam serta dapat memposisikan diri dalam kehidupan bermasyarakat dengan senantiasa berpanduan hukum. 2) Di bidang ibadah di terapkan dalam kegiatan pembiasaan amaliyah kepada peserta didik agar siswa dapat Menerima dan mengembangkan segala bentuk kebudayaan yang baik untuk agama Islam. 3) Di bidang akhlak dikelompokkan ke dalam aspek keteladanan supaya siswa dapat Bergaul baik antar sesama muslim maupun non muslim serta membangun pergaulan antar sesama manusia dengan dasar saling mengerti dan saling menghormati.

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMMAN PERSETUJUAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus penelitian.....	10
C. Tujuan penelitian	11
D. Manfaat penelitian	11
E. Definisi istilah.....	13
F. Sistematika Pembahasan.....	14
BAB II	16
KAJIAN PUSTAKA	16
A. Penelitian Terdahulu	16

B. Kajian Teori	29
1. Pembahasan mengenai implementasi nilai at-tawasuth	30
2. Pembahasan mengenai pendidikan karakter	57
BAB III.....	69
METODE PENELITIAN	69
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	69
B. Lokasi penelitian.....	70
C. Subjek penelitian.....	70
D. Teknik pengumpulan data.....	72
E. Analisis data.....	76
F. Keabsahan data	79
G. Tahap-tahap penelitian.....	81
BAB IV	85
PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....	85
A. Gambaran Objek Penelitian	85
B. Penyajian Data dan Analisis	98
C. Pembahasan Temuan	123
BAB V.....	137
PENUTUP	137
A. Kesimpulan	137
B. Saran	138
DAFTAR PUSTAKA	140

DAFTAR GAMBAR

No.	Uraian	Hal
4.1	Kegiatan pengajaran kitab di MAN 4 Banyuwangi	110
4.2	Kegiatan sholat dhuhur berjama'ah di MAN 4 Banyuwangi.....	115
4.3	Kegiatan bersalaman kepada bapak-ibu guru	120



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

No. Uraian	Hal
2.1 Perbandingan penelitian terahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti	25
4.1 Daftar Nama Pendidik dan Tenaga Kependidikan MAN 4 Banyuwangi ..	94
4.2 Sarana dan Prasarana MAN 4 Banyuwangi.....	97



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Disebutkan oleh KH Achmad Siddiq dalam bukunya, bahwa ada tiga istilah untuk menggambarkan karakteristik agama Islam, yang kemudian diadopsi sebagai karakter kepribadian yang khas oleh warga Nahdlatul ulama', yaitu: *at- Tawasuth*, *al- I'tidal*, dan *at-Tawazun*.¹

Tawassuth adalah sikap tengah- tengah, sedang- sedang, tidak ekstrim kiri ataupun ekstrim kanan. *Tawazun* yaitu sikap berimbang atau harmoni dalam berkhidmad demi terciptanya keserasian hubungan antar sesama umat manusia dan antara manusia dengan Allah SWT. Sedangkan *I'tidal* yaitu sikap netral, adil dan lurus.²

Nahdlatul ulama' juga telah merumuskan pedoman sikap bermasyarakat, yakni *Tawasuth* (moderat), *Tasamuh* (toleran), *Tawazun* (serasi dan seimbang), *I'tidal* (adil dan tegas), dan *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* (menyeru kepada kebajikan dan mencegah kemunkaran). Dan pedoman ini, harus menjadi pegangan kuat bagi kaum islam dalam bersikap, bertingkah laku di tengah- tengah masyarakat pegangan kuat bagi warga.

Pertama, *Tawassuth* adalah sikap tengah yang berintikan kepada prinsip hidup yang menjunjung tinggi keharusan berlaku adil dan lurus di tengah kehidupan bersama. Nahdlatul Ulama' dengan sikap dasar ini akan

¹ Achmad Shiddiq, *Khittah Nahdlatul Ulama'*, (Surabaya : Khalista, 2005), Cet.III,hlm.59

² Muhyiddin Abdusshomad, *Hujjah NU (Aqidah, Amaliah, Tradisi)*, (Surabaya:Khalista, 2008), Cet I, hlm. 7.

selalu menjadi kelompok panutan yang bersikap dan bertindak lurus dan selalu bersifat membangun serta menghindari segala bentuk pendekatan yang bersifat tatharruf (ekstrim).

Kedua, *Tasamuh* (toleran) sikap toleran dalam perbedaan, baik dalam masalah keagamaan, terutama hal-hal yang bersifat furu' atau perkara yang menjadikan khilafiyah (perbedaan), serta dalam masalah kemasyarakatan dan kebudayaan.

Ketiga, *Tawazun* (seimbang) sikap seimbang dalam berkhidmah, khidmah kepada Allah SWT, kepada sesama manusia, serta kepada lingkungan hidupnya. Menyelaraskan kepentingan masa lalu, masa kini dan masa yang akan datang. *Tawazun* juga berarti tidak berat sebelah, tidak berlebihan atau kekurangan suatu unsur.

Keempat, *Al-i'tidal* adalah tegak lurus atau adil, tidak condong ke kanan maupun condong ke kiri.

Kelima, *Amar ma'ruf nahi munkar* yaitu selalu memiliki kepekaan untuk mendorong perbuatan baik, berguna dan bermanfaat bagi kehidupan bersama, serta menolak dan mencegah semua hal yang dapat menjerumuskan dan merendahkan nilai-nilai kehidupan.³

Dari kelima prinsip yang telah dijadikan pedoman oleh warga Nahdlatul ualama' ini yaitu *Tawassuth*, *Tasamuh*, *Tawazun*, *I'tidal*, dan *Amar ma'ruf nahi munkar* adalah merupakan satu kesatuan rantai yang tidak dapat dipisahkan. Itu artinya, semua prinsip itu harus melekat pada diri orang islam

³ Olaf schuman, *Pembaruan tanpa membongkar tradisi* (Jakarta : Buku Kompas, 2010)

terutama warga nahdlatul ulama’.

Dari penjelasan tentang *At-tawassuth* penulis dapat menyimpulkan bahwa *At-tawassuth* adalah suatu sikap yang mengedepankan nilai moderasi yaitu selalu adil dan tegak lurus dalam mengambil sebuah kebijakan dengan toleransi tinggi di tengah-tengah keberagaman masyarakat Indonesia.

Upaya membangun pendidikan karakter ini dapat merealisasikan tujuan pendidikan yaitu tertulis dalam undang-undang pasal 3 No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang berbunyi :

“Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan pembentukan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”⁴

Dari tujuan tersebut dapat diketahui bahwa pendidikan tidak hanya untuk mencerdaskan dan mengembangkan potensi umum tetapi untuk menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah serta berakhlak mulia. Tujuan utama pendidikan karakter dalam islam tersebut yakni agar manusia berada dalam kebenaran dan senantiasa berada di jalan yang lurus, jalan yang telah digariskan Allah SWT. Akhlak mulia merupakan tujuan pokok dalam pendidikan agama akhlak islam. Akhlak seseorang dianggap baik apabila perbuatannya menggambarkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur’an. Dalam membentuk akhlak baik seseorang, salah satunya adalah menanamkan pendidikan agama islam. Pendidikan agama islam adalah proses mengubah

⁴ Sekertaris Negara Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II, Pasal 3.

tingkah laku seseorang pada kehidupan pribadi masyarakat dan alam sekitarnya, dengan cara pengajaran sebagai suatu aktifitas asasi dalam masyarakat.⁵ Karakter pada dasarnya merekat pada diri seseorang, bersatu dengan perilaku dan perbuatan manusia. Jika tingkah laku yang mereka itu buruk, maka disebut dengan akhlak madzmumah, dan sebaliknya apabila tingkah laku yang merekat itu baik, maka disebut dengan akhlak mahmudah.

Menurut Emha Ainun Najib, karakter atau ahklak tidak bisa diajarkan secara kognitif. Sebaliknya, yang perlu dilakukan adalah melatih akhlak itu pada diri siswa atau anak-anak. “Buatlah paket-paket latihan karakter. Anak-anak kita latih punya pengalaman berakhlak. Diajak ke panti jompo, ke pasar, ke laut, dan lain-lain. karakter tak bisa diajarkan, tapi dilatihkan. Dalam makna lebih luas dan substansial, Emha Ainun Najib mengingatkan bahwa soal karakter ini sebenarnya intinya adalah berpikir skala prioritas. Contoh berpikirnya seperti ini, Kalau makan, yang utama adalah nasinya (menu pokok). Kerupuk bisa sekunder. NU yang primer Islamnya, bukan NU-nya. Begitu pula dengan Muhammadiyah. Di semua hal, kita perlu berpikir skala prioritas.”⁶ Dengan contoh ini, Emha Ainun Najib memberi sisi lain dari perspektif dalam membangun karakter siswa ataupun anak. Jika orang punya skala prioritas, dia akan terdorong punya karakter yang baik, sebab dia tahu mana yang harus diutamakan.

Dalam hal tersebut seperti yang dikatakan oleh Emha Ainun Najib bahwa, pendidikan bertujuan untuk mewujudkan manusia yang berkarakter,

⁵ Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), 27

⁶ “ahklak dilatihkan, bukan diajarkan” Caknun, February 23, 2019, <https://www.caknun.com/2019/akhlak-dilatihkan-bukan-diajarkan/>

yang mampu menyadari dirinya sebagai *Khalifah fil Ardh* dan sebagai makhluk sosial, yang mampu menyadari hak dan kewajibannya serta hak dan kewajiban orang lain. Pendidikan diharapkan mampu meningkatkan kecerdasan intelektual, emosional, dan kecerdasan spiritual. Pendidikan diarahkan untuk membentuk karakter (*character building*) dan meningkatkan skill peserta didik.

Sekarang ini, Indonesia mengalami masalah-masalah seputar karakter bahkan degradasi moral yang sangat jelas jauh lebih banyak dan lebih kompleks dibandingkan dengan masalah - masalah karakter atau moral yang terjadi pada masa - masa sebelumnya. Persoalan karakter menjadi bahan pemikiran sekaligus keprihatinan bersama dikarenakan negara ini bisa dianggap sedang menderita krisis karakter. Krisis ini antara lain ditandai dengan meningkatnya pergaulan seks bebas, maraknya angka kekerasan anak-anak dan remaja, kejahatan terhadap teman, kebiasaan menyontek, perampasan, dan perusakan milik orang lain sudah menjadi masalah sosial yang hingga saat ini belum dapat diatasi secara tuntas.

Selain itu sekarang ini melihat kondisi Indonesia yang mempunyai masyarakat majemuk yaitu terdiri dari berbagai macam suku, ras, dan agama, belakangan ini juga dilanda dengan isu tentang pondok pesantren Al-Zaytun Ma'had yang juga termasuk juga golongan islam yang diduga menganut mazhab soekarno dan beberapa pendiri dan pengurus pesantren ini merupakan anggota NII KW-9. Serta pesantren ini melakukan ajaran menyimpang dan menistakan penistaan agama. hal ini menimbulkan keresahan bagi warga

Indonesia.⁷

Pada hakikatnya semua agama mengajarkan kebaikan serta perdamaian bukan pertikaian. Dimana kebaikan itu sendiri akan tercermin pada perilaku atau akhlak seseorang dan perilaku tersebut akan menentukan penilaian dari orang lain apakah seseorang tersebut memiliki karakter yang baik atau sebaliknya.

Berkenaan dengan hal tersebut, pentingnya sebuah karakter juga disebutkan dalam sebuah hadits Rasulullah SAW⁸ :

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ (رواه أحمد)

Artinya: Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang baik (HR. Ahmad)

Maka dari itu, karakter atau akhlak ini sangat penting yang dapat mengangkat derajat kemuliaan seseorang. Sepandai-pandainya orang apabila rusak akhlaknya maka sia-sialah ilmu yang diperolehnya. Bahkan kebaikan akhlak seseorang dapat mencerminkan kesempurnaan iman. Seperti Sabda Nabi saw⁹:

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا (رواه أحمد)

Artinya: Orang mukmin yang paling sempurna imanya adalah yang paling baik akhlaknya. (HR. Ahmad)

Keberadaan Nahdlatul ulama' di Indonesia, dengan nilai-nilai yang dimiliki salah satunya *At-tawassuth* diharapkan mampu membawa Indonesia

⁷ Muhammad Ikhlil Musyafa, Novita Sari Ramadhani, Sadam Dzul Fahmi, *Penyimpangan Ajaran Ma'had Al-Zaytun Terhadap Hukum Islam* (Jurnal riset rumpun agama dan filsafat, Vol.2, No.1.2023) 210

⁸ Jauhar Al-'Aisy, *Implementasi akhlak sesuai hadist nabi muhammad Saw* (Bekasi : Guepedia, 2020) 21

⁹ Mugni muhit, *Ahklak Al-Karimah* (Bekasi : Guepedia, 2022) 94

ke ranah perdamaian dan kesatuan serta membentuk karakter bangsa yang baik.

Problematika penerapan nilai *At-tawasuth* dalam membangun pendidikan karakter ini sangat krusial dan perlu adanya pengkajian yang mendalam untuk menentukan solusi di lingkungan Lembaga MAN 4 Banyuwangi. Berdasarkan realita atau kenyataan di Lembaga MAN 4 Banyuwangi terdapat siswa yang aqidah, ahklak dan ibadahnya kurang baik. Hal ini dapat dilihat dengan sikap dan kebiasaan siswa yang sering mengucapkan kata-kata kotor atau kata-kata yang seharusnya tidak boleh diucapkan dan juga kurangnya ketidak patuhan terhadap guru-guru serta pada waktu jam solat ada beberapa siswa yang tidak melaksanakan salat malah pergi kekantin. Di MAN 4 Banyuwangi tersebut seperti tidak ada efeknya jikalau ada siswa yang melanggar peraturan meskipun akan ada sanksinya namun hal tersebut membuat mereka para siswa takut karena sanksi bukan berdasarkan pada kesadaran mereka sendiri. Sikap dan kebiasaan itu ada yang dilakukan secara sengaja tanpa berfikir terhadap ucapannya dan perbuatannya, bahkan mereka tidak menyadari seolah-olah ucapan dan perbuatan tersebut keluar secara spontanitas. Begitu pula kebiasaan beberapa siswa yang terbiasa bahkan menjadi tradisi atau adat istiadat bagi para siswa yaitu terlambat ketika masuk sekolah. Ketika melaksanakan observasi dan wawancara di lembaga MAN 4 Banyuwangi ternyata beberapa siswa yang melanggar aturan tersebut kelas X.¹⁰

¹⁰ Observasi awal di Man 4 Banyuwangi, 14 januari 2023

Hal tersebut sesuai dengan wawancara oleh bapak Kholiq Masduki, S.Pd, M.Si. Beliau mengatakan Bahwasanya kelas x tersebut merupakan siswa yang masih butuh bimbingan serta pengarahan supaya karakter siswa tersebut lebih baik dari sebelumnya, dan dikarenakan di lembaga ini untuk penerimaan peserta didik baru itu tidak memilah-milah jadi siapa saja siswa yang mau belajar pendidikan umum maupun agama islam di lembaga ini dipersilahkan, dan juga malah kebanyakan yang masuk di lembaga ini siswa-siswi dari SMP bukan dari MTs.¹¹ Mengenai permasalahan hal tersebut dapat diberikan solusi dengan adanya Implementasi nilai *At-tawasuth* dalam membangun pendidikan karakter siswa kelas X Di MAN 4 Banyuwangi.

Penerapan salah satu nilai Nahdlatul Ulama yaitu *At-tawasuth* tidak hanya melalui pembelajaran teori akan tetapi melalui praktek juga di MAN 4 Banyuwangi ini. pihak lembaga sekolah telah memfasilitasi kegiatan-kegiatan pendukung penerapan nilai *at-tawasuth* dalam membangun pendidikan karakter seperti ekstrakurikuler di sekolah dan kegiatan belajar mengajar yang ada disekolah.

Di lembaga MAN 4 Banyuwangi kegiatan dalam membangun karakter siswa melalui salah satu nilai Aswaja yaitu *At-tawasuth* dimulai setiap pagi sebelum masuk kelas pada jam ke 1 tepatnya pukul 06.45-07.30. Dimulai pada hari senin melaksanakan upacara, hari selasa dan kamis kajian kitab Ahklakul Banain, hari rabu membaca Al-qur'an, hari jum'at pembacaan Asmaul Husna. Kemudian pada jam yang telah ditentukan oleh lembaga MAN 4 Banyuwangi

¹¹ Kholiq Masduki, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi, 16 januari 2023

yang mana melaksanakan solat dhuha, dhuhur dan solat ashar berjama'ah sebagai penutup pembelajaran. Selain itu juga ada Ekstrakurikuler yaitu Remaja Masjid (REMAS).¹²

Sistem pendidikan di Lembaga MAN 4 Banyuwangi ini tidak hanya menerapkan pendidikan agama saja, akan tetapi juga menerapkan pendidikan umum. Hal ini bertujuan agar para siswa yang mempunyai bakat dibidang pengetahuan umum dapat mengembangkan diri sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya dan ia juga diberi bekal pengetahuan agama untuk masa mendatang di akhirat kelak.

Hal tersebut sesuai dengan wawancara oleh bapak Mohamad Samsudin, M.Pd.I. Beliau mengatakan bahwasanya, Di Lembaga MAN 4 Banyuwangi ini siswa perlu adanya pembelajaran dan memberikan contoh akhlak yang terpuji, pada kajian kitab Akhlakul Banain yang dilaksanakan pada hari selasa dan kamis ini, yang mengajarkan tiga hal yaitu: *habluminallah*, *hablumminannas*, dan *hablumminalalam*. Setelah kajian kitab ini siswa bisa mengamalkan dari tiga hal tersebut, *hablum minallah* diamalkan dengan cara mengerjakan sholat lima waktu, puasa, dan menjahui larangannya. Sedangkan *hablum minannas* diamalkan dengan cara menghormati kedua orang tua, guru, dan menolong teman yang kesulitan. Begitu juga dengan *hablum minal alam* diamalkan dengan cara bersih-bersih kelas (piket kelas), menyirami tanaman, dll.¹³

Terdapat dalam Al-qur'an yang menjelaskan tentang akhlak, Allah

¹² Observasi awal di Man 4 Banyuwangi, 22 januari 2023

¹³ Mohamad Samsudin, Diwawancarai Penulis, Man 4 Banyuwangi, 22 Januari 2023

SWT berfirman:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً، وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ.

Artinya: “Barangsiapa yang mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka kami akan berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.”(An-Nahl: 97).¹⁴

Dari ayat diatas, dapat diketahui bahwa keuntungan dari melakukan hal kebajikan yang terkandung dalam akhlak mulia ialah seseorang tersebut akan beriman dan beramal shaleh sehingga memperoleh kehidupan yang baik, mendapatkan rezeki yang berlimpa ruah, dan mendapatkan pahala diakhirat kelak.

Berdasarkan hal di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti penelitian yang berjudul “Implementasi Nilai *At-Tawasuth* Dalam Membangun Pendidikan Karakter Siswa Kelas X Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 4 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023 “.

B. Fokus penelitian

Dalam penelitian kualitatif, fokus penelitian dimaksudkan sebagai perumusan masalah. Fokus penelitian disajikan dalam kalimat tanya untuk dijawab pada bagian tujuan penelitian. Berikut merupakan fokus penelitian dalam penelitian ini:

1. Bagaimana Implementasi Nilai *At-Tawasuth* Aqidah Dalam Membangun Pendidikan Karakter Siswa Kelas X Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 4

¹⁴ Departemen agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*, (Bandung : CV Penerbit Diponegoro, 2016), 278

Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023?

2. Bagaimana Implementasi Nilai At-Tawasuth Ibadah Dalam Membangun Pendidikan Karakter Siswa Kelas X Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 4 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023?
3. Bagaimana Implementasi Nilai At-Tawasuth Akhlak Dalam Membangun Pendidikan Karakter Terhadap Siswa Kelas X Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 4 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023?

C. Tujuan penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yakni:

1. Mendeskripsikan implementasi nilai At-Tawasuth Aqidah dalam membangun pendidikan karakter Siswa Kelas X Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 4 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023.
2. Mendeskripsikan implementasi nilai At-Tawasuth Ibadah dalam membangun pendidikan karakter terhadap siswa kelas X Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 4 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023.
3. Mendeskripsikan implementasi nilai At-Tawasuth Akhlak dalam membangun pendidikan karakter terhadap siswa kelas X Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 4 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023.

D. Manfaat penelitian

Adapun manfaat penelitian yakni:

1. Manfaat Teoritis

Dilihat dari aspek teoritis manfaat dari penelitian ini yaitu menambah pengalaman dan pengetahuan serta memperkaya khasanah ilmu

pengetahuan yang juga dapat bermanfaat bagi generasi yang akan datang

2. Manfaat praktis

a. Bagi Peneliti

Bagi peneliti penelitian ini memberikan pengalaman tersendiri, baik saat observasi maupun penulisan karya ilmiah. Dengan hal ini peneliti dapat menerapkan teori dalam metodologi penelitian yang telah dipelajari sebelumnya.

b. Bagi lembaga MAN 4 Banyuwangi

Bagi lembaga MAN 4 Banyuwangi penelitian ini dapat dijadikan dasar pengambilan kebijaksanaan dalam proses belajar mengajar dalam membangun karakter peserta didik dalam bidang aqidah, ahklak dan ibadah.

c. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Hasil penelitian ini bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yakni sebagai sumber informasi dan ilmu pengetahuan khususnya mengenai implementasi nilai at-tawasuth dalam membangun pendidikan karakter siswa.

d. Bagi guru

Pada penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan refleksi diri sebagai individu yang bertugas mendidik siswa serta membentuk karakter siswa agar lebih baik kedepannya.

e. Bagi pembaca

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan dan menambah wawasan

tentang penerapan salah satu nilai at- tawasuth dalam membangun pendidikan karakter siswa.

E. Definisi istilah

Dalam pembahasan skripsi penelitian agar lebih terfokus pada permasalahan yang dibahas, sekaligus menghindari terjadinya presepsi lain mengenai istilah-istilah yang ada, maka diperlukan adanya penjelasan mengenai definisi istilah dan batasan-batasannya. Adapun definisi dan batasan istilah yang berkaitan dengan judul penulisan skripsi adalah sebagai berikut :

1. Implementasi merupakan suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang telah disusun dengan terperinci atau matang.
2. Nilai adalah suatu perangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak yang khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterkaitan, maupun perilaku.
3. At-Tawasuth adalah sikap tengah – tengah atau sedang di antara dua siap, tidak terlalu keras (fundamentalis) dan terlalu bebas (liberalisme). Dimana sikap yang luwes terhadap agama, masyarakat dan lingkungannya, dan tidak memaksakan kehendak. Tidak menolak sesuatu yang telah lama atau sesuatu yang baru datang, dengan ketentuan sesuatu yang telah lama maupun yang baru itu masih di dalam koridor syariat Islam dan tidak merugikan, meresahkan bahkan tidak sampai keluar dari syariat Islam.
4. Membangun yang dimaksud disini adalah membangun atau membangkitkan suatu tingkah laku didalam diri seorang siswa sehingga apa yang di inginkan dalam membangun karakter tersebut tercapai.

5. Pendidikan karakter adalah pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif saja, akan tetapi lebih berorientasi pada proses pembinaan potensi yang ada dalam diri peserta didik, dikembangkan melalui pembiasaan sifat- sifat baik yaitu berupa pengajaran nilai-nilai karakter yang baik. Pendidikan Karakter sangat berpotensi besar terhadap pembentukan akhlak dan kebiasaan baik kepada peserta didik

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi mengenai deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga penutup. Berikut merupakan pemaparan terkait alur pembahasan skripsi:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan. Tujuan dari adanya bab ini yakni sebagai gambaran umum mengenai isi dari skripsi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang kajian pustaka yakni paparan terkait dengan penelitian terdahulu dan literatur yang berkaitan dengan tema penelitian. Penelitian terdahulu berisi tentang beberapa penelitian sejenis yang telah dilakukan sebelumnya, sedangkan kajian teori berisi tentang paparan pembahasan terkait dengan Implementasi nilai At-tawasuth dalam membangun pendidikan karakter. Tujuan dari adanya bab ini yakni sebagai landasan teori pada bab berikutnya sehingga nantinya dapat menganalisis data yang diperoleh dalam penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian secara rinci yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian. Bab ini bertujuan sebagai pedoman dalam memperoleh data-data terkait dengan penelitian yang nantinya akan di analisis dan dapat menjawab pertanyaan yang terdapat dalam fokus penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi tentang hasil dan pembahasan dari data-data yang telah diperoleh saat penelitian, sehingga dapat menjawab pertanyaan yang terdapat dalam fokus penelitian.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran. Kesimpulan menyajikan secara ringkas seluruh penemuan penelitian yang ada hubungannya dengan masalah penelitian. Kesimpulan diperoleh berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data yang telah di uraikan pada bab-bab sebelumnya. Sedangkan saran menyajikan saran dari penulis dan diakhiri dengan penutup.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian terdahulu yang ditulis oleh Ana Wahbi Ulwan dan Noor Aziz pada skripsi dengan judul “Implementasi Pembelajaran Ke-NU-an dalam Pembentukan Karakter bagi Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Maron Garung Wonosobo” pada tahun 2022 menjelaskan, bahwa Implementasi Pembelajaran Ke-NU-an dalam Pembentukan Karakter siswa di MI Ma'arif Maron yang meliputi nilai Tawassuth dan I'tidal, Tawazun, Tasamuh, dan Amar Ma'ruf Nahi Munkar dilaksanakan dengan beberapa metode, antara lain: Metode Pemahaman, Metode Pembiasaan, dan Metode Keteladanan. Ada dua faktor yang menjadi pengaruh dalam Implementasi Nilai-nilai Ke-NU-an di MI Ma'arif Maron, yaitu: 1) Faktor Pendukung, yaitu dengan siswa memiliki paham yang sama dan kekentalan agama di lingkungan Desa Maron karena banyak lembaga Pondok Pesantren dan TPQ. 2) Faktor Penghambat, yaitu pergaulan siswa di luar sekolah dan juga kurangnya komunikasi dengan orang tua. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yakni menggunakan pendekatan deskriptif. Yang kedua sama-sama menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Yang ketiga sama-sama membahas mengenai pendidikan karakter siswa. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yakni dalam penelitian yang dilakukan oleh Ana Wahbi

Ulwan dan Noor Aziz menggunakan nilai Tawassuth dan Itidal, Tawazun, Tasamuh, dan Amar Ma'ruf Nahi Munkar dilaksanakan dengan beberapa metode, antara lain: Metode Pemahaman, Metode Pembiasaan, dan Metode Keteladanan, sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan Nilai At-Tawasuth dengan penerapan lebih mendalam dalam membangun pendidikan karakter di bidang Aqidah, Ahklak dan Ibadah. Yang kedua yakni subjek penelitian ini Ma'arif Maron sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh penulis yakni Kelas X MAN 4 Banyuwangi. Ketiga yakni lokasi penelitian, lokasi penelitian ini bertempat di MI Ma'arif Maron Garung Wonosobo, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis bertempat di lembaga MAN 4 Banyuwangi. Keempat yakni pada tahap uji validitas data menggunakan teknik ketekunan pengamat dan triangulasi, sedangkan peneliti menggunakan teknik triangulasi yang meliputi triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Yang kelima pada teknik analisis datanya menggunakan pengumpulan data, penyajian data dan penarikan kesimpulan, sedangkan pada penelitian yang ditulis oleh peneliti menggunakan data (*data collection*), kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*) serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion: drawing/ verifying*).

2. Penelitian terdahulu yang ditulis oleh Ardi Galabi hingga pada skripsi dengan judul “Implementasi Nilai-Nilai Aswaja Nahdlatul Ulama Dalam Membentuk Sikap Moderasi Beragama Pada Peserta Didik Di SMA Ma'arif 1 Sukatani Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan”

pada tahun 2022 menjelaskan bahwa implementasi pembelajaran Aswaja di SMA Ma'arif 1 Sukatani Lampung Selatan berkorelasi positif dalam membentuk sikap moderasi siswa. Hal itu ditunjukkan dari empat aspek nilai moderasi beragama yang dikembangkan dalam proses pembelajaran Aswaja. Dalam aspek tawasuth atau moderasi misalnya, sebanyak 85% siswa membuka diri untuk berteman dengan mereka yang berbeda agama; dalam aspek tasamuh atau toleransi, sebanyak 90% siswa setuju apabila ada rumah ibadah agama lain yang berada di sekitar tempat tinggal mereka; dalam aspek tawazun atau seimbang sebanyak 100% siswa setuju jika pancasila dijadikan dasar negara; dan dari aspek amar maaruf nahi mungkar atau perbuatan kebaikan, sebanyak 100% siswa setuju untuk menjenguk teman mereka yang sedang sakit walaupun beda agama.

Persamaan dari penelitian yang ditulis oleh Lingga, Ardi Galabi dengan penelitian yang ditulis oleh peneliti yakni tujuan dari penelitian ini yakni bertujuan untuk mengimplementasikan nilai aswaja dalam membentuk sikap peserta didik melalui pendidikan, yang kedua yakni pada teknik pengumpulan data sama-sama menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Ketiga Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yakni menggunakan pendekatan deskriptif.

Perbedaan dari penelitian yang ditulis oleh Ardi Galabi dengan penelitian yang ditulis oleh penulis yakni penelitian ini menerapkan nilai-nilai Aswaja Nu dalam membentuk sikap moderasi beragama pada peserta didik sedangkan pada peneliti mengimplementasikan nilai at-tawasuth ini

dalam membangun pendidikan karakter siswa. Kedua yakni subjek penelitian dalam penelitian ini yakni Seluruh siswa SMA, sedangkan subjek penelitian dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis yakni Kelas X MAN 4 Banyuwangi. Ketiga yakni untuk lokasi penelitian dalam penelitian ini yakni di SMA Ma'arif 1 Sukatani Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan, sedangkan lokasi penelitian yang dilakukan oleh penulis yakni di MAN 4 Banyuwangi. Keempat yakni pada tahap uji validitas data menggunakan teknik triangulasi sumber, sedangkan peneliti menggunakan teknik triangulasi yang meliputi triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Kelima pada teknik analisis datanya menggunakan pengumpulan data, penyajian data dan penarikan kesimpulan, sedangkan pada penelitian yang ditulis oleh peneliti menggunakan data (*data collection*), kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*) serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion: drawing/verifying*).

3. Selanjutnya yakni terkait penelitian terdahulu yang ditulis oleh ahmad bagus al charis pada skripsi dengan judul “Pengaruh Mata pelajaran Ke-NU-an /Aswaja Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Kelas X SMA Plus Al-Amanah Dander Bojonegoro” pada tahun 2021 menjelaskan Berdasarkan penelitian tersebut penelitian ini dimaksudkan untuk mengingat kemerosotan moral yang endemik yang seolah-olah telah berubah menjadi epidemi yang tampaknya sedang berkecamuk di sebagian besar lapisan masyarakat, seperti tingginya angka kriminalitas berupa

kenakalan remaja, kejahatan seks, kecanduan narkoba, dan lain-lain. Penting untuk konstruksi. Nasionalisme juga harus selalu ditanamkan dalam diri setiap orang, khususnya generasi muda, yang merupakan penerus negara. Tingkat etnis merupakan alat untuk menentukan keberanian dan identitas suatu Negara. Hal ini mendorong pemerintah untuk secara aktif melaksanakan program penanaman nasionalisme. Salah satunya dengan program pendidikan nasionalisme serta karakter bangsa.

Persamaan dan penelitian yang ditulis oleh ahmad bagus al charis dari penelitian ini yaitu kedua fokus masalah yang dibahas yakni mengenai pembentukan karakter siswa kelas X melalui pendidikan di sekolah. Perbedaan dari penelitian yang ditulis oleh ahmad bagus al charis dengan penelitian yang ditulis oleh penulis yakni pada teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik angket dan dokumentasi sedangkan peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Kedua yakni metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif. Ketiga yakni untuk lokasi penelitian dalam penelitian ini yakni di SMA Plus Al-Amanah Dander Bojonegoro, sedangkan lokasi penelitian yang dilakukan oleh penulis yakni di MAN 4 Banyuwangi. Keempat yakni perbedaan dari penelitian yang ditulis oleh ahmad bagus al charis dan penelitian ini yaitu pada fokus masalah, penelitian ini membahas mengenai penerapan nilai at-tawasuth dalam membangun karakter peserta didik sedangkan pada penelitian yang ditulis oleh ahmad bagus al charis membahas mengenai pengaruh Mata

pelajaran Ke-Nu-an /Aswaja Terhadap Pembentukan Karakter siswa. Kelima pada teknik analisis datanya meliputi uji instrumen yang mencakup validitas dan reliabilitas, serta uji hipotesis, sedangkan pada penelitian yang ditulis oleh peneliti menggunakan data (*data collection*), kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*) serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion: drawing/ verifying*).

4. Penelitian terdahulu yang di tulis oleh Achmad Faisal Ardiyansyah pada skripsi dengan judul “Implementasi Nilai Dasar Ke Nu An At-tawasuth Sebagai Dasar Pendidikan Karakter Peserta Didik Madrasah Aliyah Nurul Islam Kriyan Kalinyamatan Jepara” pada Tahun 2020 menjelaskan Dalam penelitian tersebut akar dari pelaksanaan implementasi *At-tawasuth* Sebagai Basis Pendidikan Karakter, berisi tentang pemahaman moderat yang ditanamkan kepada siswa agar dapat bersikap dinamis dan luwes 2) Implementasi Nilai Dasar ke-NU-an *At-tawasuth* Sebagai Basis Pendidikan Karakter Siswa Madrasah Aliyah Nurul Islam Kriyan Kalinyamatan Jepara Tahun 2019 dengan pembiasaan dan kegiatan rutin dengan pendampingan khusus oleh pendidik. (3) Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Nilai Dasar Ke-NU-an *At-tawassuth* Sebagai Basis Pendidikan Karakter Siswa Madrasah Aliyah Nurul Islam Kriyan Kalinyamatan Jepara Tahun 2019 adalah Latar belakang pendidik yang kompeten, modul pembelajaran yang bermutu dan antusiasme peserta didik, kemudian hambatannya adalah Latar belakang peserta didik dan lingkungan yang kurang mendukung (4) Manfaat dalam Implementasi

Nilai Dasar Ke-NU-an *At-tawassuth* Sebagai Basis Pendidikan Karakter Siswa Madrasah Aliyah Nurul Islam Kriyan Kalinyamatan Jepara Tahun 2019 adalah didapatkannya bekal hidup setelah purna dari MA Nurul Islam Kriyan. persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Achmad Faisal Ardiyansyah dengan penelitian ini yakni sama-sama memfokuskan masalah terhadap nilai *At-tawassuth* dalam membangun karakter peserta didik melalui pendidikan. perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Qiro'ati. Selain itu pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian juga memiliki kesamaan yakni menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian yakni *field research*. Persamaan lain juga terdapat dalam teknik pengumpulan data, dimana teknik pengumpulan datanya menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

Sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Achmad Faisal Ardiyansyah dan penelitian ini yaitu pada lokasi penelitian, lokasi penelitian Achmad Faisal Ardiyansyah dilakukan di Madrasah Aliyah Nurul Islam Kriyan Kalinyamatan Jepara, sedangkan penelitian ini dilakukan di MAN 4 Banyuwangi. Perbedaan yang terakhir yakni pada teknik analisis datanya menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data, sedangkan pada penelitian yang ditulis oleh peneliti menggunakan data (*data collection*), kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*) serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion: drawing/*

verifying).

5. Penelitian terdahulu yang di tulis oleh Al-Fatihah pada skripsi dengan judul “Implementasi penguatan nilai-nilai Aswaja melalui amaliyah an-nahdliyah di MTs. Miftahul Huda Bulungan pakis Aji Jepara” pada tahun 2019 menjelaskan dalam penelitian tersebut. 1) Nilai-nilai Aswaja yang dikembangkan di MTs. Miftahul Huda Bulungan Pakis Aji Jepara meliputi: nilai tawassuth, tawazun, tasamuh dan i'tidal. Yang mana dalam nilai-nilai tersebut diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari di Madrasah seperti halnya siswa-siswi setiap pagi harus tertib berdoa, masuk kelas, mentaati tata tata tertib sekolah dan juga harus menjaga kebersihan lingkungan Sekolah. Dan juga saling membantu, membantu teman serta mengembalikan teman tanpa memandang status sosialnya, ras dan kulitnya. Begitu juga harus menghormati teman, serta bapak dan ibu guru. Apabila bertemu teman, bapak, ibu guru serta masyarakat harus membudayakan sapa-senyum-salam dan salim. 2) amaliyah-amaliyah an-nahdliyah yang diterapkan di MTs. Miftahul Huda Bulungan Pakis Aji Jepara meliputi: membaca asmaul husna dan sholawat setiap pagi sebelum kegiatan belajar dimulai, membaca yasin dan tahlil setiap hari kamis dan membaca istighotsah setiap 2 minggu sekali pada hari senin. 3) Penguatan nilai-nilai Aswaja tasamuh dan tawazun di MTs. Miftahul Huda Bulungan Pakis Aji Jepara melalui amaliyah membaca asmaul husna dan sholawat agar siswa-siswi selalu ingat nama-nama Allah dan Rasul-Nya membaca asmaul husna dapat melatih siswa-siswi hidup toleransi, saling membantu,

tertib serta rapi, penguatan nilai-nilai Aswaja tawassuth melalui amaliyah membaca yasin dan tahlil dapat menciptakan keharmonisan, saling membantu, saling menghormati baik teman, guru, sikap sopan santun.

Persamaan dari penelitian yang ditulis oleh Al-Fatihah dengan penelitian ini yaitu pada pendekatan penelitian yang sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif serta persamaan lain yaitu dalam pengumpulan data sama-sama menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Persamaan terakhir yakni sama-sama membahas nilai aswaja untuk membentuk karakter peserta didik. Sedangkan perbedaan pada penelitian yang ditulis oleh Al Fatihah dengan penelitian ini yakni lokasi penelitian, dimana lokasi penelitian dalam penelitian Al Fatihah bertempat di MTs. Miftahul Huda Bulungan Pakis Aji Jepara, sedangkan penelitian ini bertempat di MAN 4 Banyuwangi. Selain itu perbedaan yang paling terlihat yakni mengenai subjek penelitian, pada penelitian Eka Hesti Safitri subjek penelitiannya yakni siswa-siswi MTs. Miftahul Huda Bulungan Pakis Aji Jepara, sedangkan pada penelitian ini subjek penelitiannya yakni siswa siswi kelas X di MAN 4 Banyuwangi. Perbedaan yang terakhir yakni pada teknik analisis datanya menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan, sedangkan pada penelitian yang ditulis oleh peneliti menggunakan data (*data collection*), kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*) serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion: drawing/ verifying*).

Tabel 2.1
Tabel perbandingan penelitian terdahulu
dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti

No.	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Fokus Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
1.	Wahbi Ulwan dan Noor Aziz. 2022. Implementasi Pembelajaran Ke-NU-an dalam Pembentukan Karakter bagi Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Maron Garung Wonosobo	Fokus penelitian dalam penelitian ini yakni untuk mengetahui implementasi Pembelajaran Ke-NU-an dalam Pembentukan Karakter siswa di MI Ma'arif Maron yang meliputi nilai Tawassuth dan I'tidal, Tawazun, Tasamuh, dan Amar Ma'ruf Nahi Munkar dilaksanakan dengan beberapa metode, antara lain: Metode Pemahaman, Metode Pembiasaan, dan Metode Keteladanan.	1. Pendekatan penelitian yakni kualitatif deskriptif. 2. Teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. 3. Membahas mengenai pembentukan karakter siswa	1. Perbedaan penelitian yang ditulis oleh Wahbi Ulwan dan Noor Aziz dengan penelitian penulis yakni penelitian ini dilakukan untuk meneliti implementasi menggunakan nilai Tawassuth dan I'tidal, Tawazun, Tasamuh, dan Amar Ma'ruf Nahi Munkar dilaksanakan dengan beberapa metode, antara lain: Metode Pemahaman, Metode Pembiasaan, dan Metode Keteladanan, sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan Nilai At-Tawasuth dengan penerapan lebih mendalam dalam membangun pendidikan karakter di bidang Aqidah, Ahklak dan Ibadah.. 2. Letak penelitian pada penelitian ini yakni di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Maron Garung Wonosobo, sedangkan penelitian penulis di lakukan di MAN 4 Banyuwangi. 3. Subjek penelitian pada penelitian ini yakni siswa-siswi Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif M

1	2	3	4	5
				<p>Maron Garung Wonosobo, sedangkan penelitian penulis yakni siswa-siswi kelas X di MAN 4 Banyuwangi.</p> <p>4. Tahap uji validitas data menggunakan teknik ketekunan pengamat dan triangulasi, sedangkan peneliti menggunakan teknik triangulasi teknik dan sumber</p> <p>5. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah koleksi data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.</p>
2.	<p>Ardi Galabi lingga. 2022. Implementasi Nilai-Nilai Aswaja Nahdlatul Ulama Dalam Membentuk Sikap Moderasi Beragama Pada Peserta Didik Di SMA 1Sukatani Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan</p>	<p>Fokus penelitian dalam penelitian yang ditulis oleh Ardi Galabi lingga yakni untuk mengetahui sejauh mana pengimplementasian nilai-nilai Aswaja NU dalam membentuk sikap moderasi beragama pada peserta didik dan faktor-faktor pendukung atau penghambat dalam penerapannya. Dari hal tersebut, Salah satu upaya itu bisa dilakukan melalui proses pembelajaran, dan salah satunya adalah melalui proses pembelajaran Aswaja. Dalam Aswaja terdapat empat aspek</p>	<p>1. Penelitian ini bertujuan untuk mengimplementasikan nilai aswaja dalam membentuk sikap peserta didik melalui pendidikan</p> <p>2. penelitian yakni pendekatan kualitatif deskriptif.</p> <p>3. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.</p>	<p>1. Penelitian ini dilakukan untuk mengimplementasikan nilai-nilai Aswaja Nu dalam membentuk sikap moderasi beragama pada peserta didik, sedangkan pada peneliti mengimplementasikan nilai at-tawasuth ini dalam membangun pendidikan karakter siswa</p> <p>2. Subjek penelitian dalam penelitian ini yakni anak Sma 1 sukatani, sedangkan subjek penelitian dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis yakni siswa kelas x di MAN 4 banyuwangi.</p> <p>3. Lokasi penelitian dalam</p>

1	2	3	4	5
		<p>nilai utama yaitu tawasuth (moderasi), tasamuh (toleransi), tawazun (seimbang), dan amar maaruf nahi mungkar (berbuat kebaikan).</p>		<p>penelitian ini yakni di SMA 1Sukatani Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan, sedangkan lokasi penelitian yang dilakukan oleh penulis yakni di MAN 4 Banyuwangi.</p> <p>4. Tahap uji validitas data menggunakan metode triangulasi teknik, sedangkan peneliti menggunakan triangulasi teknik dan sumber</p> <p>5. Tahap analisis data penelitian ini menggunakan tahapan teknik analisis data menggunakan pengumpulan data, penyajian data dan penarikan kesimpulan sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah koleksi data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.</p>
3.	<p>Ahmad bagus al charis, 2021. Pengaruh Mata pelajaran Ke-NU-an /Aswaja Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Kelas X SMA Plus Al-Amanah Dander Bojonegoro</p>	<p>Focus penelitian ini yakni: 1) untuk mendeskripsikan pembelajaran mata pelajaran Ke-NU-an/ Aswaja siswa kelas X SMA PLUS Al Amanah Dander Bojonegoro, 2) untuk mendeskripsikan pengaruh mata pelajaran Ke-NU-an/ Aswaja terhadap pembentukan kaarakter</p>	<p>1. Persamaan dan penelitian yang ditulis oleh ahmad bagus al charis dari penelitian ini yaitu kedua fokus masalah yang dibahas yakni mengenai pembentukan karakter siswa kelas X melalui pendidikan di</p>	<p>1. penelitian yakni pendekatan kuantitatif</p> <p>2. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik angket dan dokumentasi</p> <p>3. Lokasi penelitian ini di MAN 4 Banyuwangi, sedangkan penelitian terdahulu berlokasi di SMA Plus Al-Amanah Dander Bojonegoro.</p> <p>4. tahap analisis data penelitian ini</p>

1	2	3	4	5
		siswa kelas X SMA PLUS Al Amanah Dander Bojonegoro.	sekolah	menggunakan tahapan teknik meliputi uji instrumen yang mencakup validitas dan reliabilitas, serta uji hipotesis sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah koleksi data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan
4.	Achmad Faisal Ardiyansyah, 2020. Implementasi Nilai Dasar Ke Nu An At Tawasuth Sebagai Dasar Pendidikan Karakter Peserta Didik Madrasah Aliyah Nurul Islam Kriyan Kalinyamatan Jepara	Fokus penelitian yakni untuk mengetahui (1) Konsep Implementasi Nilai Dasar ke-NU-an At-Tawasuth Sebagai Basis Pendidikan Karakter Siswa Madrasah Aliyah Nurul Islam Kriyan Kalinyamatan Jepara Tahun 2019. 2) Implementasi Nilai Dasar ke-NU-an At-Tawasuth Sebagai Basis Pendidikan Karakter Siswa Madrasah Aliyah Nurul Islam Kriyan Kalinyamatan Jepara Tahun 2019. 3) Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Nilai Dasar Ke-NU-an At-Tawasuth Sebagai Basis Pendidikan Karakter Siswa Madrasah Aliyah Nurul Islam Kriyan Kalinyamatan Jepara Tahun 2019	1. Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif 2. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.. 3. Jenis Penelitian ini adalah <i>field research</i>	1. Lokasi penelitian pada penelitian terdahulu dilakukan di Madrasah Aliyah Nurul Islam Kriyan Kalinyamatan Jepara, sedangkan penelitian ini dilakukan di MAN 4 Banyuwangi. 2. Tahap analisis data penelitian ini menggunakan tahapan teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah koleksi data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.
5.	Al-Fatihah, 2019. Implementasi penguatan nilai-	Fokus penelitian dalam skripsi ini yakni. 1) Nilai-nilai Aswaja yang	1. Fokus masalah yang dibahas terkait nilai	1. Unit penelitian yang dituju pada penelitian ini yakni siswa-siswi Mts.

1	2	3	4	5
	<p>nilai Aswaja melalui amaliyah an-nahdliyah di MTs. Miftahul Huda Bulungan pakis Aji Jepara</p>	<p>dikembangkan di MTs. Miftahul Huda Bulungan Pakis Aji Jepara. 2) Bentuk-bentuk amaliyah an-nahdliyah yang dilakukan di MTs. Miftahul Huda Bulungan Pakis Aji Jepara. 3) Implementasi penguatan nilai-nilai Aswaja melalui amaliyah an-nahdliyah di MTs. Miftahul Huda Bulungan pakis Aji Jepara</p>	<p>aswaja untuk membentuk karakter peserta didik</p> <p>2. Jenis penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif</p> <p>3. Teknik pengumpulan sama-sama menggunakan observasi, wawanacara dan dokumentasi</p>	<p>Miftahul Huda Bulungan pakis Aji Jepara sedangkan pada penelitian terdahulu yakni siswa-siswi kelas x di MAN 4 Banyuwangi.</p> <p>2. Lokasi penelitian ini di MAN 4 Banyuwangi, sedangkan pada penelitian terdahulu yakni di MTs. Miftahul Huda Bulungan pakis Aji Jepara</p> <p>3. tahap analisis data penelitian ini menggunakan tahapan teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah koleksi data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.</p>

B. Kajian Teori

Sebelum melakukan penelitian maka diperlukan dasar-dasar teori mengenai variabel dalam penelitian itu sendiri. Kajian teori berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai prespektif dalam melakukan suatu penelitian.¹⁶ Berikut merupakan kajian teori terkait penelitian yang akan dilakukan oleh penulis:

¹⁶ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember*. Jember: IAIN Jember, 2021. 46

1. Pembahasan Mengenai Implementasi Nilai At-Tawasuth

a. Pengertian Implementasi

Secara umum Implementasi dalam kamus besar Indonesia berarti pelaksanaan atau penerapan.¹⁷ Istilah suatu implementasi biasanya dikaitkan dengan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Implementasi merupakan sebuah penempatan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap.

Jadi Implementasi disini maksudnya adalah praktik atau pelaksanaan *At-tawasuth* yang mempunyai nilai tersendiri dalam membangun karakter siswa di MAN 4 Banyuwangi.

b. Pengertian Nilai

Ditinjau dari segi etimologis (bahasa), nilai berasal dari kata *value* (Inggris) yang berasal dari kata *valere* (Latin) yang berarti : kuat, baik, dan berharga. Dengan demikian secara sederhana, nilai (*value*) adalah sesuatu yang berguna.¹⁸ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, nilai berarti sifat-sifat yang penting atau berguna bagi kemanusiaan. Maksudnya kualitas yang memang membangkitkan respon penghargaan.¹⁹

Kupperman menjelaskan nilai adalah patokan normatif yang

¹⁷ Implementasi menurut KBBI, accessed February 12, 2023. . <https://kbbi.web.id/strategi>

¹⁸ Saifullah Idris, *Internalisasi nilai dalam pendidikan* (Yogyakarta : Darussalam publishing, 2017) 17

¹⁹ Dendy Sugono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi IV*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2016), 963.

mempengaruhi manusia dalam menentukan pilihannya diantara cara-cara tindakan alternatif. Definisi ini memiliki tekanan utama pada norma sebagai faktor eksternal yang mempengaruhi perilaku manusia. Definisi ini lebih mencerminkan pandangan sosiolog. Seperti sosiolog pada umumnya, Kupperman memandang norma sebagai salah satu bagian terpenting dari kehidupan sosial, sebab dengan penegakan norma, seseorang justru dapat merasa tenang dan terbebas dari segala tuduhan masyarakat yang akan merugikan dirinya.²⁰

Jadi dapat diketahui bahwa nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak, bisa diukur akan tetapi tidak bisa tepat, merupakan sesuatu yang bermanfaat bagi manusia sebagai acuan tingkah laku yang bersumber pada hati (perasaan). Soelaeman juga menjelaskan bahwa nilai adalah segala sesuatu tentang yang baik atau yang buruk. Sejalan dengan pengertian tersebut, Soelaeman juga menambahkan bahwa nilai adalah sesuatu yang dipentingkan manusia sebagai subjek, menyangkut segala sesuatu yang baik atau yang buruk, sebagai abstraksi, pandangan atau maksud dari berbagai pengalaman dalam seleksi perilaku yang ketat.²¹ Namun kini makin didasari posisi dan peran penting nilai dalam kehidupan manusia. Nilai melekat dalam suatu tindakan dan tindakan manusia menjadi bernilai. Nilai juga yang memberi makna terhadap ucapan dan tindakan. Nilai juga melekat

²⁰ Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan pendidikan nilai*. (Bandung: Alfabeta, 2014), hal 9-10.

²¹ Dian, "Nilai-Nilai Pendidikan," access february 25, 2023, <https://griyawardani.wordpress.com/2011/05/19/nilai-nilai-pendidikan/>

pada semua tindakan manusia dalam berbagai bidang kehidupannya. Sementara itu, Carey menunjukkan pendorong dan nilai yang berkaitan dengan permasalahan yang dihadapi pada satu tingkatan dan tahap eksistensi manusia. Saat menghadapi masalah, manusia manusia memiliki motivasi untuk menyelesaikannya dengan cara tertentu dan tujuan tertentu.

Menurut Achmad Sanusi ada enam kategori sistem nilai, yaitu sebagai berikut:

1) Nilai teologis

Yang tercermin antara lain dalam Ketuhanan Yang Maha Esa, Rukun Iman, Rukun Islam, ibadah, tauhid, ihsan, istigfar, do'a, ikhlas, tobat, ijtihad, khusyu', istiqomah, dan *jihad fi sabilillah*

2) Nilai etis-hukum

Yang terwujud antara lain dalam hormat, baik/rendah hati, setia, dapat dipercaya, jujur, bertanggungjawab, i'tikad baik, setia-adil, damai, sabar, memaafkan, menolong, toleransi, dan harmonis.

3) Nilai estetik

Yang terwujud antara lain dalam bagus, bersih, indah, cantik, manis, menarik, serasi, romantis, dan cinta kasih

4) Nilai logis

yang mewujud antara lain dalam logika/cocok antara fakta dan kesimpulan, tepat, sesuai, jelas, nyata identitas, proses, kesimpulan cocok

5) Nilai fisik

yang mewujudkan jelas unsurunsurnya, fungsinya, ukurannya, kekuatannya, perubahannya, lokasinya, asal-usulnya, sebabakibatnya

6) Nilai teologi

Yang terwujud dalam berguna, bermanfaat, sesuai fungsinya, berkembang, disiplin, integratif, produktif, efektif, efisien, akuntabel, inovatif.²²

c. Pembahasan mengenai At-tawasuth

Nahdlatul Ulama didirikan atas dasar tujuan utama yaitu memelihara, melestarikan, mengembangkan, dan mengamalkan ajaran Islam yang berhaluan *Ahlusunnah wal-Jama'ah*. Selain itu, juga bertujuan untuk mempersatukan langkah para ulama dan pengikut-pengikutnya dalam melakukan kegiatan - kegiatan yang bertujuan untuk menciptakan kemaslahatan masyarakat, kemajuan bangsa dan ketinggian harkat dan martabat manusia. Maka dari itu terdapat kepribadian yang khas warga nahdlatul ulama' yang membedakannya dengan warga lain.

Disebutkan oleh KH. Achmad Siddiq dalam buku Khittah Nahdlatul Ulama bahwa ada tiga istilah untuk menggambarkan karakteristik agama Islam, yang kemudian diadopsi sebagai karakter kepribadian yang khas oleh warga nahdlatul ulama, yaitu: *at-*

²² Deni hadiansah, "6 sistem nilai sanusi," access February 25, 2023, <https://id.scribd.com/document/444307332/6-Sistem-Nilai-Sanusi>

*Tawasuth, al- I'tidal, dan at-Tawazun.*²³

At-Tawasuth yang berarti pertengahan. *I'tidal* berarti tegak lurus, tidak condong ke-kanan dan condong ke- kiri. *Tawazun* berarti keseimbangan, tidak berat sebelah, tidak berlebihan suatu unsur atau kekurangan unsur yang lain.

Sedangkan menurut KH. Muchit Muzadi menyebutkan bahwa Ahlussunnah wal-Jama'ah adalah ajaran Islam yang murni sebagaimana yang diajarkan oleh Rasulullah SAW dan diamalkan oleh beliau bersama para sahabatnya. Oleh karena itu, dapat dipastikan bahwa karakter Aswaja sama sekali tidak bergeser dari karakter agama Islam.²⁴

Dari istilah yang diambil dari Al- Qur'an yang menggambarkan karakteristik agama Islam, tidak berbeda dengan karakteristik Aswaja khususnya Aswaja NU di antaranya yaitu: *at- Tawassuth, al- I'tidal dan at- Tawazun.*

At- Tawassuth yang memiliki arti pertengahan disarikan dari Firman Allah SWT. Penjelasan tersebut terdapat dalam QS. Al-Baqarah/2:143

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا ۗ وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعِ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَى عَقْبَيْهِ ۗ وَإِنْ كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ ۗ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضَيِّعَ

²³ Muhammad Mustofa. *Konsep Islam dan Negara Menurut KH. Ahmad Siddiq*. jurnal hukum dan perundangan islam, Vol.06. No. 02. (Oktober 2016) 28

²⁴ Muchit Muzadi, *NU dalam Perspektif Sejarah & Ajaran*, (Surabaya : Khalista, 2006),

إِيْمَانِكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرَءُوفٌ رَّحِيمٌ

Artinya: Dan demikian pula Kami telah menjadikan kamu (umat Islam), umat yang adil dan pilihan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. Dan Kami tidak menetapkan kiblat yang menjadi kiblatmu (sekarang) melainkan agar Kami mengetahui (supaya nyata) siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang membelot. Dan sungguh (pemindahan kiblat) itu terasa amat berat, kecuali bagi orang-orang yang telah diberi petunjuk Allah, dan Allah tidak akan menyia-nyiakan imanmu. Sesungguhnya Allah Maha pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia.²⁵

Istilah *tawassuth* diambil dari kata *wasathan* pada ayat di atas, sedangkan pengertiannya adalah (pertengahan) moderat dan teladan. Posisi pertengahan menjadikan manusia tidak memihak ke kiri dan ke kanan, suatu hal di mana dapat mengantar manusia berlaku adil. Posisi pertengahan menjadikan seseorang dapat dilihat oleh siapapun dalam penjuru yang berbeda, dan ketika itu ia dapat menjadi teladan bagi semua pihak.²⁶

Ada juga yang memahami ummat Islam adalah *ummatan wasathan* dalam arti pertengahan dalam pandangan tentang Tuhan dan dunia. Tidak mengingkari wujud Tuhan, tetapi tidak juga menganut paham politeisme (banyak Tuhan). Pandangan Islam adalah Tuhan Maha wujud, dan Dia Yang Maha Esa. Pertengahan juga adalah pandangan umat Islam tentang kehidupan dunia ini, tidak mengingkari dan menilainya maya, tetapi tidak juga berpandangan bahwa

²⁵ Departemen Agama. *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Jakarta: Lajnah tashih Al-Qur'an, 1992), 23

²⁶ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah dalam sorotan* (Jakarta: pustaka al-kautsar, 2018), 415

kehidupan dunia adalah segalanya. Pandangan Islam tentang hidup adalah di samping ada dunia juga ada akhirat.

Penggalan ayat di atas *li takunu* yang menyatakan *agar kamu* wahai umat Islam (umat yang tengah-tengah) menjadi saksi atas perbuatan manusia dipahami juga dalam arti bahwa kaum muslimin akan menjadi saksi di masa datang atas baik buruknya pandangan dan kelakuan manusia. Penggalan ayat ini, menurut penganut penafsiran tersebut mengisyaratkan pergulatan pandangan dan pertarungan aneka isme. Tetapi, pada akhirnya *ummatan wasathan* inilah yang akan jadi rujukan dan saksi tentang kebenaran dan kekeliruan pandangan serta isme-isme itu. Masyarakat dunia akan kembali merujuk pada nilai-nilai yang diajarkan Allah, bukan isme-isme yang bermunculan setiap saat. Ketika itu, Rasul akan menjadi saksi apakah sikap dan gerak umat Islam sesuai dengan tuntunan Ilahi atau tidak. Ini juga berarti bahwa umat Islam akan dapat menjadi saksi atas umat yang lain apabila gerak dan langkah mereka sesuai dengan apa yang diajarkan Rasul saw.²⁷

Ukuran penilaian dalam ayat di atas dimaksudkan bahwa Rasulullah SAW sebagai pengukur umat Islam, sedangkan umat Islam menjadi pengukur manusia pada umumnya.

Pengertian *Tawassuth* bukanlah serba kompromistis dengan mencampuradukan semua unsur (sinkretisme). Demikian pula bukan mengucilkan diri dengan menolak pertemuan dengan unsur apapun.

²⁷ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah dalam sorotan* (Jakarta: pustaka al-kautsar,2018), 416

Sikap *tawassuth* tidak saja mampu menjaga para pengikut aswaja dari keterperosokan kepada perilaku keagamaan yang ekstrem, tapi juga mampu melihat dan menilai fenomena kehidupan secara proporsional.²⁸

Menurut KH. Muhyiddin Abdus shomad, sebagai pembeda dengan yang lain ada 3 ciri khusus Aswaja yakni *Tawassuth*, *Tawazun*, *I'tidal*.

Tawassuth adalah sikap Tengah - tengah, sedang - sedang, tidak ekstrim kiri ataupun ekstrim kanan. *Tawazun* yaitu sikap berimbang atau harmoni dalam berkhidmat demi terciptanya keserasian hubungan antar sesama umat manusia dan antara manusia dengan Allah SWT. Sedangkan *I'tidal* yaitu sikap netral, adil dan lurus.²⁹

Nahdlatul ulama juga telah merumuskan pedoman sikap bermasyarakat yang dilandasi paham Aswaja, yakni *Tawasuth* (moderat), *Tasamuh* (toleran), *Tawazun* (serasi dan seimbang), *I'tidal* (adil dan tegas), dan *Amar Ma'ruf Nahy Munkar* (menyeru kepada kebajikan dan mencegah kemunkaran). Dan pedoman ini, harus menjadi pegangan kuat bagi warga nahdlatul ulama dalam bersikap, bertingkah laku di tengah- tengah masyarakat.

Pertama, *Tawassuth* (moderat) adalah sikap tengah yang berintikan kepada prinsip hidup yang menjunjung tinggi keharusan

²⁸ Mohamad akmal haris dkk., *Moderasi beragama dikalangan nahdlatul ulama' dan muhammadiyah* (Yogyakarta : K Media, 2018) 22

²⁹ Muhammad, Fahmi, *Pendidikan Aswaja NU dalam Konteks Pluralisme*. Jurnal Pai Vol.1, No.1.172

berlaku adil dan lurus di tengah kehidupan bersama. Nahdlatul Ulama' dengan sikap dasar ini akan selalu menjadi kelompok panutan yang bersikap dan bertindak lurus dan selalu bersifat membangun serta menghindari segala bentuk pendekatan yang bersifat tatharruf (ekstrim).

Kedua, *Tasamuh* (toleran) sikap toleran dalam perbedaan, baik dalam masalah keagamaan, terutama hal-hal yang bersifat furu' atau perkara yang menjadikan khilafiyah (perbedaan), serta dalam masalah kemasyarakatan dan kebudayaan.

Ketiga, *Tawazun* (seimbang) sikap seimbang dalam berkhidmah, khidmah kepada Allah SWT, kepada sesama manusia, serta kepada lingkungan hidupnya. Menyelaraskan kepentingan masa lalu, masa kini dan masa yang akan datang. *Tawazun* juga berarti tidak berat sebelah, tidak berlebihan atau kekurangan suatu unsur.

Keempat, *Al-i'tidal* adalah tegak lurus atau adil, tidak condong ke kanan maupun condong ke kiri.

Kelima, *Amar ma'ruf nahi munkar* yaitu selalu memiliki kepekaan untuk mendorong perbuatan baik, berguna dan bermanfaat bagi kehidupan bersama serta menolak dan mencegah semua hal yang dapat menjerumuskan dan merendahkan nilai-nilai kehidupan.³⁰

Dari kelima prinsip ini yaitu *Tawassuth, Tasamuh, Tawazun, I'tidal, dan Amar ma'ruf nahi munkar* merupakan satu kesatuan rantai

³⁰ Olaf schuman, *Pembaruan tanpa membongkar tradisi* (Jakarta : Buku Kompas, 2010)

yang tidak dapat dipisahkan. Dari berbagai pendapat tentang definisi *At-tawassuth* penulis menyimpulkan bahwa *At-tawassuth* adalah suatu sikap yang mengedepankan nilai moderasi yaitu selalu adil dan tegak lurus dalam mengambil sebuah kebijakan dengan toleransi tinggi di tengah-tengah keberagaman masyarakat Indonesia.³¹

Perwujudan karakter tawasuth ini tampak dalam beberapa bidang ajaran agama islam dan harus dipertahankan, dipelihara dan dikembangkan sebaik-baiknya oleh masyarakat islam. Perwujudan dari Nilai At-tawasuth dalam membangun karakter tersebut tercermin pada bidang Aqidah, Ibadah dan Ahklak, berikut penjelasannya:

1) Bidang aqidah

a) Pengertian Aqidah

Aqidah dari segi etimologi berasal dari bahasa arab *al-'aqdu* yang berarti ikatan, *at-tautsiq* yang berarti kepercayaan atau keyakinan yang kuat, *al-ihkam* yang berarti mengokohkan (menetapkan) dan *arrabtu biquwwah* yang berarti mengikat dengan kuat.

Menurut terminologi, aqidah ialah beberapa perkara yang wajib ditanamkan serta diyakini kebenarannya dalam hati berdasarkan dalil yang sah (benar) yang memfaedahkan yakin diucapkan dengan lisan dan terjemahkan dalam bentuk amal

³¹ Mohamad akmal haris dkk., *Moderasi beragama dikalangan nahdlatul ulama' dan muhammadiyah* (Yogyakarta : K Media, 2018) 107

dalam kehidupan sehari-hari.³²

Definisi di atas menyatakan bahwa aqidah atau keimanan adalah sesuatu yang abstrak yang tidak dapat diamati oleh panca indra, berupa perkara-perkara yang wajib diimani oleh hati dan diterjemahkan oleh anggota tubuh dalam bentuk amal.

Adapun nilai *At-tawassuth* pada bidang aqidah sendiri adalah selalu berpijak pada pandangan yang dicetuskan oleh Imam Al-Asy'ari dan Al-Maturidzi yaitu ketentuan agama yang berhubungan dengan masalah aqidah harus berdasarkan nash Al-Qur'aan atau As-Sunnah.

b) Konsep Aqidah Asy'ariah

Aqidah Asy'riyah merupakan jalan tengah (*tawasuth*) di antara kelompok-kelompok keagamaan yang berkembang pada masa itu. Yaitu kelompok Jabariyah dan Qadariyah yang dikembangkan oleh Mu'tazilah. Dalam membicarakan perbuatan manusia, keduanya saling berseberangan. Kelompok Jabariyah berpendapat bahwa seluruh perbuatan manusia diciptakan oleh Allah dan manusia tidak memiliki peranan apa pun. Sedang kelompok Qadariyah memandang bahwa perbuatan manusia diciptakan oleh manusia itu sendiri terlepas dari Allah. Dengan begitu, bagi Jabariyah kekuasaan Allah

³² Al-Atsari, Abdullah Bin Abdil Hamid, *Intisari Aqidah Ahlussunnah Wal Jamaa'ah* (Jakarta : Pustaka Asy' Syafi'I, 2006), 33

adalah mutlak dan bagi Qadariyah kekuasaan Allah terbatas. Sikap tawasuth ditunjukkan oleh Asy'ariyah dengan konsep al-kasb (upaya). Menurut Asy'ari, perbuatan manusia diciptakan oleh Allah, namun manusia memiliki peranan dalam perbuatannya. Kasb memiliki makna kebersamaan kekuasaan manusia dengan perbuatan Tuhan. Kasb juga memiliki makna keaktifan dan bahwa manusia bertanggung jawab atas perbuatannya.

Dengan konsep kasb tersebut, aqidah Asy'ariyah menjadikan manusia selalu berusaha secara kreatif dalam kehidupannya, akan tetapi tidak melupakan bahwa Tuhan-lah yang menentukan semuanya.³³

c) Konsep Aqidah Maturidiyah

Pada prinsipnya, aqidah Maturidiyah memiliki keselarasan dengan aqidah Asy'ariyah. Itu ditunjukkan oleh cara memahami agama yang tidak secara ekstrem sebagaimana dalam kelompok Mu'tazilah. Yang sedikit membedakan keduanya, bahwa Asy'ariyah fiqhnya menggunakan mazhab Imam Syafi'i dan Imam Maliki, sedang Maturidiyah menggunakan mazhab Imam Hanafi.

Asy'ariyah berhadapan langsung dengan kelompok Mu'tazilah, tapi Maturidiyah menghadapi berbagai kelompok

³³ Masyhudi Muchtar dkk., *Aswaja An-Nahdliyah Ajaran Ahlussunnah Wa Al-Jama'ah yang Berlaku di Lingkungan Nahdlatul Ulama* (Surabaya : Khalista, 2007)12-13

yang cukup banyak. Di antara kelompok yang muncul pada waktu itu adalah Mu'tazilah, Mujassimah, Qaramithah dan Jahmiyah. Juga kelompok agama lain, seperti Yahudi, Majusi dan Nasrani.

Sikap Tawasuth yang ditunjukkan oleh Maturidiyah adalah upaya pendamaian antara *al-naqli* dan *al-'aqli* (nash dan akal). Maturidiyah berpendapat bahwa suatu kesalahan apabila kita berhenti berbuat pada saat tidak terdapat nash (*naql*), sama juga salah apabila kita larut tidak terkendali dalam menggunakan rasio (*'aql*). Menggunakan *'aql* sama pentingnya dengan menggunakan *naql*. Sebab akal yang dimiliki oleh manusia juga berasal dari Allah, karena itu dalam Al-Qur'an Allah memerintahkan umat Islam untuk menggunakan akal dalam memahami tanda-tanda (al-ayat) kekuasaan Allah yang terdapat di alam raya.³⁴

d) Kegiatan pembelajaran Aqidah dalam membentuk karakter di sekolah

Dalam hal ini untuk membentuk karakter siswa melalui bidang Aqidah melalui beberapa kegiatan yang di terapkan setiap harinya disekolah :

³⁴ Masyhudi Muchtar dkk., *Aswaja An-Nahdliyah Ajaran Ahlussunnah Wa Al-Jama'ah yang Berlaku di Lingkungan Nahdlatul Ulama* (Surabaya : Khalista, 2007)15-16

(1) Pembelajaran aqidah ahklak

Pembelajaran atau dalam bahasa Inggris biasa diucapkan dengan *learning* merupakan kata yang berasal dari *to learn* atau belajar. Menurut Ahmad Susanto pembelajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas belajar dan mengajar. Aktivitas belajar secara metodologis cenderung lebih dominan pada peserta didik, sementara mengajar secara instruksional dilakukan oleh guru, jadi istilah pembelajaran adalah ringkasan dari kata belajar dan mengajar. Dengan kata lain, pembelajaran adalah penyederhanaan dari kata belajar dan mengajar, proses belajar mengajar atau kegiatan belajar mengajar. Secara psikologis pengertian pembelajaran ialah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku secara menyeluruh, sebagai hasil dari interaksi individu itu dengan lingkungannya.³⁵

Sedangkan Aqidah secara umum adalah kepercayaan, keimanan, keyakinan secara mendalam dan benar lalu merealisasikannya dalam perbuatannya. Sedangkan aqidah dalam agama Islam berarti percaya sepenuhnya kepada ke-Esaan Allah, dimana Allah-lah pemegang kekuasaan tertinggi dan pengatur atas segala apa yang ada di jagad raya.

Aqidah diibaratkan sebagai pondasi bangunan.

³⁵ Andi Setiawan, *Belajar dan pembelajaran* (Yogyakarta : Uwais Inspirasi Indonesia, 2017) 20

Sehingga aqidah harus dirancang dan dibangun terlebih dahulu dibanding bagian-bagian lain. Aqidah pun harus dibangun dengan kuat dan kokoh agar tidak mudah goyah yang akan menyebabkan bangunan menjadi runtuh. Bangunan yang dimaksud disini adalah Islam yang benar, menyeluruh, dan sempurna. Aqidah merupakan misi yang ditugaskan Allah untuk semua Rasul-Nya, dari pertama sampai dengan yang terakhir. Aqidah tidak dapat berubah karena pergantian nama, tempat, atau karena perbedaan pendapat suatu golongan.

Sedangkan Akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang yang berakibat timbulnya berbagai perbuatan secara spontan tanpa disertai pertimbangan. Akhlak dapat juga diartikan sebagai perangai yang menetap pada diri seseorang dan merupakan sumber munculnya perbuatan-perbuatan tertentu dari dirinya secara spontan tanpa adanya pemaksaan. Dari berbagai pengertian tentang akhlak, maka dapat ditarik sebuah benang merah bahwa akhlak adalah sifat dasar manusia yang dibawa sejak lahir dan tertanam dalam dirinya.³⁶

Dari hal tersebut dapat di katakan bahwasanya pembelajaran Aqidah Ahklak ialah salah satu pembelajaran Pendidikan islam yang bertujuan untuk peserta didik agar

³⁶ Dedi wahyudi, *Pengantar Akidah Ahklak dan Pembelajarannya* (Yogyakarta : Lintang rasi aksara books) 1-2

memiliki pengetahuan, penghayatan, dan keyakinan yang benar terhadap hal-hal yang harus diimani oleh orang Islam. Sehingga dalam kehidupan sehari-hari para anak didik bersikap dan bertingkah laku berdasarkan Al-Qur'an dan al-Hadist. Pembelajaran ini dilakukan secara sadar untuk dapat menyiapkan peserta didik agar beriman terhadap ke-Esaan Allah SWT. Sumber dasar dalam belajar Akidah ada Al-Qur'an dan al-Hadist.

(2) Materi Kitab Ahklakul Banain dan Ta'lim Muta'allim

Materi yang ada didalam kitab akhlaqul banain dan Ta'lim Muta'alim ini dikemas khusus dalam membangun Banin akhlaqul karimah kepada anak sejak dini. Harapannya, siswa akan terbiasa bersikap sopan, hormat, dan menghargai orang lain, terutama di hadapan orang yang lebih tua.

Selain akhlak baik kepada orang lain, kitab Akhlak Lil

Banin dan Ta'lim Muta'alim juga mencakup nilai-nilai baik

yang harus dilakukan anak terhadap Allah dan Rasulullah SAW

. Pada kitab ini juga secara khusus memberikan tuntunan hidup

yang baik dan beradab bagi anak. Dan kitab yang ditulis oleh

Umar bin Ahmad Baradja ini penting bagi para pendidik,

sebagaimana ditegaskan bahwa pelajaran akhlak yang ada

didalam kitab ini akan menjadi bekal anak-anak ketika sudah

besar. Kebahagiaan anak-anak kelak dimasa tuanya tergantung

sejauh mana ia mendidik dimana kecilnya. materi ini diantaranya: bagaimana seharusnya akhlak seorang anak, anak yang sopan, anak yang tidak sopan, seorang anak harus bersikap sopan sejak kecilnya, nikmat-nikmat Allah SWT, kewajiban terhadap Allah, anak yang shalih, kewajibanmu terhadap nabimu, akhlak dan nasehat nabi (I), akhlak dan nasehat nabi (II), sopan santun anak didalam rumahnya, anak yang tau pekerjaan rumah, ibumu yang penyayang, kisah belas kasih ibu, cinta orang tua anak kepada anaknya, ayahmu yang berbelas kasih, kasih sayang ayah, kewajibanmu terhadap ibu bapakmu, sopan santun anak terhadap saudara-saudaranya laki-laki dan perempuan, dua saudara yang saling mencintai, sopan santun perempuan terhadap para kerabatnya, Lubna dan kerabatnya Laila, sopan santun anak perempuan terhadap pelayan perempuan, Halimah, Zubaidah dan pelayannya Muti'ah, tolong menolong sesama tetangga, sopan santun putri terhadap tetangga-tetangganya, Salma dan tetangganya Su'ad, sebelum pergi kesekolah, sopan santun dalam berjalan, sopan santun siswi di sekolah, bagaimana siswi memelihara alat-alatnya, bagaimana siswi memelihara alat-alat sekolah, sopan santun siswi terhadap gurunya, sopan santun siswi terhadap teman-teman perempuan, sopan santun pulang kerumah, siswi yang dicintai, siswi yang tidak disukai, Nafisah dan ibunya,

nasehat-nasehat umum (I), nasehat-nasehat umum (II).

(3) Ekstrakurikuler

Di samping proses belajar mengajar juga terdapat ekstrakurikuler yang dapat mengembangkan bakat, minat serta pola pikir peserta didik. Seperti ekstra kurikuler, pramuka, tata boga, tata busana, terus seni baca Al-Qur'an, futsal, Remas dan lain-lain.

Dalam hal ini Ekstrakurikuler yang mendukung proses penerapan At-Tawasuth aqidah di lembaga MAN 4 Banyuwangi ini yakni Remaja Masjid (REMAS).

Remaja masjid merupakan salah satu pilar penopang bagi makmurnya masjid. Karena bisa dibayangkan, bagaimana kondisi dan nasib sebuah masjid tanpa aktivitas remajanya. Meskipun tanpa remaja, masjid memang bisa makmur, namun masa depan masjid itu menjadi suram. Maka dari sinilah salah satu sisi betapa pentingnya peran remaja masjid dalam upaya memakmurkan masjid secara berkelanjutan.

Remaja masjid merupakan perkumpulan pemuda masjid yang melakukan aktivitas sosial dan ibadah dilingkungan masjid. Hal ini sangat perlu dan mutlak keberadaannya dalam menjamin makmurnya suatu masjid sehingga fungsi dinamika masjid itu sendiri dapat dipertahankan keeksistensiannya. Remaja masjid sebagai agen stretegis dalam pemberdayaan

umat perlu dibekali keilmuan dan keterampilan yang dibutuhkan sebagai dasar untuk mencapai tujuan.

Harapan untuk menjadikan remaja masjid sebagai wadah untuk melahirkan generasi muda Islami memang wajar karena dalam aktivitas yang biasa dilakukan oleh remaja masjid, diharapkan dapat menjadi sumber inspirasi dan motivasi bagi para remaja untuk mengenal nilai-nilai Islam. Menjadikan masjid sebagai pusat kegiatan remaja, merupakan upaya untuk menarik remaja dari tepi jalan ke dalam masjid sehingga mereka memperoleh tempat berhimpun yang lebih mashlahat dan Islami.³⁷

2) Bidang ibadah

a) Pengertian Ibadah

Secara etimologis, Kata Ibadah bentuk isim mashdar atau kata benda yang berasal dari bahasa Arab yakni 'Abada-Ya'budu'-'Ibadatan wa 'Ubudiyyan', yang memiliki arti beribadah, menyembah, mengabdikan kepada Allah SWT. Atau dengan kata lain *al-Tanassuk* dengan arti beribadah.

Secara terminologis, sebagaimana disebutkan oleh Yusuf al-Qardhawi yang mengutip pendapat Ibnu Taimiyah bahwa ibadah adalah puncak ketaatan dan ketundukan yang di dalamnya terdapat unsur cinta yang tulus dan sungguh -

³⁷ Nuwairab Nabel, *Peran Keluarga dan Organisasi Remaja Masjid dalam Dakwah Terhadap Remaja*, (Jurnal Al-Hiwar Vol. 03, No. 06 juli desember 2015), 9.

sebenarnya. ³⁸

Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa ibadah adalah suatu keataatan hamba yang mencapai puncaknya dari kesadaran hati seseorang sebagai akibat pengagungan kepada Allah. Keagungan-Nya oleh karena tidak diketahui sampai dimana batas-batas kekuasaan-Nya, dan hakekat keberadaannya. Di sisi lain, dipahami bahwa ibadah adalah perbuatan manusia yang menunjukkan ketaatan kepada aturan atau perintah dan pengakuan kerendahan dirinya di hadapan yang memberi perintah. Adapun yang memberi perintah untuk beribadah, adalah tiada lain kecuali Allah sendiri.

Tawasuth dalam bidang Ibadah adalah mempermudah dalam menjalankan kewajiban dan hukum, ringan dalam prakteknya. Hal itu tentunya berdasarkan nash-nash syar'iyah yang kuat, dan tidak perlu penafsiran atau pun takwil.

b) Pembagian ibadah

Ibadah yang dilakukan oleh setiap muslim di bagi menjadi dua bagian, yakni:

(1) Ibadah mahdhah adalah apa yang ditetapkan Allah SWT akan perincian- perinciannya, tingkat dan caranya yang

³⁸ Hairul Hidayah, *Buku ajar fiqh ibadah dan muamalah* (Lombok barat: CV. Alfa press, 2022) 44

tertentu. Misalnya shalat, zakat, puasa, haji, dan lain-lain.

(2) Ibadah ghairu mahdhah adalah segala amal yang diizinkan Allah. Misalnya dalam masalah muamalah (jual beli, politik, ekonomi dan sosial, budaya, pendidikan) dan amalan shalih lainnya.³⁹

(10 Tujuan Ibadah

Ibadah dalam Islam merupakan suatu hal yang diperintahkan oleh Allah SWT dan memiliki fungsi yang sangat bermanfaat bagi manusia. Fungsi ibadah adalah membentuk manusia muslim yang bertaqwa. Selain itu, Ismail Muhammad Syah menyebutkan dengan mengutip pendapat Abbas al-Aqqad bahwa tujuan pokok ibadah meliputi:⁴⁰

(1) Mengingat manusia akan unsur ruhani dalam dirinya, yang memiliki kebutuhan-kebutuhan yang berbeda dengan jasmaniyahnya.

(2) Mengingat manusia bahwa dibalik kehidupan yang fana ini masih ada lagi kehidupan yang kekal dan abadi.

3) Bidang ahklak

a) Pengertian Ahklak

Bila ditinjau dari sudut etomologi atau kebahasaan, ahklak berasal dari bahasa Arab, yaitu *isim mashdar* dari kata

³⁹ Hairul Hidayah, *Buku ajar fiqh ibadah dan muamalah* (Lombok barat: CV. Alfa press, 2022) 45

⁴⁰ Hairul Hidayah, *Buku ajar fiqh ibadah dan muamalah* (Lombok barat: CV. Alfa press, 2022) 48

akhlaqa, yukhliq, ikhlaqan yang berarti al-sajiyah (perangai), *ath-thabi'ah* (kelakuan, tabi'at, watak dasar), *al-'adat* (kebiasaan, kelaziman), *al-maru'ah* (peradaban yang baik), dan *al-din* (agama). Penjelasan asal kata akhlak seperti ini dipandang kurang terlalu tepat, sebab isim mashdar dari kata *akhlaqa* bukan *akhlaq* tetapi *ikhlaq*. Oleh sebab itu, maka muncul pendapat yang mengatakan bahwa secara etimologi kata *akhlaq* merupakan *isim jamid* atau *isim ghair mustaq*, yaitu isim yang tidak memiliki akar kata, melainkan kata tersebut memang sudah demikian adanya. Kata *akhlaq* adalah jamak dari kata *khilqun* atau *khuluqun* yang mengandung arti sama dengan kata *akhlaq* sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya.⁴¹

Sedangkan secara terminologi, para pakar berbeda-beda mendefinisikannya, di antaranya yakni Menurut Imam al-Ghazali yang dikutip oleh Muhamad Afif Bahaf menyebut akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang melahirkan perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa melakukan pertimbangan fikiran. Sedangkan menurut Ahmad Amin yang dikutip oleh Muhamad Afif Bahaf, juga mendefinisikan akhlak sebagai kehendak yang dibiasakan. Maksudnya, sesuatu yang mencirikan akhlak itu ialah kehendak

⁴¹ Muhamad Afif Bahaf, *Akhlaq Tasawuf* (Serang : A – Empat, 2015) 1

yang dibiasakan, maka kebiasaan itu dinamakan akhlak. Ahmad Amin menjelaskan arti kehendak itu ialah ketentuan daripada beberapa keinginan manusia, sedangkan kebiasaan ialah perbuatan yang diulang-ulang sehingga mudah melakukannya. Gabungan dari kehendak dan kebiasaan inilah yang melahirkan kekuatan pada diri manusia untuk melakukan perbuatan. Dan juga menurut Ibnu Maskawayh yang dikutip oleh Muhamad Afif Bahaf, mengatakan akhlak ialah suatu keadaan bagi diri atau jiwa yang mendorong (diri atau jiwa itu) untuk melakukan perbuatan dengan senang tanpa didahului oleh daya pemikiran karena sudah menjadi kebiasaan.⁴²

Dari beberapa definisi para pakar yang dikemukakan di atas dapatlah disimpulkan bahwa akhlak itu merupakan suatu tingkah-laku yang tidak membutuhkan pertimbangan akal untuk melakukannya secara sadar dan terus-menerus karena menangnya keinginan jiwa atas keinginan lain yang ada dalam jiwa dan keinginan itu telah menyatu di dalam jiwa, dilakukan dengan maksud menjalankan ketaatan kepada Allah SWT.⁴³

Akhlak pada dasarnya melekat dalam diri seseorang, bersatu dengan perilaku atau perbuatan. Jika perilaku yang melekat itu buruk, maka disebut akhlak yang buruk atau akhlak mazmumah. Sebaliknya, apabila perilaku tersebut baik disebut

⁴² Muhamad Afif Bahaf, *Akhlak Tasawuf* (Serang : A – Empat, 2015) 1

⁴³ Muhamad Afif Bahaf, *Akhlak Tasawuf* (Serang : A – Empat, 2015) 2

akhlak mahmudah. Sebaliknya, apabila perilaku tersebut baik disebut akhlak mahmudah.

At-tawasuth bidang akhlak dalam hal ini adalah membentuk manusia yang memiliki akhlak bukan sekedar perbuatan, bukan pula sekedar kemampuan berbuat, juga bukan pengetahuan. Akan tetapi akhlak adalah upaya menggabungkan dirinya dengan situasi itu harus melekat sedemikian rupa sehingga perbuatan-perbuatan, dan situasi itu harus melekat sedemikian rupa sehingga perbuatan yang muncul darinya tidak bersifat sesaat melainkan menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

b) Sumber – sumber akhlak

Akhlak yang benar akan terbentuk bila sumbernya benar. Sumber akhlak bagi seorang muslim adalah al-Qur'an dan as-Sunnah. Sehingga ukuran baik atau buruk, patut atau tidak secara utuh diukur dengan al-Qur'an dan as-Sunnah.

Sedangkan tradisi merupakan pelengkap selama hal itu tidak bertentangan dengan apa yang telah digariskan oleh Allah dan Rasul-Nya. Menjadikan al-Qur'an dan as-Sunnah sebagai sumber akhlak merupakan suatu kewajiban bahkan keharusan. Sebab keduanya berasal dari Allah dan oleh-Nya manusia diciptakan. Pasti ada kesesuaian antara manusia sebagai

mahluk dengan sistem norma yang datang dari Allah swt.⁴⁴

c) Metode pembinaan ahklak

Rasulullah saw. memiliki metode pembinaan ahklak yang efektif sehingga melahirkan generasi terbaik dalam sejarah kemanusiaan. Di antara metode tersebut adalah:

Pertama, Metode keteladanan yakni suatu cara yang dilakukan dengan melakukan pemberian contoh yang baik kepada orang lain, baik dalam bentuk ucapan maupun dalam bentuk perbuatan. Dalam konteks pendidikan, guru merupakan panutan atau teladan bagi peserta didiknya. Segala tingkah lakunya, tutur kata, sifat maupun cara berpakaian semuanya dapat diteladani. Guru yang memiliki kepribadian yang baik akan menimbulkan hasrat bagi orang lain untuk meniru atau mengikutinya. Adanya contoh ucapan, perbuatan, dan tingkah laku yang baik dalam hal apapun, maka hal itu merupakan suatu perbuatan yang paling penting dan berkesan, baik bagi pendidikan anak maupun dalam kehidupan dan pergaulan manusia sehari-hari. Bertolak dari beberapa uraian di atas, bahwasanya mendidik dengan melalui metode keteladanan berarti mendidik dengan cara memberi contoh yang baik. Seorang guru hendaknya memiliki kesadaran yang tinggi, bahwa sesungguhnya peserta didik akan mengamati sosok atau

⁴⁴ Muhammad Amri dkk., *Aqidah Ahklak* (Medan : Semesta aksara, 2018) 110

figur gurunya, dengan sendirinya peserta didik akan menirunya dalam bentuk sikap dan tingkah lakunya sehari-hari.

Kedua, Metode pembiasaan Pada dasarnya inti dari metode pembiasaan adalah pengulangan yang dalam dunia pendidikan dimaksudkan dengan kepribadian guru yang senantiasa mengingatkan kepada peserta didik untuk melakukan kebaikan yang sesuai dengan agama. Imam al-Ghazali sebagaimana dikutip Abuddin nata mengatakan bahwa kepribadian manusia itu pada dasarnya dapat menerima segala usaha pembentukan melalui pembiasaan. Jika manusia membiasakan dirinya berbuat jahat, maka ia akan menjadi orang yang jahat. Oleh karena itu, al-Ghazali menganjurkan agar akhlak diajarkan dengan cara melatih jiwa kepada pekerjaan dan tingkah laku yang mulia. Jika seseorang menghendaki agar ia menjadi pemurah, maka ia harus membiasakan dirinya melakukan pekerjaan yang bersifat pemurah, hingga murah hati dan murah tangan itu menjadi tabiatnya yang mendarah daging. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dipahami bahwa metode pembiasaan adalah suatu metode atau cara yang dilakukan dengan membina akhlak seseorang dengan melalui pengulangan-pengulangan. Dalam kaitannya dengan pembinaan akhlak, metode pembiasaan merupakan salah satu metode yang efektif untuk diterapkan.

Apalagi mengingat bahwa manusia memiliki sifat pelupa sehingga harus diingatkan dengan cara melalui pembiasaan.

Ketiga, Metode pemberian nasehat. Menurut al-Maghribi, hal-hal yang harus diperhatikan dalam memberikan nasehat adalah: 1) nasehat hendaknya terus menerus dan diulang-ulang serta diperbaharui karena tabiat manusia itu lupa, dengan adanya pengulangan maka teringatlah apa yang ada dipikirkannya; 2) hendaknya nasehat tersebut menggunakan cara yang mudah dipahami, sesuai usia anak didiknya yakni sesuai daya tangkap dan akalinya; 3) hendaknya orang yang memberi nasehat, seorang yang bijak dan memiliki keilmuan yang cukup dalam mendidik; 4) hendaknya seorang penasehat tidak berbeda perkataan dan perbuatannya; dan 5) hendaknya ia mengajarkan peserta didiknya untuk menyimak dengan baik dan memperhatikan apa yang diucapkan. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dipahami bahwa seorang pendidik dalam mendidik peserta didiknya perlu menggunakan metode nasehat dengan menyampaikan secara berulang-ulang kepada peserta didik agar membekas pada diri mereka dan mempengaruhi jiwanya. Kesan-kesan yang ada dalam jiwa peserta didik itu akan mempengaruhi tingkah laku mereka.⁴⁵

⁴⁵ Muhammad Amri dkk., *Aqidah Ahklak* (Medan : Semesta aksara, 2018) 119

2. Pembahasan mengenai pendidikan karakter

a. Pengertian pendidikan karakter

Akar dari semua tindakan yang jahat dan buruk, tindakan kejahatan, tindakan kekerasan, dan ekstrim terletak pada hilangnya karakter. Karakter yang kuat adalah sandangan fundamental yang memberikan kemampuan kepada populasi manusia untuk hidup bersama dalam kedamaian serta membentuk dunia yang dipenuhi dengan kebaikan dan kebajikan, yang bebas dari kekerasan dan tindakan-tindakan yang tidak bermoral.⁴⁶

Sebelum menuju ke pengertian pendidikan karakter terlebih dahulu akan dijelaskan mengenai pengertian pendidikan. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi didalam dirinya.⁴⁷

Sedangkan Karakter Secara etimologi, kata karakter berasal dari bahasa Inggris *character* dan Yunani *character* dari kata *charassein* yang berarti membuat tajam, membuat mendalam. Karakter juga biasa diartikan sebagai tabiat, perangai, atau perbuatan yang selalu dilakukan (kebiasaan). Karakter juga diartikan sebagai watak atau sifat batin manusia yang mempengaruhi segenap pikiran dan

⁴⁶ Muchlas Samani dkk, *Konsep dan Model Pendidikan karakter* (Bandung: PT Rosdakarya, 2013),41

⁴⁷ Munir Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (IAIN Palopo : Lembaga penerbit Kampus, 2018), 8

tingkah laku.⁴⁸

Sedangkan menurut istilah (terminologis) terdapat beberapa pengertian tentang karakter, yakni menurut Simon Philips karakter yang dikutip oleh Heri Gunawan adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan. Sedangkan Hermawan Kartajaya yang dikutip oleh Heri Gunawan mendefinisikan karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu (manusia). Ciri khas tersebut adalah asli, dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut dan merupakan mesin pendorong bagaimana seseorang bertindak, bersikap, berujar, serta merespons sesuatu.⁴⁹

Pendidikan karakter merupakan segala upaya yang dilakukan oleh pendidik untuk mengajarkan kebiasaan cara berfikir dan berperilaku yang membantu anak untuk hidup dan bekerja bersama sebagai keluarga, masyarakat dan bernegara dan membantu mereka untuk membuat keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan, karakter juga dapat diistilahkan dengan tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain. Sedangkan kata berkarakter diterjemahkan sebagai mempunyai tabiat, mempunyai kepribadian, sikap pribadi yang stabil hasil proses konsolidasi secara progresif dan dinamis, integrasi pernyataan dan

⁴⁸ Heri Gunawan, *Pendidikan karakter konsep dan implementasi* (Bandung : Alfabeta, 2022) 1

⁴⁹ Heri Gunawan, *Pendidikan karakter konsep dan implementasi* (Bandung : Alfabeta, 2022) 2

tindakan.⁵⁰

Thomas Lickona menjelaskan bahwa, pendidikan karakter pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyataseseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras, dan sebagainya.

Menurut Elkind dan Sweet pendidikan karakter adalah upaya yang disengaja untuk membantu memahami manusia, peduli dan inti atas nilai-nilai etis/susila. Dimana kita berpikir tentangmacam-macam karakter yang kita inginkan untuk anak kita, ini jelas bahwa kita ingin mereka mampu untuk menilai apa itu kebenaran, sangat peduli tentang apa itu kebenaran/hak-hak, dan kemudian melakukan apa yang mereka percaya menjadi yang sebenarnya, bahkan dalam menghadapi tekanan dari tanpa dan dalam godaan).

Karakter dapat dimaknai sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik maupun buruk karena pengaruh *hereditas* (bawaan) maupun pengaruh lingkungan, yang membedakanya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. hal tersebut sesuai dalam Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 menjelaskan bahwa “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang

⁵⁰ Sofyan Tsauri, *Pendidikan karakter* (Jember : IAIN Jember Pres, 2015) 44

bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”⁵¹

Pendidikan karakter telah menjadi sebuah pergerakan pendidikan yang mendukung pengembangan sosial, pengembangan emosional, dan pengembangan etik para siswa. Merupakan suatu upaya proaktif yang dilakukan baik oleh sekolah maupun pemerintah untuk membantu siswa mengembangkan inti pokok dari nilai-nilai etik dan nilai-nilai kinerja seperti kepedulian, kejujuran, kerajinan, keuletan, tanggung jawab, menghargai diri sendiri dan orang lain.

Pendidikan karakter juga didefinisikan sebagai pendidikan yang mengembangkan karakter yang mulia *good character* dari peserta didik dengan mempraktikkan dan mengajarkan nilai-nilai moral dan pengambilan keputusan yang beradab dalam hubungan dengan sesama manusia maupun dalam hubungannya dengan Tuhanya.

Lahirnya pendidikan karakter bisa dikatakan sebagai suatu usaha untuk menghidupkan spiritual yang ideal. Pendidikan karakter juga dapat dijadikan sebagai strategi untuk mengatasi pengalaman yang selalu berubah sehingga mampu membentuk identitas yang kokoh dari setiap individu. Dalam hal ini dapat dilihat bahwa

⁵¹ Sekretaris Negara Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II, Pasal 3

pendidikan karakter bertujuan membentuk sikap yang dapat membawa kita ke arah kemajuan tanpa harus bertentangan dengan norma yang berlaku.⁵²

Berdasarkan pembahasan di atas dapat ditegaskan bahwa pendidikan karakter merupakan upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk menanamkan nilai-nilai perilaku yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

Dalam pengertian yang lebih sederhana pendidikan karakter ialah suatu usaha dalam menanamkan dan mengembangkan karakter seseorang tidak hanya dalam ranah kognitif saja, hanya diberikan pelajaran-pelajaran bersifat teori di dalam kelas akan tetapi juga penanaman perilaku terpuji yang di aplikasikan dalam tindakan sehari-hari.

b. Faktor pembentukan karakter

Dalam proses pembentukan karakter seseorang, dipengaruhi oleh beberapa factor diantaranya yaitu⁵³:

1) Faktor keluarga

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama dalam membentuk karakter, karena saat anak dilahirkan

⁵² Doni Kusuma, *Pendidikan Karakter* (Jakarta: Grasindo, 2007), 5

⁵³ Sofyan mustoip, *Implementasi pendidikan karakter* (Surabaya : Jakad publishing, 2018)

interaksi keluarga merupakan pondasi awal terbentuknya karakter pada diri anak. Apabila keluarga gagal melakukan pendidikan karakter pada anak, maka akan sulit bagi institusi-institusi lain di luar keluarga (termasuk sekolah) untuk memperbaikinya atau membentuk karakter tersebut. Oleh karena itu, setiap keluarga harus memiliki kesadaran bahwa karakter bangsa sangat tergantung pada pendidikan karakter anak di rumah

2) Faktor lingkungan sekolah

Sekolah adalah rumah kedua bagi peserta didik, karena anak banyak menghabiskan waktunya di lingkungan sekolah. Sekolah juga merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan pelatihan dalam rangka membantu para peserta didik agar mampu mengembangkan potensinya secara optimal. Sekolah merupakan wadah bagi peserta didik mengembangkan potensinya, karena sekolah memiliki komitmen untuk membentuk karakter pada peserta didik

3) Faktor media masa

Media massa, baik media cetak maupun elektronik. Mempunyai peranan penting dalam mempengaruhi karakter masyarakat atau bangsa. Media massa mampu memberikan kontribusi yang positif apabila digunakan dengan baik, namun dapat memberikan kontribusi yang negatif seperti merusakkan

karakter apabila disalah gunakan. Salah satu media massa yang menjadi pengaruh adalah televisi. Tayangan televisi selain memberikan dampak yang positif, juga memberikan dampak negatif terhadap gaya hidup warga masyarakat terutama anak-anak. Tayangan televisi yang berupa hiburan, baik film maupun musik yang tidak cocok untuk anak-anak akan memberikan pengaruh yang negatif. Selain itu handphone, juga dapat dampak kepada seorang anak jika mereka salah menggunakan untuk kepentingan yang tidak benar. Karena mereka bisa mengakses apa saja melalui handphone. Jadi media massa, baik media cetak maupun elektronik mampu memberikan pengaruh kepada pembentukan karakter pada anak karena insensitas penggunaannya, sehingga penggunaan media massa perlu adanya pengawasan dari orang tua.

4) Faktor teman sebaya

Kelompok Teman sebaya sebagai lingkungan sosial bagi peserta didik memiliki peranan yang cukup penting bagi perkembangan peserta didiknya. Melalui kelompok teman sebayanya seorang anak akan belajar tentang norma-norma kelompok dan memperoleh pengakuan dan penerimaan sosial. Pengaruh kelompok teman sebaya terhadap anak bisa positif atau negatif. Berpengaruh positif apabila para teman sepeergaulannya memiliki sikap dan perilaku positif atau karakter yang baik. Sementara yang negatif apabila para anggota kelompoknya

berperilaku menyimpang, kurang memiliki tata karma, atau mempunyai karakter yang buruk. Jadi dapat ditegaskan bahwa faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter seseorang yaitu lingkungan keluarga, media massa, lingkungan sekolah, dan kelompok teman sebaya

c. Nilai-nilai pendidikan karakter

Nilai merupakan suatu jenis kepercayaan seseorang tentang bagaimana seseorang sepatutnya, atau tidak sepatutnya dalam melakukan sesuatu, atau tentang apa yang berharga dan tidak berharga untuk dicapai. Nilai adalah keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar pilihannya.

Adapun nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter menurut kemendiknas sebagai berikut⁵⁴:

- 1) Religius merupakan sikap yang memegang teguh perintah agamanya dan menjauhi larangan agamanya seraya saling menjaga kerukunan dan kesatuan antar berbeda pemeluk agama dan keyakinan.
- 2) Jujur merupakan sikap yang selalu berpegang teguh untuk menghindari keburukan perkataan, perasaan dan perbuatan untuk selalu berkata dengan benar dan dapat dipercaya
- 3) Toleransi merupakan sikap yang cenderung menghargai perbedaan dengan mengurangi perselisihan karena perbedaan. Perilaku ini

⁵⁴ Heri supranoto, *Implementasi pendidikan karakter bangsa dalam dalam pembelajaran sma*, Jurnal pendidikan ekonomi UM Metro, vol. 3, no.1 (April 2015): 38-39

diwujudkan dengan penerimaan atas perbedaan dan keberagaman sebagai suatu kekayaan bangsa Indonesia untuk mewujudkan fungsi toleransi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara

- 4) Disiplin merupakan tindakan yang menjaga dan mematuhi anjuran yang baik dan menghindari segala larangan yang buruk secara konsisten dan berkomitmen
- 5) Kerja keras yaitu mencurahkan segala kemampuan dan kemauan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan sesuai hasil yang diharapkan dengan tepat waktu.
- 6) Kreatif yaitu selalu mencari alternatif penyelesaian suatu permasalahan dari berbagai sudut pandang
- 7) Mandiri merupakan potensi diri dan melakukan tanggung jawab yang diembanya dengan penuh percaya diri dan berkomitmen.
- 8) Demokratis adalah sikap dan tindakan yang menilai tinggi hak dan kewajiban dirinya dan orang lain dalam kedudukan yang sama.
- 9) Rasa ingin tahu merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui apa yang dipelajarinya secara lebih mendalam dan meluas dalam berbagai aspek terbaik
- 10) Semangat kebangsaan merupakan suatu sudut pandang yang memandang dirinya sebagai bagian dari bangsa dan negaranya
- 11) Cinta tanah air merupakan tekad yang terwujud dalam perasaan, perilaku dan perkataan yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap aspek sosial, fisik budaya,

ekonomi dan politik bangsa.

- 12) Menghargai prestasi yakni mendorong dirinya menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, menghormati keberhasilan orang lain.
- 13) Komunikatif merupakan tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
- 14) Cinta damai ialah tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
- 15) Gemar membaca merupakan kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya
- 16) Peduli lingkungan yakni kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya
- 17) Peduli sosial ialah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
- 18) Tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa

Sesuai dengan nilai-nilai serta tujuan pendidikan karakter yang diharapkan yaitu membentuk moral, akhlak, budi pekerti bangsa yang baik, tanpa bertolak belakang dari norma yang berlaku maka sikap *at-tawassuth* ini sangat cocok apabila ditanamkan sejak dini bagi anak-anak didik sebagai generasi penerus bangsa yaitu selalu berorientasi

pada toleransi bermasyarakat, beragama, berbangsa dan bernegara dalam menjaga keutuhan Negara.

d. Prinsip-prinsip pendidikan karakter

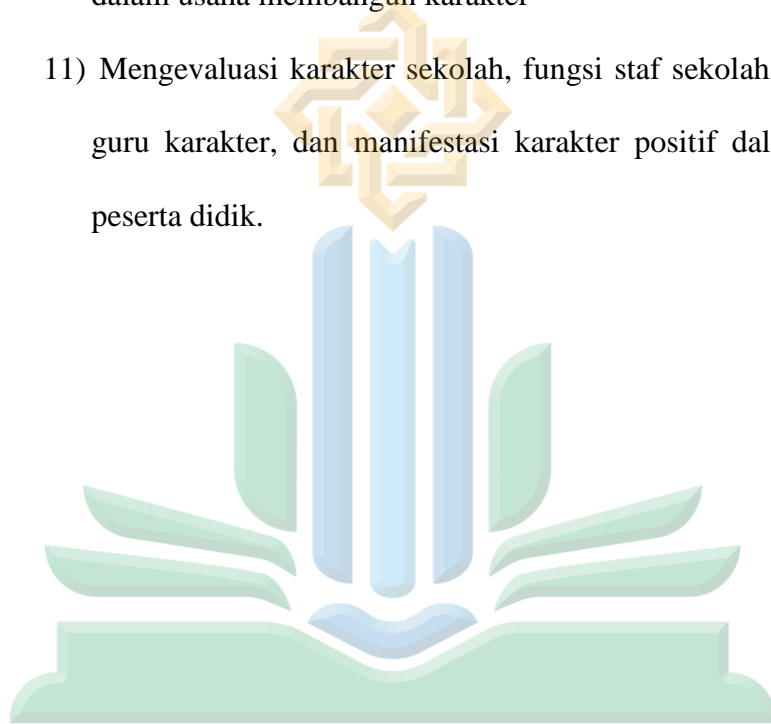
Pendidikan Karakter di sekolah akan terlaksana dengan lancar, jika guru dalam pelaksanaannya memperhatikan beberapa prinsip pendidikan karakter. Kemendiknas memberikan rekomendasi 11 prinsip untuk mewujudkan pendidikan karakter yang efektif sebagai berikut⁵⁵:

- 1) Mempromosikan nilai-nilai dasar etika sebagai basis karakter
- 2) Mengidentifikasi karakter secara komprehensif supaya mencakup pemikiran, perasaan, dan perilaku
- 3) Menggunakan pendekatan yang tajam, proaktif dan efektif untuk membangun karakter
- 4) Menciptakan komunikasi sekolah yang memiliki kepedulian
- 5) Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan perilaku yang baik
- 6) Memiliki cakupan terhadap kurikulum yang bermakna dan menantang yang menghargai semua peserta didik, membangun karakter mereka, dan membantu mereka untuk sukses
- 7) Mengusahakan tumbuhnya motivasi diri pada para peserta didik
- 8) Memfungsikan seluruh staf sekolah sebagai komunikasi moral yang berbagi tanggung jawab untuk pendidikan karakter dan setia

⁵⁵ Siti Julaiha, *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran*, Jurnal dinamika ilmu, Vol.14, No.2. (Desember 2014) 230

pada nilai dasar yang sama

- 9) Adanya pembagian kepemimpinan moral dan dukungan luas dalam membangun inisiatif pendidikan karakter
- 10) Memfungsikan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam usaha membangun karakter
- 11) Mengevaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai guru-guru karakter, dan manifestasi karakter positif dalam kehidupan peserta didik.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif dilakukan karena peneliti mengeksplorasi fenomena-fenomena yang ada kemudian dideskripsikan melalui tulisan.⁵⁶ Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif karena penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran serta mengkaji Implementasi Nilai At-tawasuth dalam membangun pendidikan karakter siswa kelas X di MAN 4 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai jenis penelitian lapangan (*Field research*). Penelitian lapangan adalah penelitian yang datanya diperoleh dari lapangan secara langsung atau dari sumbernya.⁵⁷ Sumber yang dimaksud dalam penelitian yakni informen atau yang biasa juga disebut subjek penelitian. Hal ini sesuai dengan penelitian karena peneliti memperoleh data melalui lapangan terkait dengan Implementasi

⁵⁶ Umrati Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan* (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020) 9

⁵⁷ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)* (Bandung: Alfabeta, 2019) 14

Nilai At-tawasuth Dalam Membangun Pendidikan Karakter Serta Dalam Bidang Aqidah, Ibadah dan Ahklak Pada Siswa Kelas X di MAN 4 Banyuwangi tahun 2022/2023.

B. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian yakni di lembaga MAN 4 Banyuwangi, yang terletak di Dusun sumbersuko, Desa kesilir, RT/RW 4/4, Kecamatan siliragung, Kabupaten Banyuwangi. Dengan unit penelitian yang dituju yakni siswa kelas X di MAN 4 Banyuwangi. Peneliti memilih lokasi tersebut karena peneliti menemukan sebuah keunikan tersendiri dilembaga Madrasah Aliyah Negeri 4 Banyuwangi. Walaupun banyak persaingan dalam dunia pendidikan, dimana lembaga ini tetap menanamkan kereligiusan, akhlak serta faham Ahlussunnah Wal Jama'ah kepada peserta didik di samping pengetahuan umum yang lainnya.

C. Subjek penelitian

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) subjek merupakan pokok pembicaraan, pokok bahasan atau pelaku, orang, tempat, dan benda yang diamati.⁵⁸

Subjek penelitian biasa disebut juga dengan informan atau responden. Dalam penelitian informan merupakan orang yang memberikan informasi terkait data yang diinginkan peneliti yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan.⁵⁹ Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak

⁵⁸ Pengertian subjek menurut KBBI. Access March 7, 2023. <https://kbbi.web.id/subjek>

⁵⁹ Muh Fitrah, Luthfiyah. *Metodologi Penelitian Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus* (Sukabumi: CV Jejak, 2017) 152

dijadikan informan atau narasumber, bagaimana data akan dicari dan dijaring sehingga kesahihannya dapat dijamin.

Terdapat dua data yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Sumber data primer meliputi hasil observasi yang dilakukan saat berlangsungnya kegiatan penerapan nilai at-tawasuth dalam membangun pendidikan karakter serta penerapannya dalam bidang aqidah, ibadah dan ahklak dan wawancara. Sedangkan untuk subjek penelitian dalam penelitian ini meliputi:

- a. Kepala Madrasah MAN 4 Banyuwangi yakni Bapak Imam Syafi'i.

Informasi yang diperoleh ialah mengenai kegiatan dan pembelajaran yang dimana dalam hal tersebut menerapkan nilai at-tawasuth dalam membentuk karakter siswa di MAN 4 Banyuwangi tahun 2022/2023. Data mengenai hal tersebut tidak hanya diperoleh melalui wawancara tetapi juga selama kegiatan observasi saat penelitian berlangsung.

- b. Pengajar kajian kitab ahklaql banin dan ta'lim muta'allim pada siswa-siswi di Masjid Al-ichsan yakni Bapak Saefur Rohman. Sedangkan

pengajar Aqidah ahklak yakni Ibu Siti Masruroh dan Bapak Moh. Nur Hasan Informasi yang diperoleh dalam wawancara ini mengenai kegiatan pembelajaran kitab dan Pembelajaran Aqidah Ahklak dalam membangun pendidikan karakter siswa melalui nilai at-tawasuth di MAN 4 Banyuwangi tahun 2022/2023. Data terkait pelaksanaan tidak hanya diperoleh saat wawancara tetapi juga saat kegiatan observasi yang dilakukan selama penelitian berlangsung.

- c. Terdapat Empat Siswa kelas x selaku peserta didik yakni Hilma Nabila Uliz Zahro', Nurhaliza Dwi Lestari, Sabila Aulia Ulfa, Achmad Faisal Husain Sebagai Informan. Yakni Informasi yang diperoleh dalam wawancara ini mengenai bagaimana kegiatan dan pembelajaran yang ada di sekolah dalam membentuk karakter siswa dengan menerapkan nilai at-tawasuth di MAN 4 Banyuwangi tahun 2022/2023. Data ini tidak hanya diperoleh melalui wawancara tetapi juga observasi yang dilakukan saat kegiatan observasi berlangsung.
2. Sumber data sekunder yakni peneliti memperoleh data secara tidak langsung melalui data yang sudah ada sebagai sumber data pelengkap. Diantaranya yaitu sejarah lembaga MAN 4 Banyuwangi, Letak Geografis, Profil lembaga MAN 4 Banyuwangi, visi misi lembaga MAN 4 Banyuwangi, Struktur organisasi MAN 4 Banyuwangi, Daftar nama pendidik dan Tenaga kependidikan, Sarana dan prasarana MAN 4 Banyuwangi.

D. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang ditempuh oleh peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian, yang nantinya data-data tersebut dapat di analisa dan disimpulkan oleh peneliti. Peneliti memperoleh data melalui penelitian yang dilaksanakan di lembaga MAN 4 Banyuwangi sebagai lokasi penelitian. Dalam penelitian ini metode yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data diantaranya meliputi:

1. Observasi

Metode observasi adalah cara yang paling efektif dalam pengumpulan data, dimana peneliti harus menjadi pengamat dan proses mengamati harus dilakukan secara objektif.⁶⁰ Proses pengamatan harus dilakukan secara objektif mengingat manusia dipengaruhi oleh banyak minat yang ada dalam dirinya, sehingga seseorang harus tetap menyesuaikan pengamatan dengan fokus penelitiannya.

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan untuk memperoleh data terkait implementasi nilai at-tawasuth dalam membangun pendidikan karakter siswa kelas x di MAN 4 Banyuwangi tahun 2022/2023.

Adapun data yang diperoleh dengan menggunakan observasi ini sebagai berikut;

- a. Letak geografis MAN 4 Banyuwangi
- b. Karakter siswa kelas x
- c. Kegiatan belajar dan pembelajaran dalam membangun karakter siswa melalui bidang Aqidah, Ibadah dan Ahklak.

2. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan menanyakan hal-hal yang terkait dengan penelitian kepada subjek penelitian atau yang biasa disebut dengan informan. Peneliti melakukan tanya jawab secara lisan dalam pertemuan

⁶⁰ Sandu Siyoto, Muhammad Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015) 77

secara tatap muka dengan informan secara individual kepada Kepala Madrasah, pengajar kitab serta guru lainnya dan pada siswa-siswi selaku peserta didik. Wawancara dilakukan saat peneliti menggali lebih dalam mengenai sikap, keyakinan, perilaku atau pengalaman responden terhadap suatu fenomena.⁶¹ Tujuan dari adanya wawancara ini yakni untuk mendapatkan informasi atau data yang mendalam melalui sumbernya secara langsung. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data terkait dengan Implementasi nilai At-tawasuth Dalam Membangun Pendidikan Karakter Serta Penerapannya Dalam Bidang Aqidah, Ibadah dan Ahklak Pada Siswa Kelas X di MAN 4 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023.

Dalam wawancara ini, peneliti mendapatkan data yang diperoleh diantaranya ialah

- a. Bagaimana implementasi nilai At-Tawasuth Aqidah dalam membangun pendidikan karakter Siswa Kelas X Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 4 Banyuwangi Tahun 2022/2023
- b. Bagaimana implementasi nilai At-Tawasuth Ibadah dalam membangun pendidikan karakter Siswa Kelas X Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 4 Banyuwangi Tahun 2022/2023
- c. Bagaimana implementasi nilai At-Tawasuth Ahklak dalam membangun pendidikan karakter Siswa Kelas X Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 4 Banyuwangi Tahun 2022/2023

⁶¹ Jogiyanto Hartono, *Metoda Pengumpulan dan Teknik Analisis Data* (Yogyakarta: Andi, 2018) 53-54

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data penelitian mengenai variabel yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan lain sebagainya.⁶² Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data yang diperoleh melalui catatan-catatan hasil dokumentasi atau data-data lembaga MAN 4 banyuwangi mengenai keadaan di lokasi penelitian sebagai data pelengkap mengenai Implementasi Nilai At-tawasuth Dalam Membangun Pendidikan Karakter Siswa Kelas X di MAN 4 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023.

Adapun data yang diperoleh dalam teknik dokumentasi antara lain ialah

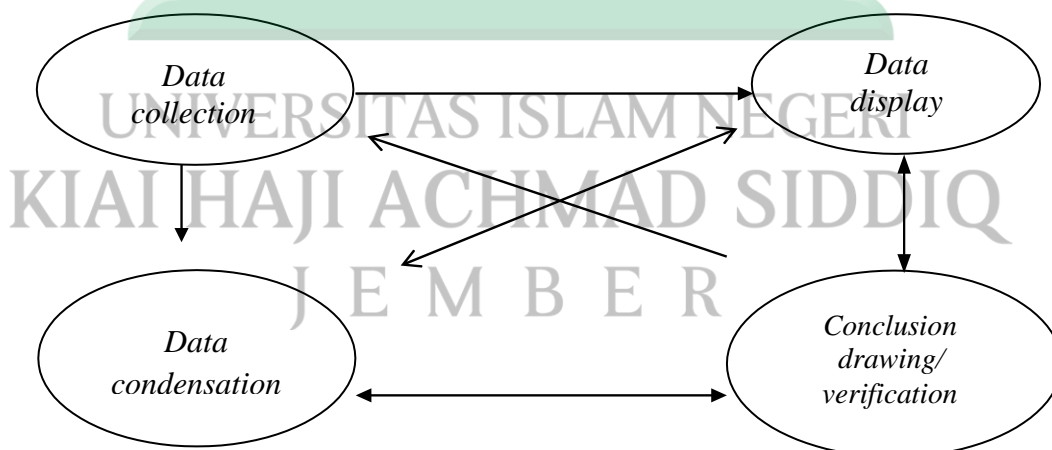
- a. Sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Negeri 4 Banyuwangi
- b. Visi dan misi Madrasah Aliyah Negeri 4 Banyuwangi
- c. Profil Madrasah Aliyah Negeri 4 Banyuwangi
- d. Letak Geografis Madrasah Aliyah Negeri 4 Banyuwangi
- e. Data pendidik di Madrasah Aliyah Negeri 4 Banyuwangi
- f. Dokumentasi Kegiatan siswa kelas x dalam membangun pendidikan karakter melalui bidang Aqidah
- g. Dokumentasi Kegiatan siswa kelas x dalam membangun pendidikan karakter melalui bidang Ibadah
- h. Dokumentasi Kegiatan siswa kelas x dalam membangun pendidikan karakter melalui bidang Ahklak

⁶² Johni Dimiyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)* (Jakarta: Kencana, 2013) 100

E. Analisis data

Analisis data menurut Bogdan dan Biklen yang dikutip oleh Sugiyono merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi serta bahan-bahan lain, sehingga dapat lebih mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁶³

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data model Miles dan Huberman yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas hingga data sampai kepada titik jenuh atau tidak mengalami perubahan, dimana aktivitas dalam analisis datanya meliputi koleksi data (*data collection*), kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*) serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion: drawing/ verifying*),⁶⁴ untuk lebih jelasnya perhatikan gambar berikut ini:



Sumber: Miles dan Huberman (2014)

⁶³ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)* 435

⁶⁴ Husaini Usman, Purnomo Setiady Akbar. *Metodologi Penelitian Sosial, Edisi Ketiga* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017) 132-136

Data yang muncul dalam analisis data kualitatif, berupa kata-kata dan bukan angka. Data ini dikumpulkan melalui teknik pengumpulan data yang selanjutnya disusun kedalam teks.⁶⁵

1. *Data collection.*

Tahap awal dalam penelitian yaitu pengumpulan data dengan menggunakan berbagai teknik, sehingga *data collection* merupakan kumpulan atau keseluruhan data- data yang telah diperoleh melalui berbagai teknik pengumpulan data (wawancara, observasi dan dokumentasi) yang digunakan selama penelitian.

2. Kondensasi data (*Condensation data*)

Data condensation refers to the process of selecting data, focusing, simplifying, abstracting, and transforming the data that appear in written-up field notes or transcriptions. Maksudnya ialah bahwa kondensasi data berarti proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan atau transkrip penelitian. Terdapat beberapa tahapan dalam

kondensasi data ini, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. *Selecting* atau dapat diartikan dengan selektif. Hal ini mengandung pengertian bahwa peneliti harus selektif dalam menentukan hubungan atau dimensi yang paling berhubungan dan bermakna dengan fokus penelitian.
- b. *Focusing.* Hal ini mengandung pengertian bahwa pada tahapan ini

⁶⁵ B. Mathew Miles, Michael Huberman & Johny Saldana. *Qualitative Data Analysis a Methods Sourcebook Edition 3* (London, Sage Publications, 2014) 9

peneliti terfokus pada data yang berhubungan dengan fokus penelitian, sehingga tahapan ini merupakan kelanjutan dari tahap *selecting*. Dalam penelitian ini, fokus penelitian yang pertama ialah Implementasi Nilai At-tawasuth Aqidah Dalam Membangun Pendidikan Karakter Siswa Kelas X di MAN 4 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023. Implementasi Nilai At-tawasuth Ibadah Dalam Membangun Pendidikan Karakter Siswa Kelas X di MAN 4 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023. Implementasi Nilai At-tawasuth Dalam Membangun Pendidikan Karakter Siswa Kelas X di MAN 4 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023.

c. *Abstracting*. Pada tahapan ini peneliti membuat ringkasan inti, sehingga seluruh data yang telah diperoleh selanjutnya di evaluasi, utamanya yang berkaitan dengan kecukupan data dan kualitas data. Sehingga jika data yang diperoleh mengenai Implementasi Nilai At-tawasuth Dalam Membangun Pendidikan Karakter Siswa Kelas X di MAN 4 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023, ini telah dirasa cukup dan telah mengalami titik jenuh atau datanya tidak mengalami perubahan, maka data tersebut telah dapat digunakan untuk menjawab fokus penelitian.

d. *Simplifying and Transforming*. Data penelitian yang diperoleh dalam tahapan ini selanjutnya disederhanakan melalui penggolongan data, uraian dan sebagainya.

3. Penyajian Data (*data display*)

Langkah selanjutnya setelah kondensasi data adalah menyajikan data. Penyajian data kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Fungsi penyajian data ini disamping untuk memudahkan dan memahami apa yang terjadi, juga untuk merencanakan kerja selanjutnya.

4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*conclusion: drawing/verification*).

Pada tahap ini, peneliti menyimpulkan data sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditentukan atau dipaparkan sebelumnya. Kesimpulan awal yang telah dipaparkan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya, tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid, konsisten dan kuat saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁶⁶

F. Keabsahan data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi dalam uji keabsahan data. Triangulasi dilakukan dengan tujuan sebagai pengecekan data melalui beragam sumber, teknik dan waktu.⁶⁷ Dengan kata lain keabsahan data dilakukan untuk mengecek data yang diperoleh sehingga dapat

⁶⁶ B. Mathhew Miles, Michael Huberman & Johny Saldana, *Qualitative Data Analysis a Methods Sourcebook Edition 3*, 342

⁶⁷ Anim Purwanto, *Konsep Dasar Penelitian Kualitatif: Teori dan Contoh Praktis* (Lombok: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2021) 134

dibandingkan dan dinyatakan kevalidannya.

Tringulasi yang digunakan dalam penelitian ini, adalah tringulasi sumber dan tringulasi teknik. Tringulasi sumber ini dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, sedangkan tringulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama melalui teknik yang berbeda.⁶⁸

Tringulasi sumber digunakan peneliti untuk mengecek keabsahan data mengenai Implementasi Nilai At-tawasuth Dalam Membangun Pendidikan Karakter Serta Penerapannya Dalam Bidang Aqidah, Ibadah dan Ahklak Pada Siswa Kelas X di MAN 4 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023. Sehingga tringulasi sumber ini dilakukan untuk membandingkan hasil wawancara yang dilakukan kepada Kepala Madrasah, pengajar kitab dan guru lainnya, kemudian dilanjutkan kepada empat peserta didik siswa kelas X yang bersangkutan. Tringulasi sumber ini digunakan untuk membandingkan hasil wawancara antara informan satu dengan informan yang lainnya, sehingga data yang diperoleh dalam penelitian dapat dinyatakan valid.

Triangulasi teknik, pada teknik ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Dalam hal ini peneliti menggunakan beberapa teknik diantaranya yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi tidak hanya dilakukan sekali tetapi beberapa kali kunjungan sehingga peneliti dapat mengetahui realitas di lapangan, sedangkan untuk wawancara dilakukan

⁶⁸ Anim Purwanto, *Konsep Dasar Penelitian Kualitatif: Teori dan Contoh Praktis*. 135

dengan mendalam kepada informan dan dokumentasi dilakukan dengan memperoleh data-data yang berkaitan dengan penelitian untuk menunjang kevalidan data. Triangulasi teknik dilakukan untuk membandingkan data terkait data yang diperoleh saat observasi, wawancara maupun dokumentasi. Pada penelitian ini triangulasi teknik digunakan untuk mengamati secara langsung mengenai Implementasi Nilai At-tawasuth Dalam Membangun Pendidikan Karakter Serta Penerapannya Dalam Bidang Aqidah, Ibadah dan Ahklak Pada Siswa Kelas X di MAN 4 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023 dengan data yang telah diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi.

G. Tahap-tahap penelitian

Tahap-tahap penelitian merupakan rencana pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Berikut merupakan tahap-tahap dalam penelitian:

1. Tahap pralapangan
 - a. Menyusun rencana penelitian

Pada tahap awal peneliti mengunjungi lokasi penelitian untuk melakukan wawancara sederhana dengan beberapa pihak terkait untuk membuat dan menyiapkan rancangan penelitian karena peneliti merasa tertarik dengan kegiatan di lokasi yakni Implementasi Nilai At-tawasuth Dalam Membangun Pendidikan Karakter Serta Penerapannya Dalam Bidang Aqidah, Ibadah dan Ahklak Pada Siswa Kelas X di MAN 4 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023. Hal ini dilakukan pada tanggal 8 November 2022.

b. Pengajuan Judul

Pada tahap ini peneliti mengajukan 3 judul yang kemudian dipilih salah satu oleh DPA (Dosen Pembimbing Akademik) pada tanggal 26 Desember 2022, kemudian tahap selanjutnya yakni menyusun latar belakang. Setelah Menyusun latar belakang kemudian diajukan kepada kaprodi untuk menentukan dosen pembimbing. Setelah ditentukan dosen pembimbing maka peneliti membuat surat permohonan bimbingan sekaligus menyerahkan matriks penelitian pada Bapak Muhammad Muwefik, S.Pd. I., MA selaku dosen pembimbing pada tanggal 23 februari 2023, dan dilanjut pada tahap penyusunan proposal kemudian di seminarkan pada tanggal 07 Juni 2023.

c. Mengurus perizinan

Pada tahap ini peneliti mengurus surat perizinan yakni surat pengantar dari Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember menuju lembaga terkait yakni MAN 4 Banyuwangi, Kabupaten Banyuwangi melalui salami pada tanggal 16 Agustus 2023.

d. Menjajagi dan menilai keadaan lokasi

Tahap ini dilakukan ketika peneliti sudah mendapatkan izin dari lembaga yang hendak dijadikan sebagai lokasi penelitian. Pada tahap ini peneliti mulai melakukan survey lokasi penelitian untuk lebih mengetahui latar objek penelitian, lingkungan, situasi serta kondisi. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat lebih mudah dalam mengumpulkan data di lokasi penelitian tersebut. Kegiatan ini

dilaksanakan pada tanggal 21 Agustus 2023.

e. Memilih dan menentukan informen

Pada tahap ini peneliti mulai memilih dan menentukan subjek penelitian atau informen penelitian. Informen dalam penelitian ini yakni Waka kurikulum , pengajar kitab Ahklakul Banain dan Ta'lim Muta'allim serta Guru Aqidah Ahklak dan siswa-siswi kelas x pada tanggal 22 Agustus 2023.

f. Menyiapkan instrumen penelitian

Pada tahap ini peneliti menyiapkan berbagai perlengkapan penelitian sebelum melaksanakan penelitian di lokasi. Perlengkapan penelitian meliputi alat tulis, alat perekam, alat dokumentasi dan lain sebagainya pada tanggal 22 Agustus 2023.

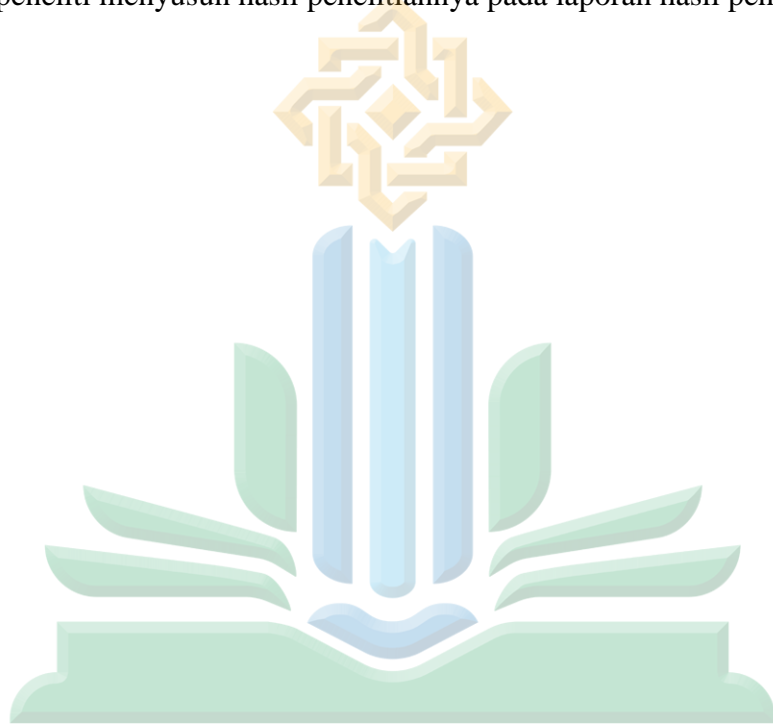
2. Tahap pelaksanaan lapangan

Pada tahap ini peneliti mulai melaksanakan penelitian di lokasi yang telah ditentukan berlangsung mulai tanggal 22 Agustus 2023 hingga 20 September 2023 mengenai Implementasi Nilai At-tawasuth Dalam

Membangun Pendidikan Karakter Serta Penerapannya Dalam Bidang Aqidah, Ibadah dan Ahklak Pada Siswa Kelas X di MAN 4 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni observasi, wawancara dan dokumentasi dengan melibatkan seluruh informan yang telah ditentukan sebelumnya.

3. Pengolahan data

Pengolahan data merupakan tahapan akhir dalam penelitian, dimana dalam tahap ini peneliti mulai menganalisis data yang telah diperoleh selama pelaksanaan penelitian berlangsung. Setelah menganalisis maka peneliti menyusun hasil penelitiannya pada laporan hasil penelitian.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

Gambaran objek penelitian merupakan gambaran yang mendeskripsikan mengenai situasi dan kondisi atau keadaan dari objek yang berkaitan dengan penelitian.

1. Masa permulaan

MAN 4 Banyuwangi adalah Madrasah Aliyah Negeri termuda yang ada di Banyuwangi yang sebelumnya bernama MAN Pesanggaran. Madrasah ini memiliki sejarah panjang mulai awal berdirinya hingga sekarang ini. Madrasah yang menempati tanah wakaf seluas 16.515 m². Sebelumnya madrasah ini adalah madrasah swasta. Sebuah madrasah rintisan yang merupakan bentuk nyata dari cita-cita Bapak H. Ichsan dan Bapak Djudar Ichsan selaku wakaf membangun tempat pendidikan yang bernuansa religi Islami. Bapak Djudar Ichsan selaku Kepala Desa waktu itu yang mempunyai anak kandung yang bernama Bapak H. Ichsan (wakip) bersama Nadhir wakaf KH. Hamam Zarkasi memberikan sebuah amanah kepada Drs. Nurkholik Hidayanto untuk merintis dan mengelola tanah wakaf menjadi sebuah tempat pendidikan. Sekitar tahun 1994 Madrasah Aliyah Darusalam berdiri dengan menumpang di MI Miftakhul Muna Kesilir sebagai tempat Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dan Bapak Drs. Nurkholik Hidayanto diangkat sebagai Kepala Madrasah. Sangatlah besar harapan Keluarga Wakip terhadap perkembangan

Madrasah dan memanfaatkan tanah wakaf yang telah diberikan, bersama stakeholder yang ada pada saat itu mengusulkan ke Kementerian Agama untuk mengubah status Madrasah Aliyah (MA) swasta menjadi Madrasah Aliyah (MA) Negeri. Di tahun 1992 Kementerian Agama menurunkan KMA nomor 107 tertanggal 17 Maret 1992 tentang Pembukaan dan Penegerian Madrasah yakni menjadi Madrasah Aliyah Negeri Pesanggaran ditanah wakaf di desa Kesilir Kecamatan Pesanggaran (sebelum pemekaran). Bersamaan dengan turunnya KMA tersebut MA Darusalam berubah nama menjadi MAN Pesanggaran sekaligus ditunjuk Bapak Drs. Sumiran guru MAN Pesanggaran sebagai Kepala Madrasah. Drs. Sumiran memimpin madrasah sejak tahun 1997-2001 yang membawa madrasah menjadi lebih maju dan baik. Yang awalnya memiliki 3 kelas meningkat menjadi 6 kelas dengan jurusan IPS. Selain berhasil membangun fisik dari madrasah dan meningkatnya jumlah siswa di MAN Pesanggaran ternyata Drs. Sumiran juga berhasil membangun hubungan sosial masyarakat dengan baik, ini buktinya dengan padatnya jadwal khutbah jum at untuk mengisi di masjid-masjid di sekitar madrasah. Tahun 2001 tahun terakhir kepala yang terkenal disiplin ini memimpin MAN Pesanggaran. Atas prestasi dan pengabdianya tersebut. Drs. Sumiran di pindah tugaskan ke MAN Srono dan digantikan oleh Drs. Moh. Kalyubi yang sebelumnya guru di MAN Banyuwangi. Pada masa kepemimpinan Drs. Moh. Kalyubi banyak terdapat perubahan baik secara fisik maupun non fisik. Berdirinya laboratorium IPA dan bertambahnya beberapa ruang kelas menunjukkan

keseriusan kepala madrasah yang murah senyum. Seiring dengan bertambahnya Sumber Daya Manusia (SDM) dengan ditugaskan tenaga pendidik dan kependidikan PNS sebanyak 7 orang tahun 2005. Drs. Kalyubi menggagas ditambahkan jurusan IPA di Madrasah. Sehingga pada saat itu tahun pelajaran 2005/2006 MAN Pesanggaran memiliki dua jurusan yaitu IPS dan IPA. Drs. Kalyubi mengakhiri jabatannya sebagai kepala madrasah bersamaan dengan masa pensiun dan memimpin madrasah mulai 2001-2006.

2. Masa pembangunan

Perubahan wajah dan stigma madrasah mulai mengalami pergeseran setelah Drs. Kosim memimpin madrasah ini. Meskipun Drs. Kosim memimpin madrasah kurang dari tiga tahun (2006-2008), kepala yang sebelumnya adalah guru MAN Genteng ini membawa madrasah mengalami perkembangan dan perubahan yang signifikan. Ini terlihat dari rombel kelas yang meningkat drastis menjadi 16 kelas dari 6 rombel kelas sebelumnya. Penambahan ruang kelas, kantor TU, ruang guru dan beberapa gedung baru. Penataan fisik madrasah mulai menunjukkan perubahan yang membaik serta diikuti animo masyarakat terhadap madrasah. Tahun 2008 Drs. Kosim mengakhiri tugasnya di MAN Pesanggaran dan mendapat tugas baru untuk memimpin di MAN Geteng. Sebagai penggantinya ditunjuklah Drs. Moh. Anwar yang sebelumnya menjadi kepala SMA PGRI Purwoharjo (sekolah swasta terbesar di wilayah banyuwangi selatan) untuk menahkodai madrasah yang telah

berumur 11 tahun ini. Drs. Moh. Anwar memimpin madrasah selama 4 tahun (2008- 2012). Perubahan fisik madrasah menjadi mentereng dan jumlah rombel yang meningkat mencapai 19 kelas masing-masing kelas birisi 38 siswa menjadi capaian yang membanggakan. Peningkatan kualitas pembelajaran menjadi fokus bagi kepala madrasah ini. Pembenahan dari dalam madrasah dilakukan oleh Drs. Moh. Anwar, alhasil beberapa kegiatan ekstrakurikuler mampu mendapatkan prestasi baik ditingkat kabupaten bahkan mampu bersaing di tingkat provinsi. Pada tahun 2008 siswa MAN Pesanggaran mendapatkan juara di kompetisi pencak silat se kabupaten banyuwangi yang diselenggarakan oleh dinas pemuda dan olahraga. Dan mendapatkan juara pada invitasi pencak silat di Universitas Jember. Di bidang akademik juga berkembang baik dengan menjuarai olimpiade Kimia di Kab. Banyuwangi yang di selenggarakan oleh Perguruan Tinggi Negeri serta beberapa prestasi lainnya. Bersamaan dengan itu di setiap tahunnya madrasah ini tidak pernah sepi dari prestasi baik di bidang akademik maupun non akademik. Pembangunan fisik terlihat dengan berdirinya mushola Al-Ichsan, terakhir pembangunan beberapa gedung dan penambahan beberapa kelas.

3. Masa pengembangan

Tahun 2012 adalah tahun terakhir bagi kepala madrasah ke empat ini yang memimpin di MAN Pesanggaran. Kementerian Agama memberikan tugas baru kepada Drs. Moh. Anwar untuk memimpin MAN Banyuwangi. Sebagai penggantinya di MAN Pesanggaran di tunjuklah Drs. Nurrokhim

untuk memimpin madrasah. Drs. Nurrokhim hanya beberapa bulan memimpin MAN Pesanggaran. Dengan demikian ada beberapa pemikiran besar dari kepala madrasah yang sebelumnya menjabat kepala di MTsN Glenmore yang menjadi ciri dan pembeda dengan madrasah yang ada di banyuwangi. Pemikiran-pemikiran tentang kualitas dan nilai plus madrasah dalam rangka memenangkan persaingan dengan sekolah umum SMA terutama SMK. Untuk membawa madrasah ini melesat melebihi sekolah-sekolah sekitar. Bersamaan dengan kepemimpinan Drs. Nurrokhim dibuka jurusan Agama sesuai dengan intruksi dari Kementerian Agama. Belum sempat merealisasikan pemikiran-pemikirannya untuk merubah wajah madrasah berbasis keterampilan Drs. Nurrokhim harus di mutasi ke tempat yang baru sebagai kepala madrasah di MTsN. Drs. Saeroji, M.Pd.I, M.Ag kepala MTs Negeri Sidorejo melengkapi deretan kepala-kepala yang memimpin MAN Pesanggaran. Menjadi kepala ke enam sekaligus kepala termuda Madrasah Aliyah di Kab. Banyuwangi. Drs. Saeroji yang sebelumnya guru di MAN Pesanggaran langsung tancap gas untuk merealisasikan pemikiran pemikiran kepala madrasah sebelumnya dan melakukan gebrakan. Drs. Saeroji memimpin madrasah ini mulai tahun 2012-2016. Pada kepemimpinan Drs. Saeroji banyak perubahan yang mendasar terhadap perkembangan MAN Pesanggaran. Diawal kepemimpinannya sudah mengenalkan model pembelajaran lain dengan mengenalkan pembelajaran online Edmodo. Dalam perkembangannya madrasah ini menjadi pusat

pembelajaran online di banyuwangi semenjak berkolaborasi dengan menggunakan aplikasi pembelajaran Quipper School. Bahkan menjadi pusat pembelajaran online yang ada di banyuwangi. Pembuatan bengkel otomotif sepeda motor dan mobil serta pengadaan laboratorium keterampilan menjahit menjadi langkah riil. Madrasah ini siap bersaing dengan kompetisi yaitu SMA dan SMK di sekitar madrasah. Kegiatan pembelajaran di lapangan dengan mengirim siswa belajar bahasa inggris di kampung inggris pare kediri dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di madrasah ini. Beliau juga membuka program tahfidz untuk madrasah yang menginjak umur 19 tahun ini. Pertengahan 2016 beliau mendapat tugas baru memimpin MAN Banyuwangi. Sebagai penggantinya Drs. H. Mujikan, M.Pd.I yang sebelumnya kepala MAN Srono menjadi kepala MAN Pesanggaran yang e tujuh. Sebagai kepala madrasah yang mempunyai pengalaman luas beliau langsung melakukan pembenahan pada madrasah yang sekarang memasuki usia 21 tahun. Perencanaan perubahan fisik madrasah diawali dengan membangun Mushola Al-Ichsan menjadi lebih megah. Pembenahan kedalam dan sistem mnjadi prioritas di awal kepemimpinannya. Di akhir tahun 2017 MAN Pesanggaran membuktikan bahwa mampu bersaing dengan MAN lainnya yang ada di banyuwangi dengan menjuarai Kompetisi Sains Madrasah (KSM) tingkat kabupaten dan kegiatan Aksima tingkat provinsi yang duta dutanya sebagian besar dari MAN Pesanggaran. Dibawah kepemimpinannya juga ditingkat kabupaten dua siswa madrasah ini

mewakili MTQ di tingkat provinsi dan mendapatkan juara 2. Bahkan di awal tahun 2018 Madrasah ini menjuarai Olimpiade Farmasi yang di selenggarakan UNAIR Surabaya untuk wilayah banyuwangi. Keberhasilannya mengawal madrasah mencapai Akreditasi A pada tahun 2017. Berdasarkan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 673 Tahun 2016, sebanyak 83 Madrasah Aliyah Negeri Se Provinsi Jawa Timur Indonesia mengalami perubahan nama termasuk MAN Pesanggaran. Secara serentak pada tanggal 2 Januari MAN Pesanggaran secara resmi berubah nama menjadi MAN 4 Banyuwangi. Banyaknya perubahan yang dibuat kepala dikenal tertib administrasi ini diantaranya, pertama, menata ulang kantin madrasah menjadi lebih tertib dan bersih. Kantin yang sebelumnya tidak tertata dan berada di sebagian tempat parkir siswa akhirnya dapat direlokasikan ke tempat yang baru di gedung khusus kantin yang lebih luas, nyaman an bersih. Kedua, menyelesaikan mimpi madrasah memiliki tempat ibadah (Masjid) yang proporsional dan menjadi kebanggaan warga madrasah. Ketiga, mengantarkan madrasah paling muda di banyuwangi menjadi madrasah Adwiyata.

4. Masa *refreshment*

Tepat 5 tahun 4 bulan tanggal 7 Maret 2022 Drs. H. Mujikan mendapat tugas baru menjadi kepala MTsN 4 Banyuwangi yang selanjutnya digantikan oleh Drs. H. Imam Syafi'I, M.Pd.I yang sebelumnya menjadi kepala MTsN 8 Banyuwangi. Beberapa gebrakan dilakukan oleh kepala baru ini dengan harapan madrasah menjadi lebih segar dan memiliki

tambahan semangat baru untuk terus mengembangkan madrasah. Melakukan studi tiru di MAN 2 Kota Kediri menjadi langkah awal untuk membuat mimpi madrasah dalam menetapkan poin-poin pencapaian yang harus diraih. Terobosan baru terkait madrasah literasi melatih guru-guru terbiasa menulis dengan mengundang narasumber dari Kemenag banyuwangi Syafaat ketua lentera untuk membekali guru MAN Banyuwangi untuk dapat menulis buku ISBN atau minimal dapat menulis di media cetak. Bak gayung bersambut beberapa tulisan dapat terbit dikolom opini radar banyuwangi dan terbitnya buku ber ISBN karya guru MAN 4 Banyuwangi. Tidak hanya itu kepala madrasah juga memberikan reward bagi guru yang tulisannya berhasil terbit di media cetak dan memberikan bantuan biaya pracetak untuk buku yang ditulis diterbitkan ber ISBN. Terobosan lain yaitu dengan menguatkan kembali rencana menjadikan madrasah ini menjadi madrasah vokasi dengan menambah jumlah sepeda motor untuk melakukan praktek otomotif, dan menambah keterampilan tata rias untuk memberikan warna dan daya tarik madrasah.

Semoga Refreshment yang dilakukan terus bertambah dalam berinovasi dan mampu mewujudkan cita-cita madrasah menjadi mercusuar dari selatan

5. Letak geografis

Adapun batas-batas wilayah yang berada di MAN 4 Banyuwangi adalah sebagai berikut :

- d. Sebelah utara : pemukiman
- e. Sebelah selatan : pemukiman

- f. Sebelah barat : sungai
- g. Sebelah timur : pemukiman

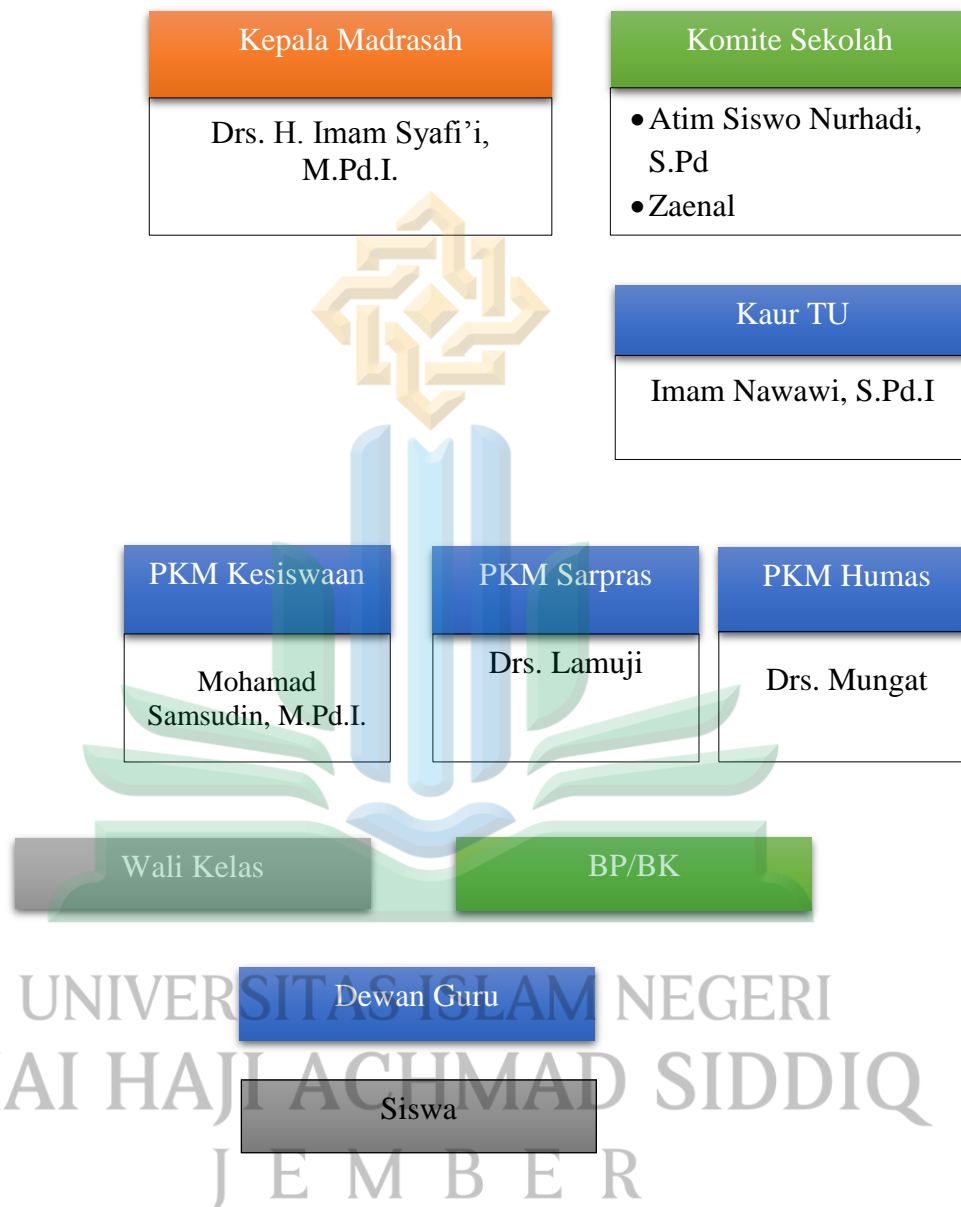
6. Profil Madrasah Aliyah Negeri 4 Banyuwangi

- a. Nama : MAN 4 Banyuwangi
- b. NPSN : 20584111
- c. Nomor Statistic Madrasah : 131135100004
- d. Status : Negeri
- e. Nomor Telpon/ Fax : (0333) 711129
- f. Alamat : Jl. H. Ichsan-Kesilir
- g. Kecamatan : Siliragung
- h. Kabupaten : Banyuwangi
- i. Kode Pos : 68488
- j. E-mail : manempatbanyuwangi@gmail.com
- k. Jenjang : SMA/MA
- l. Tahun berdiri : 1997
- m. Luas bangunan : 2.525 m²
- n. Luas masjid : 16 x 20 m
- o. Nilai akreditasi : A
- p. Koordinat : Garis lintang : -8.526.600 dan Garis Bujur : 114.112.500

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

7. Struktur Organisasi MAN 4 Banyuwangi

Struktur Organisasi MAN 4 Banyuwangi



8. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Negeri 4 Banyuwangi

- a. Visi Madrasah: Berprestasi selaras dengan IMTAQ dan IPTEK.
- b. Misi Madrasah:
 - 1) Meningkatkan kualitas administrasi pendidikan yang efektif dan efisien

- 2) Meningkatkan kualitas kegiatan program belajar mengajar untuk mencapai prestasi prima
- 3) Meningkatkan kualitas pengembangan diri siswa yang berorientasi pada kecerdasan spiritual
- 4) Meningkatkan kualitas kegiatan keagamaan agar siswa istiqomah dalam mengamalkan ajaran Islam
- 5) Meningkatkan kualitas partisipasi stake holder pada madrasah

9. Organisasi dan Ekstrakurikuler

- a. Organisasi Imtra Madrasah (OSIM), Remaja Masjid (REMAS), Dakwah bil Qur'an (DBQ).
- b. Ekstra Tahfidz, Ekstra Matrikulasi Baca Qur'an, Ekstra *Arabic Club*, Ekstra *English Club*, Ekstra Kaligrafi
- c. Ekstra Hadrah/Banjari, Ekstra Drum Band, Ekstra Musik, Ekstra Tari
- d. Ekstra Otomotif, Ekstra Komputer, Ekstra Tata Rias, Ekstra Tata Busana
- e. Ekstra Pramuka, Ekstra Pecinta Alam, Ekstra Palang Merah Remaja (PMR), Ekstra Kelompok Karya Ilmiah (KIR).

10. Data Pendidik dan Tenaga kependidikan MAN 4 Banyuwangi

Berikut daftar nama pendidik dan pendidikan yang diperoleh saat melaksanakan penelitian :⁶⁹

⁶⁹ Rizki, Dokumen data pendidik dan tenaga kependidikan MAN 4 Banyuwangi, 4 September 2023

Tabel 4.1
Daftar Nama Pendidik
dan Tenaga Kependidikan MAN 4 Banyuwangi

No	Nama	L/P	Jabatan
1	Drs. H. Imam Syafi'i, M.Pd.I.	L	Kepala Madrasah
2	Dra. Hj. Erlina Puji Rahayu	P	Guru
3	Purwanto, S.Pd.	L	Guru
4	Mohamad Samsudin, M.Pd.I.	L	Guru
5	Kholiq Masduki, S.Pd, M.Si.	L	Guru
6	Drs. Lamuji	L	Guru
7	Indah Murniasih, S.Pd.	P	Guru
8	Kasiati, S.Pd.	P	Guru
9	Susanto, S.Pd.	L	Guru
10	Drs. Puji Riantho	L	Guru
11	Anis Muyasaroh, M.Pd.	P	Guru
12	Imam Nawawi, S.Pd.I.	L	Kaur. TU
13	Dewi Muriyan, M.Pd.I.	P	Guru
14	Luluk Mujayanah, S.Pd.	P	Guru
15	Subagyo, S.Pd	L	Guru
16	Fahrurrozi, S.S.	L	Guru
17	Drs. Mungat	L	Guru
18	Saefur Rohman, M.Pd.I.	L	Guru
19	Siti Nurjanah, S.Ag.	P	Guru
20	Nur Ida Hasanah, M.Pd.	P	Guru
21	Nuryanto, S.Si.	L	Guru
22	Siti Masruroh, S.Pd.I.	P	Guru
23	Ahmad Dardiri, S.Pd.	L	TU
24	Khusnul Khotimah, S.Pd.	P	TU
25	Aisyaturrida, S.Pd.	P	Guru
26	Susanti Endah Sulistyowati, M.Pd.	P	Guru
27	Moh. Nur Hasan, S.Pd.	L	Guru
28	Samhadi Ifriandi Putra, S.Pd.I.	L	Guru
29	Danil Ilham Firdaus, S.Pd.	L	Guru
30	Sari Rahmawati, S.Hum.	P	Guru
31	Johan Nur Cahyo, M.Pd.	L	Guru
32	Citra Eka Susanti, S.Pd.	P	Guru

33	Eko Wahyudi, S.Pd.	L	Guru
34	Anis Nurmawati, M.Pd.	P	Guru
35	Femi Ekawati, S.Pd.	P	Guru
36	Muhamad Wahyudi, S.Pd.	L	Guru
37	M. Arif Nurhuda, S.Pd.	L	Guru
38	Khakimatul Marfuah, S.Pd.I.	P	Guru
39	Ma'rifatul Hasanah, S.Pd.	P	Guru
40	Rizca Munfita, S.Si.	P	Guru
41	Ahmad Khoirudin, S.Pd.	L	Guru
42	Imam Bukhori, S.Pd.	L	Guru
43	Abu Hasan, S.Pd.I.	L	Guru
44	Bryan Kennedy, S.Pd.	L	Guru
45	Hasan Basri, S.Pd.I.	L	Guru
46	Moh. Luthfi Kurnia Arrozaq, S.Pd.I.	L	Guru
47	Rizka Azizi, S.Pd.	L	Guru
48	Achmad Ide Bagus Sultoni, S.Pd.	L	Guru
49	Liafiaturrohmah, S.Pd.	P	Guru
50	Khafid Khoirul Anam, S.Pd.	L	Guru
51	Alfian Fahmy, S.Pd.	L	Guru
52	Siti Zulaikharuni Jiwandari, S.Sos.	P	Guru
53	Bastian Renita, S.Pd.	P	Guru
54	Wahyu Dwi Setyawan, S.Pd.	L	Guru
55	Okdiandra Agung Wrigantara, S.Pd.	L	Guru
56	Lailatul Qoriah, S.Pd.	P	TU
57	Istiqomah, S.S.I.	P	TU
58	Musfihatul Aimmah, S.Pd.	P	TU
59	Riky Narbiyanto, A.Md.	L	TU
60	Syamsul Ma'arif, A.Ma.	L	TU
61	Miftahul Huda	L	TU
62	Imam Syafi'i	L	TU
63	Saimun	L	TU

11. Sarana dan prasarana

Tabel 4.2
Sarana dan Prasarana MAN 4 Banyuwangi

No	Jenis sarana dan prasarana	Ketersediaan
1	Ruang kelas	✓
2	Ruang kepala Madrasah	✓
3	Ruang Guru	✓
4	Ruang Tata Usaha	✓
5	Ruang Laboratorium Fisika	✓
6.	Ruang Lab Komputer	✓
7	Ruang Laboratorium Kimia	✓
8	Ruang Laboratorium Biologi	✓
9	Ruang Perpustakaan	✓
10	Masjid	✓
11	Ruang Kesenian	✓
12	Ruang Otomotif	✓
13	Ruang UKS	✓
14	Lapangan Basket	✓
15.	Tempat Parkir	✓
16.	Ruang Toilet Guru	✓
17	Ruang Toilet Siswa	✓

B. Penyajian Data dan Analisis

Pada bab III peneliti telah menjelaskan bahwa dalam metode pengumpulan data peneliti menggunakan tiga teknik diantaranya yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Ketiga teknik pengumpulan data ini digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian, yakni mengenai Implementasi Nilai At-tawasuth Dalam Membangun Pendidikan Karakter Serta Penerapannya Dalam Bidang Aqidah, Ibadah dan Ahklak Pada Siswa Kelas X di MAN 4 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023.

Pada bab IV ini peneliti menganalisis, memaparkan dan menjelaskan data yang telah diperoleh selama penelitian berlangsung. Tahap analisis dan pemaparan data dilakukan agar hasil penelitian lebih mudah dipahami oleh pembaca. Berikut merupakan data yang diperoleh peneliti mengenai Implementasi Nilai At-tawasuth Dalam Membangun Pendidikan Karakter Pada Siswa Kelas X di Man 4 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023.

1. Implementasi nilai at-tawasuth aqidah dalam membangun pendidikan karakter terhadap siswa kelas X di Man 4 Banyuwangi

Sebagai lembaga yang berlatar belakang pendidikan islam dalam membangun pendidikan karakter melalui nilai aA-tawasuth di MAN 4 Banyuwangi ini menggunakan rancangan berupa program yang akan di *aktualisasikan* kepada peserta didik dalam hal tersebut melalui mata pelajaran aqidah ahklak, pengajaran kitab Ahklakul Banain dan Ta'lim Muta'allim.

Hal tersebut dijelaskan dalam wawancara yang dilakukan dengan Bapak Kholiq Masduki, S.Pd, M.Si. Selaku Waka kurikulum yakni:

“Jadi gini mas... di sekolah ini dalam membangun aqidah siswa kelas x menerapkan beberapa program yang nantinya di terapkan terhadap siswa kelas x. Seperti halnya kegiatan kajian kitab ahklakul banain dan ta'lim muta'allim serta pengajaran materi umum yaitu aqidah ahklak yang di ajarkan oleh guru tertentu supaya siswa kelas x kedepanya mempunyai aqidah serta ahklak yang baik”⁷⁰

Penjelasan lain juga dipaparkan oleh pengajar kitab Ahklakul Banain dan Ta'lim Muta'allim sekaligus guru Aqidah Ahklak yakni Bapak

⁷⁰ Kholiq Masduki, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 23 Agustus 2023.

Saefur Rohman, M.Pd.I.:

“Kegiatan pengajaran kitab ahklakul banain dan ta’lim muta’allim ini untuk membangun karakter peserta didik utamanya kelas x dikarenakan kelas x tersebut dimana masa peralihan dari SMP/MTs ke SMA/MA. Untuk pengajaran kitab ahklakul banain sendiri itu selama 45 menit pada hari selasa dan kamis dilaksanakan di masjid al-ickhsan”⁷¹

Jadi di MAN 4 Banyuwangi dalam membangun pendidikan karakter dibekali pengajaran dan pelajaran tersebut supaya dapat menjadikan fondasi terhadap pemahaman dari seluk beluk tawasuth aqidah. Metode pengajarannyapun tidak serta merta dari guru, melainkan peserta didik juga mencari informasi diluar. Ini sangat membantu sekali untuk menanamkan keyakinan pada diri peserta didik. Sebab dengan mencari informasi di luar kelas, jika ada yang berbeda dengan pengajaran yang diajarkan, peserta didik akan langsung berfikir dan bertanya kepada guru atau bahkan berdiskusi dengan teman sejawatnya, mengenai perbedaan tersebut. Disini tugas guru meluruskan dari jawaban-jawaban yang di dapat oleh peserta didik. Dengan begitu pemahaman mengenai tawasuth aqidah akan lebih mudah di telaah dan difahami oleh peserta didik. Cara ini sangat membantu mengajarkan kepada peserta didik untuk menyeimbangkan dalam telaah dan penggunaan dalil *‘aqli* dan *naqli*, agar tidak mengalahkan salah satunya. Dengan inilah siswa tidak akan teks books dalam memahami sesuatu.

Pemaparan tersebut dilengkapi juga oleh guru mata pelajaran aqidah ahklak yakni Ibu Siti Masruroh, S.Pd.I. sebagai berikut:

⁷¹ Saefur Rohman, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 23 Agustus 2023.

“Didalam rangka membentuk ahklak mulia, pembelajaran ahklak disekolah merupakan salah satu bagian yang sangat penting di dalam proses pendidikan. Mengingat saat ini banyak ditemukan anak-anak yang terjerumus dalam pergaulan bebas, untuk itu pendidikan tidak hanya sekedar memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa, namun juga dapat dijadikan sebagai alat dalam membentuk dan membina akhlak”⁷²

Isi dari pelajaran Aqidah Ahklak mengandung beberapa aspek diantaranya yang bersangkutan dengan tawasuth aqidah itu sendiri. Pengajaran tersebut merupakan suatu proses dalam mengembangkan pengetahuan tentang akhlak dan mengembangkan nilai-nilai serta sifat-sifat yang menetap di dalam jiwa setiap orang, untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dari sebelumnya. Upaya dalam melakukan pembinaan membutuhkan adanya suatu proses dan kerjasama yang baik dengan berbagai pihak, agar pembinaan yang sudah dilakukan dapat mencapai tujuan atau hasil yang diinginkan. Tujuan penerapan nilai at-tawasuth aqidah disekolah ini yakni agar siswa dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga bukan hanya sekedar mengajarkan pengetahuan tentang akhlak, namun juga mengarahkan siswa agar memiliki akhlak yang mulia. Berkaitan dengan pembelajaran akhlak memang bukanlah satu-satunya yang menentukan akhlak siswa, namun secara substansional mata pelajaran akhlak memiliki kontribusi yang cukup besar terhadap penanaman dan pembinaan akhlak peserta didik.

Selain pembelajaran aqidah ahklak ada juga pembelajaran Ahklakul Banin dan Ta’lim Muta’allim yang dimasukkan kedalam

⁷² Siti Masruroh, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi 23 Agustus 2023.

kurikulum sekolah yang dilaksanakan pada hari Selasa dan Kamis selama 45 menit. Hal tersebut merupakan salah satu tujuan lembaga MAN 4 Banyuwangi untuk memperbaiki aqidah serta akhlak siswa-siswi agar lebih menjadi baik. dikarenakan masih banyaknya siswa-siswi kelas X ketika awal masuk ke lembaga ini masih belum paham terkait bagaimana aqidah dan akhlak seorang siswa yang baik, sebagaimana penjelasan dikemukakan oleh Bapak Mohamad Samsudin, M.Pd.I. yakni:

“Gini mas...pendidikan aqidah serta akhlak di lembaga ini sangat ditekankan dan sebagai dasar, karena orang tua yang menyekolahkan anaknya di MAN 4 Banyuwangi ini bertujuan supaya anaknya mempunyai aqidah serta akhlak yang baik, bukan hanya pintar dalam akademik saja. Kondisi anak sebelum masuk lembaga ini masih kurang dalam memahami aqidah serta akhlak yang baik, seperti contohnya sopan santun kepada orang yang lebih tua, masih kurangnya pemahaman tentang aqidah, masih belum mau dari keinginan hati untuk melaksanakan kegiatan yang ada di sekolah seperti solat yang sudah dijadwalkan, etika berbicara dengan orang lain atau orang yang lebih tua dll, oleh karena itu pembelajaran kitab Akhlakul Banin dan ta’lim muta’allim ini sebagai upaya untuk memperbaiki dan mendidik aqidah serta akhlak peserta didik”⁷³

Pembelajaran kitab Akhlakul Banin dan Ta’lim Muta’allim sangat berguna dalam proses pendidikan Aqidah Akhlak peserta didik, diterapkannya pembelajaran kitab ini bertujuan untuk menanamkan kepada peserta didik agar selalu berpegang teguh kepada penggunaan dalil akal (*aqli*) dan dalil syara’ (*naqli*) serta akhlak dan perilaku siswa yang sesuai dengan materi yang terdapat dalam kitab tersebut, sebagaimana penjelasan dari hasil wawancara dengan Bapak Saefur Rohman, M.Pd.I yakni:

⁷³ Mohamad Samsudin, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 4 September 2023.

“Pembelajaran kitab Akhlakul Banin dan Ta’lim Muta’allim bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada peserta didik di lembaga ini khususnya terkait tentang aqidah dan akhlak. Di aqidah nya ditekankan pengetahuan tentang penggunaan dalil akal (*‘aqli*) dan dalil syara’ (*naqli*) supaya ketika siswa-siswi lulus dari lembaga ini diharapkan bisa menghadapi problematika yang ada di masyarakat. Dipembelajaran akhlaknya siswa ditekankan bisa bersikap baik dan berperilaku sesuai tuntunan yang terdapat dalam kitab tersebut. Jadi, setelah mengikuti pembelajaran tersebut siswa diharapkan dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari”⁷⁴

Penuturan tersebut jelas bahwa tujuan diterapkan pembelajaran kitab Akhlakul Banin dan Ta’lim Muta’allim adalah untuk mendasari jiwa peserta didik dalam mencari ilmu, khususnya dalam pengetahuan aqidah serta membentuk akhlak siswa sesuai dengan ajaran agama, sehingga mereka mempunyai sikap dan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan pembelajaran aqidah akhlak, kitab Akhlakul Banin dan Ta’lim Muta’ allim serta pembelajaran di lembaga ini salah satu upaya yang dilakukan oleh lembaga dalam meningkatkan aqidah dan akhlak. Adapun perubahan aqidah serta akhlak siswa setelah mengikuti pembelajaran tersebut, sebagaimana penjelasan Bapak Saefur Rohman, M.Pd.I yakni:

“Dengan adanya pembelajaran kitab Akhlak Lil Banin terdapat pengaruh positif bagi peserta didik, tingkat pengetahuan aqidah yang dimiliki siswa semakin luas, dengan pengetahuan yang telah diperoleh maka secara perlahan-lahan akan tertanam aqidah serta akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari”⁷⁵

Melalui pembelajaran aqidah akhlak, kitab Akhlakul Banin dan Ta’lim Muta’allim siswa dapat mengetahui tentang pengetahuan aqidah

⁷⁴ Saefur Rohman, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 26 Agustus 2023.

⁷⁵ Saefur Rohman, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 4 September 2023.

yang luas dan akhlak yang baik sesuai agama, sehingga dapat membentuk akhlak siswa semakin baik, seperti yang telah dijelaskan oleh saudara sabila aulia ulfa dalam wawancara sebagai berikut:

“Menurut saya mas emm...pembelajaran ini bisa membentuk akhlak siswa, serta menambah pengetahuan tentang aqidah karena untuk menjadi orang yang berakhlak baik itu harus mengetahui apa itu aqidah, bagaimana penerapan aqidah dan akhlak yang benar dan apa manfaatnya. Jadi, melalui pembelajaran kitab ini siswa dapat mengerti tentang aqidah serta akhlak, seperti yang sudah terlihat perubahannya mas yaitu mereka itu bersikap sopan santun terhadap guru, serta orang yang lebih tua, para siswa menunjukkan adanya kemajuan semakin hari semakin baik dari yang sebelumnya, yang awal mula masuk di man ini masih nakal tidak menaati peraturan disekolah seperti solat malah kekantin, kurangnya pengetahuan akan aqidah...kan aqidah itu sangat penting yaa mas untuk menghadapi masalah yang ada di masyarakat setelah saya dan teman-teman ini lulus, hal-hal tersebut sudah membaik mas sekarang setelah adanya pembelajaran tersebut”⁷⁶

Seiring berjalannya waktu, setelah mengikuti pembelajaran aqidah akhlak, kitab Akhlakul Banin dan Ta'lim Muta'allim perubahan pengetahuan aqidah dan akhlak siswa terlihat semakin baik, seperti yang disampaikan oleh saudara Achmad Faisal Husain dalam wawancara sebagai berikut:

“Setelah mengikuti pembelajaran ini, seiring berjalannya waktu saya mulai melakukan perubahan khususnya di aqidah karena saya itu berdampingan dengan orang-orang non muslim mas dan ketika mereka melaksanakan kegiatannya saya tidak sukaberasa terganggu setelah saya masuk di lembaga ini saya mengalami perubahan pada sikap saya sekarang lebih toleran serta merubah sikap dan perilaku yang kurang baik, hubungan interaksi dengan teman semakin baik, lebih menghormati kepada yang lebih tua, terutama kepada guru. Saling menghormati satu sama lain dalam hal perbedaan”⁷⁷

⁷⁶ Sabila aulia, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 4 September 2023.

⁷⁷ Achmad Faisal Husain, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 4 September 2023

Dari pemaparan tersebut menghasilkan suatu sikap bahwasanya harus menjaga dan saling menghormati satu sama lain, Selalu menghargai perbedaan dalam hal apapun dalam berinteraksi, komunikasi, menjalin silaturahmi antar sesama agar tidak timbul perpecahan. supaya tidak mudah menilai orang seenaknya, Menelaah suatu masalah dengan menggunakan dalil akal dan dalil syara' agar seimbang di keduanya. Serta mempunyai sikap ahklak yang baik sesuai ajaran agama seperti patuh terhadap orang yang lebih tua, terutama guru, hubungan interaksi dengan teman lebih baik, melaksanakan aturan serta menaati peraturan yang ada disekolah.

Di samping proses belajar mengajar juga terdapat ekstrakurikuler yang dapat mengembangkan bakat, minat serta pola pikir peserta didik. Seperti ekstra kurikuler, pramuka, tata boga, tata busana, terus seni baca Al-Qur'an, futsal, Remas dan lain-lain.

Ekstrakurikuler yang mendukung proses penerapan At-Tawasuth aqidah di lembaga MAN 4 Banyuwangi ini yakni Remas. Remaja Masjid (REMAS) dalam hal ini lebih menekankan pada nilai-nilai keagamaan. Karena para remaja seperti zaman sekarang ini banyak yang kurang paham tentang agama. Maka dari itu remaja masjid ini membantu untuk memulai dari awal bagaimana proses untuk mengajarkan, mengamalkan dan menyebarkan ajaran syiar Islam dengan beberapa peranan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Imam Syafi'i selaku kepala madrasah beliau mengatakan bahwa:

“kegiatan remaja masjid ini menjadi tolak ukur tingkat kereligiusan pemuda untuk melaksanakan kegiatan rutin minggunya itu sudah dipasrahkan oleh pengurus remaja masjid. Jadi kegiatan apapun yang bersangkutan dengan agama pasti di dukung. Jadi setiap minggunya yang membuat kegiatan yang dilakukan itu dari pengurus remaja masjid itu sendiri. Tetapi untuk kegiatan bulanan itu harus ada komunikasi dulu kepada pembina dan saya karena juga ini menyangkut silaturahmi juga kepada masyarakat sekitar Peranan remaja masjid ini dalam menanamkan nilai-nilai religius salah satunya ialah melatih siswa untuk mau menjalankan sholat sunnah dan wajib secara berjamaah. Kegiatan shalat sunnah ini dilakukan setiap hari dijam istirahat yang diikuti oleh semua siswa-siswi dan guru di madrasah.”⁷⁸

Berdasarkan wawancara diatas yang disampaikan oleh Bapak Imam Syafi’i selaku Kepala Madrasah beliau menyampaikan bahwa peranan remaja masjid dalam menanamkan nilai-nilai religius sangatlah berdampak positif bagi siswa-siswi yang ada di madrasah. Salah satunya ialah melatih siswa-siswa untuk istiqamah dalam menjalankan shalat sunnah dan wajib secara berjamaah.

Hal serupa juga disampaikan oleh pembina remaja masjid yaitu Bapak Saefur rohman beliau mengatakan bahwa :

“kegiatan remaja masjid ini memang sudah dipasrahkan ke pengurus mas tetapi jika diluar madrasah harus ada konfirmasi dulu kepada saya. Peranan yang dilakukan remaja masjid ini sangatlah membawa dampak positif bagi madrasah maupun masyarakat sekitar. Karena setiap harinya dilaksanakan kegiatan sholat berjamaah yang diikuti oleh semua siswa dan bapak ibu guru. Bagi yang berhalangan khususnya bagi yang perempuan disendirikan dan disuruh membaca asmaul husna dan shalawat nariyah dengan tujuan untuk tetap mengamalkan agama dan sama sama mendapatkan pahalanya”⁷⁹

Dari hasil wawancara tersebut didapatkan data bahwa peranan

⁷⁸ Bapak Imam Syafi’i, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 10 September 2023

⁷⁹ Saefur Rohman, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 26 Agustus 2023

yang dilakukan remaja masjid dalam sehari-harinya ialah dengan melaksanakan sholat berjamaah yang diikuti oleh seluruh siswa maupun guru yang ada di madrasah. Dengan begitu siswa akan terlatih dan dijadikan kebiasaan untuk selanjutnya tetap mengamalkan agamanya. Tujuan dibentuknya kegiatan remaja masjid ini adalah untuk membentuk karakter siswa dan mampu menciptakan siswa-siswi yang memiliki kemampuan dalam bidang keagamaan serta mampu mengamalkan ajaran aqidah agama Islam sesuai dengan syariat Islam.

Untuk kegiatan bulanan disampaikan oleh Bapak Saefurrohman selaku Pembina Remaja Masjid Al-Ichsan beliau mengatakan bahwa :

“kegiatan bulanan rutin dilaksanakan setiap hari minggu agar tidak mengganggu aktivitas atau jam pelajaran. Kegiatan ini bertujuan untuk menyambung silaturahmi dan juga untuk menyebarkan ajaran Islam dengan khataman membaca Al-Qur’an. Dengan ini masyarakat akan lebih tau bahwa di madrasah bukan hanya untuk menuntut ilmu umum tetapi juga mampu menyebarkan agama dengan melalui kegiatan yang diadakan oleh remaja masjid Al-Ichsan ini”⁸⁰

Hal serupa juga disampaikan oleh salah satu anggota remaja masjid yaitu Nurhaliza mengatakan bahwa:

“kegiatan remaja masjid ini memang rutin dilaksanakan satu minggu satu kali dan untuk kegiatan bulanan itu dilaksanakan setiap hari minggu karena agar tidak mengganggu jam pelajaran. Untuk kegiatan bulanan yaitu rutin DBQ (Dakwah Bil Qur’an) yang mana kegiatan ini bertujuan untuk menyebar luaskan syiar Islam dengan melakukan khataman diberbagai desa dan juga untuk menyambung silaturahmi”⁸¹

Hal senada juga disampaikan oleh Hilma selaku ketua remaja

⁸⁰ Saefur Rohman, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 26 Agustus 2023

⁸¹ Nurhaliza, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 9 September 2023

masjid Al-Ichsan mengatakan bahwa:

“kegiatan DBQ (Dakwah Bil Qur’an) ini dilaksanakan mulai pagi hari. Bukan hanya dilakukan membaca Al-Qur’an saja melainkan ada beberapa rangkaian yang harus dilaksanakan. Sebelum membaca Al-Qur’an para remaja masjid ini melakukan silaturahmi kepada pihak rumah dan masyarakat sekitar lalu membacakan arwah untuk masjid atau warga sekitar yang mempunyai keluarga yang sudah meninggal. Tidak hanya itu remas ini juga melaksanakan kegiatan shalat berjamaah dengan masyarakat sekitar. Setelah khataman selesai terdapat rangkaian acara yang telah disusun diantaranya ialah sambutan dari wakil masyarakat sekitar, sambutan dari pembina remaja masjid Al Ichsan dan juga yang terakhir ialah persembahan dari Al-Banjari”⁸²

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh beberapa sumber, data yang diperoleh terkait peranan remaja masjid dapat disimpulkan bahwa peranan yang dilakukan remaja masjid ini sangatlah berdampak positif bagi lingkungan yang ada di sekitar. Dalam keseluruhan agenda-agenda yang dilakukan, anggota remaja masjid juga ikut andil didalamnya, seperti kegiatan yang dilakukan setiap bulannya atau setiap tahunnya, Seperti halnya mengadakan kegiatan bulanan yang dilaksanakan setiap satu bulan satu kali dan diadakan setiap hari minggu dan dilaksanakan pagi hari yang bertujuan agar tidak mengganggu aktivitas atau jam pelajarannya.

Tujuan dari Dakwah Bil Qur’an (DBQ) ini adalah untuk silaturahmi kepada masyarakat sekitar dan mengamalkan ajaran agama dengan cara melakukan khataman Al-Qur’an. Sebelum melakukan khataman Al-Qur’an para anggota remaja masjid ini membacakan arwah bagi masyarakat atau keluarga yang telah meninggal. Setelah khataman

⁸² Hilma, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 9 September 2023

selesai kemudian melakukan rangkaian acara seperti sambutan oleh masyarakat dan juga oleh pembina yang harapannya agar tetap terus mengamalkan ajaran Islam dengan melalui kegiatan yang dilaksanakan oleh remaja masjid ini. Tidak hanya itu remaja masjid Al-Ichsan juga menampilkan persembahan Al-Banjari.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 26 september 2023 Bahwa kegiatan at-tawasuth aqidah ini berupa peranan remaja masjid sangatlah berdampak positif bagi siswa-siswi madrasah maupun masyarakat sekitar. Dengan diadakannya kegiatan remaja masjid ini siswa-siswi mampu mengamalkan, mengajarkan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari adapun kegiatan yang dilaksanakan oleh remaja masjid ini ialah dengan melaksanakan sholat sunnah dan sholat dhuhur secara berjamaah, istighotsah bersama, cerdas cermat dan juga DBQ (Dakwah Bil Qur'an). untuk kegiatan DBQ itu sendiri dilaksanakan setiap 1 bulan satu kali yang diadakan pada hari minggu yang bertujuan untuk menjalin silaturahmi dan juga untuk mengamalkan ajaran Islam dengan cara khataman di lingkungan sekitar. Adapun susunan acara yang dilaksanakan pada kegiatan tersebut ialah kegiatan tersebut dimulai pagi hari dengan pembacaan arwah selanjutnya dilaksanakan khataman Al-Qur'an sampai selesai selanjutnya dilaksanakan kegiatan sholat berjamaah dan selanjutnya dilakukan beberapa rangkaian acara seperti sambutan dari masyarakat sekitar, sambutan dari pembina, dan menampilkan al-banjari yang diikuti oleh remaja masjid tersebut.

Gambar 4.1
Dokumentasi pada tanggal 10 September 2023
Kegiatan pengajaran kitab di MAN 4 Banyuwangi



2. Implementasi nilai at-tawasuth ibadah dalam membangun pendidikan karakter terhadap siswa kelas x di MAN 4 Banyuwangi

Dalam Implementasi Nilai At-Tawasuth Ibadah ini Madrasah Aliyah Negeri 4 Banyuwangi melakukan kegiatan rutin seperti pembacaan surah al-qur'an, sholat dhuha, sholat dzuhur dan slat ashar berjama'ah dan wirid. Semua kegiatan tersebut harus dilakukan oleh seluruh siswa dan siswi, seperti yang dikemukakan oleh Bapak Kholiq Masduki, S.Pd, M.Si. selaku Waka kurikulum:

“ohh, jadi anak-anak melakukan kegiatan –kegiatan tersebut pada hari selasa-jum’at jam 06.45-07.30 melaksanakan kegiatan seperti pembacaan al-qur’an pada hari rabo, pengajian kitab pada hari selasa dan kamis dan pembacaan asmaul husna pada hari jum’at. Dan dilanjutkan senin-jum’at untuk sholat djuhanya 15 menit lalu istirahat 30 menit. Setelah itu melaksanakan solat dhuhur berjamaah dimulai jam 12.25-13.00 beserta istirahatnya dan dilaksanakan lagi sholat ashar jam 15.30- selesai. Terus untuk solat jum’atnya berjamaah dimasjid ini sendiri.”⁸³

⁸³ Kholiq Masduki, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 26 Agustus 2023.

Pernyataan serupa juga dipaparkan oleh Ibu Ay Maimunah selaku peserta didik. Berikut merupakan pernyataan dari Bapak Saefur rohman :

“Awal masuk pembelajaran itu dilaksanakan kegiatan rutin mas disini setiap harinya seperti solat dhuha, dhuhur dan ashar serta pembacaan surah al-qur’an dan asmaul husna dipagi hari”⁸⁴

Penjelasan Bapak Saefur rohman tersebut serupa dengan pernyataan Ibu Siti Masruroh dalam wawancara, berikut merupakan paparan dari Ibu Siti Masruroh :

“Jadi gini mas untuk kegiatan rutin di MAN itu setiap hari senin-jum’at seperti dipagi hari adanya pembacaan al-qur’an lalu kajian kitab dilanjutkan sholat dhuha, dhuhur dan ashar berjamaah.”⁸⁵

Dari wawancara tersebut dapat di pahami bahwa di MAN 4 Banyuwangi ini mempunyai agenda rutin yang dilaksanakan setiap akan mulai jam pertama, yaitu membaca surat surah al-qur’an, kajian kitab serta pembacaan asmaul husna. Di samping kegiatan ini sebagai rutinitas dari lembaga, kegiatan ini mempunyai tujuan yaitu, agar peserta didik terbiasa membaca surah al-qur’an dan asmaul husna serta menerapkan kebiasaan sesuai dengan kajian kitab tersebut. Pembiasaan ini akan menjadi sebuah karakter di dalam diri peserta didik. Walaupun nanti peserta didik sudah lulus dari MAN 4 Banyuwangi, kebiasaan ini menjadi amalan rutin yang dapat di lakukan peserta didik dimana pun berada. Pembiasaan membaca al-qur’an, asmaul husna merupakan suatu aspek tawasuth ibadah yang menekankan kepada berpegang pada Al-Qur’an dan Al-Hadist dengan cara-cara yang benar menurut ahlinya, yakni ulama’ salaf yang dapat

⁸⁴ Saefur rohman, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 26 Agustus 2023.

⁸⁵ Siti Masruroh, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 10 September 2023.

dipertanggung jawabkan kebenarannya. Serta selalu mempertimbangkan aspek kemaslahatan dalam mengamalkan syariat ditengah-tengah lapisan masyarakat yang majmu' (campuran). Di dalam pembacaan al-qur'an dan asmaul husna siswa akan lebih dekat dengan allah dan membuat hati lebih tenang serta senantiasa terlindung dari hal-hal yang buruk. Jadi ibadah ini merupakan sebuah kebiasaan yang dapat ditanamkan kepada siswa siswi MAN 4 Banyuwangi sebab mengandung nilai kemaslahatan.

Dari hasil observasi peneliti bahwasanya para siswa dan siswi di MAN 4 Banyuwangi, sangat antusias dan khusuk dalam membaca surah al-qur'an dan asmaul husna. Buktinya, kebanyakan ada di antara mereka yang hafal asmaul husna serta fasih dalam melantunkan ayat suci al-qur'an. Para siswa dan siswi sudah tidak lagi di perintah dengan paksa oleh bapak ibu guru untuk membaca surah al-qur'an dan asmaul husna. Mereka sudah dengan sendirinya mengondisikan teman temannya dalam satu kelas untu membaca dengan bersama-sama di dalam kelas. Tanpa disadari rutinitas ini seperti sudah menjadi kewajiban peserta didik yang tidak bisa di tinggalkan. Dapat dikatakan bahwasanya penanaman karakter dalam kegiatan ini telah berhasil.

Kemudian mengenai rutinitas lainya yang berkaitan dengan at-tawasuth ibadah yakni sholat dhuha, dhuhur dan ashar. Dalam pelaksanaan sholat sunnah dhuha dilakukan secara sendiri-sendiri tidak berjama'ah, sebab waktu dalam menjalankan sholat dhuha sangat sedikit, di sela-sela istirahat dan pergantian jam. Nilai Tawasuth ibadah ini adalah dalam

melaksanakan ibadah tidak harus dengan waktu yang lama sampai berjam-jam, dan tidak hanya sekedar sholat saja. Akan tetapi para siswa harus dapat mengatur waktunya agar proses pembelajaran tidak terganggu dengan ibadahnya, serta ibadah peserta didik pun juga tidak terganggu oleh pembelajaran di sekolah. Sehingga amalan dunia dan amalan akhirat h proses tetap di lakukan tanpa ada di lupakan salah satunya yang menjadikan kita akan rugi. Dengan kebiasaan ini diharapkan siswa dapat menjalankan kewajiban sholat fardhu tepat waktu, serta tidak meninggalkan ibadah-ibadah yang sunnah yang di terapkan di MAN 4 Banyuwangi ini. Tidak hanya berlaku kepada siswa siswi, akan tetapi berlaku juga kepada seluruh guru, staf serta karyawan. Seperti yang di paparkan oleh Banyak ibadah-ibadah sunnah di luar sholat sunnah Hal tersebut dipaparkan oleh bapak Bapak Saefur Rohman, M.Pd.I:

“Gini mas misalnya dari wali murid ada keluarga yang meninggal, kemudian guru itu memberikan pengumuman kepada seluruh orang yang ada di lembaga tersebut agar semuanya mengantarkan doa yang nantinya untuk pembacaan doa itu dipandu lalu di ikuti oleh semua orang yang ada dilembaga.”⁸⁶

Pernyataan tersebut serupa dengan pernyataan Bapak Moh. Nur Hasan, S.Pd. dalam wawancara berikut:

“Iyaa mas benar, jadi untuk wali murid ada keluarga yang meninggal nanti dari sekolah memberikan doa yang dipandu dan diikuti oleh semuanya”⁸⁷

Hal tersebut dilengkapi oleh Ibu Siti Masruroh, S.Pd.I saat wawancara dalam pemaparannya berikut:

⁸⁶ Saefur rohman, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 10 September 2023.

⁸⁷ Moh. Nur Hasan, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 10 September 2023.

“Untuk peserta didik ada keluarga yang meninggal nanti itu dari pihak sekolah memberikan pengumuman keseluruh orang yang ada di lembaga ini lalu mengantarkan doa yang di pandu dan di ikuti oleh semuanya dan juga untuk dari wali kelas dan siswa tertentu itu setelah selesai jam pembelajaran akan melaksanakan takziah bersama”⁸⁸

dari pemaparan tersebut cara mengespresikan bela sungkawa guru kepada keluarga yang di tinggal meninggal anggota keluarganya, tidak dengan menangis tersedu-sedu. Memang benar menangis merupakan lambang dari suatu perasaan yang sedih, kehilangan dan terluka, akan tetapi itu tidak dilakukan oleh bapak ibu guru dalam bertaziyah. Bapak ibu guru melakukan pembacaan doa di lembaga seraya mendoakan keluarga yang meninggal supaya di ampuni dosanya, dan keluarga yang ditinggalkan selalu diberi kesabaran dan kekuatan. Perilaku seperti inilah salah satu indikator sifat *At-Tawasuth* ibadah. Dalam hal ini guru menjadi contoh bagi peserta didik, untuk saling menghormati dan saling mendoakan orang lain. Dengan ini pula akan tercipta kerukunan antar siswa, guru, orang tua dan masyarakat.

Dari pemaparan mengenai implementasi nilai *At-tawasuth* ibadah dalam Membangun Pendidikan Karakter di MAN 4 Banyuwangi menghasilkan suatu tindakan yaitu berpegang teguh kepada Al-Qur'an dan Al-Hadist dalam melakukan sesuatu dan memutuskan suatu perkara. Selalu mempertimbangkan kemaslahatan dalam mengamalkan syariat di tengah-tengah masyarakat.

⁸⁸ Siti Masruroh, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 10 September 2023.

Gambar 4.2
Dokumentasi pada tanggal 26 Agustus 2023 kegiatan sholat
dhuhur berjama'ah



3. Implementasi nilai at-tawasuth akhlak dalam membangun pendidikan karakter terhadap siswa kelas X di MAN 4 Banyuwangi

Penerapan nilai *At-tawasuth* akhlak di MAN 4 Banyuwangi sangatlah di perhatikan. Sebab akhlak merupakan sesuatu yang sangat penting dan mendasar yang harus di ajarkan dan ditanamkan kepada peserta didik dari sejak dini. Seperti yang dipaparkan oleh bapak Moh. Nur Hasan, S.Pd. dalam wawancara berikut:

“Akhlak itu penting mas untuk siswa karena dengan akhlak yang baik murid-murid akan menjadi murid yang baik tidak aneh-aneh di luar sekolah dan tidak akan tersangkut masalah seperti di berita-berita tentang siswa yang tidak patuh terhadap gurunya.”⁸⁹

Pernyataan tersebut sesuai dengan pernyataan Ibu Siti Masruroh,

S.Pd.I dalam wawancara berikut:

“Sama halnya dengan Aqidah mas...akhlak juga sangat diperlukan dikarenakan sekarang ini banyak berita tentang seorang siswa yang menentang gurunya sendiri dikarenakan tidak mau diatur, maka dari itu perlu penerapan akhlak untuk membangun akhlak siswa menjadi lebih baik dan diharapkan ketika siswa-siswi Man setelah

⁸⁹ Moh. Nur Hasan, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 26 Agustus 2023.

lulus siswa tersebut menerapkan ahklak yang baik terhadap masyarakat serta bisa menjadi contoh bagi anak-anak yang ada dimasyarakat tersebut”⁹⁰

Wawancara yang disampaikan oleh Ibu Siti Masruroh, S.Pd.I tersebut sesuai dengan pernyataan Bapak Drs. H. Imam Syafi’I, M.Pd.I.

Selaku kepala sekolah dalam wawancara sebagai berikut:

“Jadi ahklak itu yaa mas sangatlah penting bagi seseorang siswa dikarenakan sekarang ini banyaklah berita-berita tentang ahklak atau karakter siswa yang menyimpang seperti tidak mau patuh terhadap guru dan lain sebagainya. Untuk itu di lembaga ini adanya penerapan ahklak dalam membantu siswa untuk mempunyai ahklak yang baik. Dan juga hukuman untuk murid-murid yang nakal juga ada. Murid-murid yang terlambat masuk juga di hukum⁹¹

Ahklak adalah sesuatu perilaku yang dicerminkan oleh setiap individu. Dari pemaparan diatas sangat penting bagi peserta didik dimanapun berada medapat pelajaran ahklak dan pendidikan ahklak. sebab banyak fenomena sekarang para pelajar telah masuk dalam dunia kenakalan remaja. Hal ini sangat membunuh generasi-generasi bangsa yang edukatif, kreatif serta berakhlakul karimah. Di MAN 4 Banyuwangi ini juga menerapkan sikap kedisiplinan terhadap peserta didik, agar peserta didik terlatih menjadi siswa yang bertanggung jawab. Seperti yang di sampaikan oleh bapak kepala madrasah Drs. H. Imam Syafi’I, M.Pd.I.

“Jadi untuk murid yang terlambat itu akan ada hukumannya oleh Guru BK biasanya itu seperti membersihkan halaman masjid, menghafal surat pendek. Yaayang sifatnya mendidik gitu mas.”⁹²

⁹⁰ Siti Masruroh, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 26 Agustus 2023.

⁹¹ Imam Syafi’i, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 10 September 2023.

⁹² Imam Syafi’i, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 10 September 2023.

Pernyataan tersebut sesuai dengan pernyataan Bapak Imam Bukhori, S.Pd. selaku guru BK dalam wawancara sebagai berikut:

“Iyaa benar mas jadi untuk murid yang terlambat saya berikan hukuman yang mendidik seperti membersihkan halaman masjid, membaca al-Qur’an, Menghafal surat pendek”⁹³

Pernyataan tersebut dilengkapi oleh bapak Kholiq Masduki, S.Pd, M.Si. dalam wawancara sebagai berikut:

“Jadi untuk murid yang terlambat dari sekolah memberikan hukuman yang mendidik. hal tersebut merupakan bentuk dari kedisiplinan jikalau siswa-siswi setelah lulus dari Man ini bekerja ataupun kuliah bisa datang tepat waktu dan mengerjakan pekerjaanya dengan baik”⁹⁴

Dari pernyataan tersebut sudah jelas bahwa di MAN 4 Banyuwangi ini sangat menerapkan suatu kedisiplinan terhadap peserta didik. Peserta didik dibiasakan untuk menghargai waktu dengan tidak datang terlambat di lokasi sekolah. Jika ada peserta didik yang terlambat, guru akan menghukum atau memberi sangsi kepada peserta didik yang terlambat berupa membersihkan halaman masjid, menghafal surat pendek, membaca Al-Qur’an yang memberikan adalah guru BK. Pilihan hukuman tersebut merupakan suatu wujud sikap *At-tawasuth* akhlak yaitu tidak terlalu berlebihan dalam menilai sesuatu, tenang dan bijak dalam mengambil sikap, serta mempertimbangkan kemaslahatan. Disini dapat diambil hikmahnya bahwasanya, hukuman kepada peserta didik tidak harus dengan sesuatu yang keras bahkan menyakiti. Dengan hukuman membersihkan halaman masjid, menghafal surat pendek, membaca Al-

⁹³ Imam Bukhori, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 9 September 2023.

⁹⁴ Kholiq Masduki, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 26 Agustus 2023.

Qur'an siswa, juga akan membantu siswa agar disiplin dan pandai dalam menghafal dan membaca ayat-ayat al-qur'an. Ini merupakan suatu kebijakan hukuman yang sangat mendidik serta patut di terapkan kepada siswa-siswi.

Kegiatan lain yang ada di lembaga MAN 4 Banyuwangi ini yang merupakan suatu manifestasi dari implementasi nilai *At-tawasuth* akhlak yaitu sikap keteladanan yang diberikan guru kepada peserta didik. Seperti yang di paparkan oleh bapak Kholiq Masduki, S.Pd, M.Si. dalam wawancara sebagai berikut:

“Jadi untuk guru-guru itu yaa mas sebelum pembelajaran terakhir habis itu ada pemberian nasihat-nasihat kepada siswa agar menjadi anak yang rajin, patuh kepada orang tuanya tentunya dan selalu mengingatkan agar selalu melaksanakan solat lima waktu”⁹⁵

Pernyataan tersebut sesuai dengan pernyataan Ibu Siti Masruroh, S.Pd.I dalam wawancara berikut:

“Untuk guru-guru itu yaa mas... sudah kewajiban untuk memberi nasihat kepada siswa agar menjadi pribadi yang lebih baik dikarenakan disini guru sebagai sosok pengganti orang tua”⁹⁶

Pernyataan tersebut dibenarkan oleh siswa kelas x seperti yang telah dijelaskan oleh saudari sabila aulia ulfa dalam wawancara sebagai berikut:

“Di dalam kelas ada beberapa guru itu anu mas... memberikan nasihat-nasihat... agar menjadi anak yang rajin, pandai, patuh kepada orang tua, sholat tepat waktu, tidak boleh nakal... sering sekali di sampaikan oleh bapak kepala sekolah maupun guru, kepada murid-mirid. Tapi lebih sering guru di dalam kelas... di akhir jam pembelajaran gittu mas menasehati teman-teman”⁹⁷

⁹⁵ Kholiq Masduki, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 26 Agustus 2023.

⁹⁶ Siti Masruroh, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 2 September 2023.

⁹⁷ Sabila aulia ulfa, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 9 September 2023

Hasil wawancara di atas dapat di fahami bahwasanya guru juga mempunyai tanggung jawab terhadap akhlak peserta didik. Di sela-sela seorang guru menyampaikan materi pelajarannya, juga tidak lupa untuk memberi nasehat agar berperilaku yang baik, berbudi luhur supaya mengetahui benar dan salah.

Dalam dunia pendidikan karakter, hal yang harus di perhatikan dalam lembaga pendidikan yaitu pembentukan kepribadian terhadap peserta didik agar menjadi insan kamil. Ini sangat penting, sebab seorang siswa mempunyai kecerdasan yang tinggi tanpa mempunyai akhlak dan budi pekerti luhur, maka ia tidak akan sukses di kemudian hari. Juga dapat berdampak negatif di masyarakat, sebab kecerdasannya di gunakan untuk merugikan orang lain, atau digunakan untuk hal-hal yang negatif lainnya.

Selain itu, peneliti menemukan suatu kegiatan lagi yang termasuk dalam ketegori Tawasuth Akhlak di MAN 4 Banyuwangi. Hasil observasi peneliti mengenai At-Tawasuth Akhlak, peneliti melihat sikap sopan santun, rendah hati (Tawadlu'), dan menjaga hati (Khusyu') dengan siapapun dan dimanapun berada. Ini dengan dibuktikan hasil dokumentasi peneliti, terhadap siswa siswi yang bersalaman kepada bapak ibu guru sebelum masuk kelas.

Gambar 4.3
Dokumentasi pada tanggal 2 September 2023 Kegiatan bersalaman
kepada bapak-ibu guru



Hasil observasi dan dokumentasi tersebut dikuatkan oleh hasil wawancara kepada Waka Kuriulum bapak Kholiq Masduki, S.Pd, M.Si.mengenai peserta didik yang yang mencium tangan bapa ibu guru sebelum masuk kelas. Beliau menjelaskan bahwa:

“Jadi hal tersebut sudah menjadi kebiasaan mas...ketika siswa mencium tangan bapak ibu guru. Dengan mencium tangan bapak ibu guru membuktikan bahwa siswa memiliki rasa hormat yang tinggi dan adab yang baik.”⁹⁸

Pernyataan tersebut sesuai dengan pernyataan bapak Imam Bukhori, S.Pd. dalam wawancara berikut:

“iyaa mas jadi guru sudah datang lebih awal untuk menyambut siswa-siswi dengan bersalaman, tapi biasanya itu mas...anak-anak lebih suka mencium tangan supaya dapat barokah dari gurunya”⁹⁹

Pernyataan tersebut dibenarkan oleh saudari sabila aulia ulfa dalam wawancara sebagai berikut:

⁹⁸ Kholiq Masduki, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 26 September 2023.

⁹⁹ Imam Bukhori, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 26 September 2023.

“Emm..iyaa kak jadi bapak ibu guru tersebut datang lebih awal untuk menyambut murid-muridnya, nah biasanya itu kak... Emm teman-teman itu kalau bersalaman sambil menunduk dan mencium tangan bapak ibu guru kak”¹⁰⁰


Dari pernyataan tersebut bahwasanya hasil implementasi nilai tawasuth akhlak dalam Pendidikan Karakter di MAN 4 Banyuwangi adalah tidak merasa dirinya lebih baik dari orang lain. Tidak terlalu berlebih-lebihan dalam melakukan sesuatu, memakai sesuatu. Semua dalam taraf standart dalam segala situasi dan kondisi. Selalu berusaha mewujudkan rasa aman, tenang terhadap dirinya sendiri dan kepada orang lain. Bersikap sopan, santun, ramah kepada siapapun.

Hasil temuan di atas dapat disederhanakan sebagaimana tabel dibawah ini :

NO	Fokus penelitian	Hasil temuan
1	2	3
1	Implementasi Nilai At-tawasuth Aqidah Dalam Membangun Pendidikan Karakter Siswa Kelas X di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 4 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023	Implementasi nilai At-Tawasuth Aqidah dalam membangun pendidikan Karakter Siswa Kelas X di MAN 4 Banyuwangi sudah terlaksana dengan baik dengan kegiatan formal dan Infromal (Ekstrakurikuler) Diantaranya ialah: a. Pembelajaran Aqidah Ahklak b. Kajian kitab ahklakul banain dan Ta'lim Muta'allim c. Kegiatan Ekstrakurikuler Remaja Masjid (Remas)
2	Implementasi Nilai At-tawasuth Ibadah Dalam Membangun	Implementasi nilai At-Tawasuth Ibadah dalam

¹⁰⁰ Sabila aulia, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 26 September 2023.

	<p>Pendidikan Karakter Siswa Kelas X di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 4 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023</p>	<p>membangun pendidikan Karakter Siswa Kelas X di MAN 4 Banyuwangi sudah terlaksana dengan baik dengan pembiasaan Ibadah Mahdhah kepada peserta didik diantaranya, ialah :</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Ibadah Mahdhah <ul style="list-style-type: none"> - Sholat Dhuhur - Sholat Ashar - Sholat Jum'at - Wirid - Membaca surah Al- Qur'an
3	<p>Implementasi Nilai At-tawasuth Ahklak Dalam Membangun Pendidikan Karakter Siswa Kelas X di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 4 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023</p>	<p>Implementasi nilai At-Tawasuth Ahklak dalam membangun pendidikan Karakter Siswa Kelas X di MAN 4 Banyuwangi sudah terlaksana dengan baik dengan pembiasaan pembinaan Ahklak kepada peserta didik diantaranya, ialah :</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Metode keteladanan <ul style="list-style-type: none"> - Guru memberi contoh tutur kata, sifat maupun cara berpakaian semuanya sehingga dapat diteladani. b. Metode pembiasaan <ul style="list-style-type: none"> - Guru membina akhlak seseorang dengan melalui pembiasaan seperti halnya sebelum masuk sekolah guru sudah menyambut siswanya untuk bersalaman dengan mencium tangan dengan hal tersebut dapat mempunyai sikap tawadhu'.

		<p>c. Metode nasehat</p> <ul style="list-style-type: none"> - Seorang guru sebelum pembelajaran berakhir guru memberikan nasehat-nasehat kepada peserta didik secara berulang-ulang setiap hari agar membekas pada diri mereka dan mempengaruhi jiwanya.
--	---	---

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan uraian mengenai Implementasi Nilai At-tawasuth Dalam Membangun Pendidikan Karakter Siswa Kelas X di Man 4 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023, peneliti menjabarkan hasil penyajian dan analisis data dalam pembahasan temuan berikut:

1. Implementasi nilai At-Tawasuth Aqidah dalam membangun pendidikan karakter Terhadap Siswa Kelas X Di MAN 4 Banyuwangi

Berdasarkan penjabaran di atas dijelaskan bahwa ada beberapa cara dalam menerapkan nilai At-tawasuth dalam membangun pendidikan karakter khususnya pada aspek aqidah di Man 4 Banyuwangi, diantaranya:

a. Mata pelajaran Aqidah Ahklak

Aqidah akhlak adalah suatu mata kuliah atau bidang studi yang mengajarkan dan membimbing siswa/mahasiswa untuk dapat mengetahui, memahami dan meyakini aqidah Islam serta dapat membentuk dan mengamalkan tingkah laku yang baik yang sesuai

dengan ajaran Islam.

Dari pengertian aqidah akhlak di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran aqidah akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani Allah dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman pembiasaan.¹⁰¹

Sesuai dengan teori Imam Al- Ghazali antara akidah dan akhlak. Dia menjelaskan terdapat tiga dimensi dalam pendidikan akhlak yaitu: (1) dimensi diri, yaitu dirinya dengan Tuhannya, (2) dimensi sosial, yakni masyarakat, pemerintah, dan pergaulan dengan sesamanya, dan (3) dimensi metafisik, yakni akidah dan pegangan dasar. Disini secara jelas dapat disimpulkan bahwa melalui dimensi-dimensi yang berhubungan dengan Tuhan dan metafisik dapat menjadi sebuah pendidikan terhadap akhlak.

Pada akhirnya, akidah dan akhlak merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Keduanya saling terhubung dan terikat satu sama lain. Meskipun tidak dapat dipastikan bahwa seorang yang akhlaknya baik, maka dipastikan bahwa dia memiliki keimanan yang kuat. Akan tetapi, paling tidak ciri-ciri dari keimanan sudah tercermin dari akhlaknya yang nampak.¹⁰²

¹⁰¹ Muhiyi shubhie, *Pendidikan Agama Islam Akidah Ahklak* (Ponorogo : Uwais Inspirasi Indonesia, 2023) 23

¹⁰² Rahmat solihin, *Aqidah ahklak dalam perspektif pembelajaran di madrasah ibtidaiyah* (Indramayu : CV. Adanu abimata, 2021) 17

Pembelajaran ini mempunyai nilai penting dalam membangun pendidikan karakter siswa karena mata pelajaran Aqidah Ahklak merupakan fondasi awal untuk mengenalkan latar belakang dan prinsip-prinsip yang digunakan dan diamalkan dalam agama islam. oleh karena itu pembelajaran aqidah ahklak merupakan suatu media yang menghantarkan peserta didik dalam berfikir dan berperilaku Tawasuth aqidah. Dengan mata pelajaran aqidah ahklak ini pula peserta didik akan mengetahui aqidah yang baik. Dengan begitu siswa siswi tidak akan mudah terpengaruh terhadap aqidah-aqidah di luar agama islam.

b. Kajian kitab Ahklakul Banain dan Ta'lim Muta'allim

Kajian kitab Ahklakul Banain dan Ta'lim Muta'allim merupakan suatu program di lembaga MAN 4 Banyuwangi untuk meningkatkan pengetahuan tentang aqidah serta ahklak siswa di lembaga ini. Hal ini merupakan bentuk pembelajaran terhadap siswa kelas x dikarenakan siswa tersebut masih dalam peralihan dari MTs/SMP Ke SMA/MA.

Oleh karena itu untuk meningkatkan dan membangun aqidah dan ahklak siswa di lembaga MAN 4 Banyuwangi ini dilakukan kajian kitab Ahklakul Banin dan Ta'lim Muta'allim. Sesuai dengan teori Umar Bin Ahmad Bārajā yang dikutip oleh ridwan dan beni dalam kitabnya. Dalam tulisannya Umar Bin Ahmad Bārajā menjelaskan bahwa anak laki-laki maupun perempuan perlu dibimbing sejak dini dengan akhlak yang baik agar kelak dapat dijadikan sebagai modal

untuk masa yang akan datang. Oleh karena itu menjadi keharusan bagi guru-guru di sekolah orang tua untuk membimbing anak-anaknya dengan akhlak yang mulia dan menjauhi akhlak yang tercela agar dapat menjadi orang yang bermanfaat bagi dirinya maupun umat.¹⁰³

peneliti dapat melihat bahwa pembelajaran kitab Akhlakul banain dan Ta'lim Muta'allim berjalan dengan baik, hal ini juga terlihat dari bagaimana siswa mengikuti pembelajaran kitab dengan baik. Pembelajaran kajian kitab ini dilakukan di Masjid Al-Ichsan MAN 4 Banyuwangi. Tujuan dari kegiatan pembelajaran tersebut adalah untuk membentuk akhlaqul karimah dan membimbing generasi muda menjadi manusia yang berakhlak terpuji. Dalam kajian kitab ini dapat membimbing kita untuk menjadi seseorang yang santun dan bijak. Baik terhadap Allah, Rasul-Nya, maupun sesama manusia

Kajian kitab tersebut dilaksanakan pada hari selasa dan kamis selama 45 menit di masjid al-ichsan. Pembelajaran kitab Akhlakul

Banin dan Ta'lim Muta'allim sangat berguna dalam proses pendidikan aqidah akhlak peserta didik, diterapkannya pembelajaran kitab ini bertujuan untuk menanamkan kepada peserta didik agar selalu berpegang teguh kepada penggunaan dalil akal ('aqli) dan dalil syara' (naqli) serta akhlak dan perilaku siswa yang sesuai dengan materi yang terdapat dalam kitab. Melalui pembelajaran ini siswa dapat mengetahui pengetahuan aqidah yang luas dan akhlak yang baik

¹⁰³ Ridwan saepudin dan Beni kurniawan, *Kajian Kontekstual Kitab Akhlaqul Banin dalam Membentuk Karakter Santri* (Jurnal Pendidikan Agama Islam , Vol. 02, No.1, November 2021) 45

sesuai ajaran agama islam, sehingga dapat membentuk akhlak siswa yang baik.

Dalam kajian kitab ini sangat jelas digambarkan tentang bagaimana membentuk akhlak seseorang. Dalam kajian kitab ini dijelaskan bahwa dalam membentuk karakter perlu ditanamkan rasa cinta dari setiap individu terhadap Sang Pencipta Allah SWT. Rasa cinta itulah yang nantinya akan membimbing seseorang untuk juga mencintai nabi dan rasul sehingga ia dapat pula memahami apa yang boleh dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan serta kemudian akan membentuk karakter dari setiap individu. setiap tindakan yang melanggar aturan tentunya akan ada hukuman yang berlaku, untuk memberikan peringatan kepada santri dan tentunya untuk memperbaiki akhlak yang tidak baik menjadi baik serta memnubuhkan rasa cinta pada diri sendiri sebagai upaya untuk membentuk karakter siswa yang baik. Hal ini sejalan dengan apa yang dijelaskan dalam kajian kitab bahwasannya rasa cinta pada diri sendiri akan membimbing kita untuk mencintai Allah dan Rasulnya sehingga akan timbul kesadaran dalam diri untuk berperilaku baik dalam menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya.

c. Ekstrakurikuler

Ada berbagai ekstrakurikuler yang ada di MAN 4 Banyuwangi, ekstrakurikuler yang dapat menjadi tempat penerapan nilai At-

Tawasuth Aqidah dalam membangun pendidikan karakter siswa adalah ekstrakurikuler Remas.

Remas atau Remaja masjid di MAN 4 Banyuwangi ini dulunya terbentuk karena banyaknya remaja yang minim akan pengetahuan agama seperti saat ini dan juga banyak remaja yang belum mengetahui tentang agama khususnya dalam segi Aqidah. sampai saat ini maraknya aqidah-aqidah yang melenceng dari ajaran agama islam yang kemudian membuat khawatir para orang tua ataupun guru madrasah yang ada disekolah. Oleh karena itu diharapkan banyak yang mengikuti kegiatan remaja masjid ini untuk mewujudkan generasi Islam yang modern dan paham tentang agama.

Sesuai dengan teori Ahmad Yani dalam bukunya yang berjudul manajemen remaja masjid bahwa remaja masjid merupakan salah satu pilar penopang bagi makmurnya sebuah masjid. Karena bisa dibayangkan bagaimana kondisi dan nasib sebuah masjid tanpa aktivitas remajanya. Meskipun tanpa remaja, masjid memang bisa makmur, namun masa depan masjid itu menjadi suram. Disinilah salah satu sisi betapa pentingnya peran remaja masjid dalam upaya memakmurkan masjid secara berkelanjutan.¹⁰⁴

Dalam peranan remaja masjid ini banyak sekali kegiatan keagamaan yang dilaksanakan mulai harian, mingguan, bulanan dan tahunan. Untuk setiap harinya kegiatan yang dilaksanakan ialah sholat

¹⁰⁴ Ahmad Yani, *Manajemen Remaja Masjid* (Jakarta Selatan: Khairul Ummah, 2021), 27

dhuha dan dhuhur berjamaah. Untuk kegiatan mingguan itu diadakan dengan kegiatan yang berbeda-beda dengan tujuan agar siswa-siswi yang mengikuti kegiatan tersebut tidak merasa bosan. Kegiatan bulanan yang dilaksanakan ialah DBQ (Dakwah Bil Qur'an) sedangkan untuk kegiatan tahunan tersendiri mengadakan kegiatan Islami dihari-hari besar Islam. Kegiatan tersebut semuanya dilaksanakan di lingkungan masjid dengan tujuan untuk meramaikan dan memakmurkan suatu masjid. Untuk kegiatan yang dilaksanakan remaja masjid dalam sehari-hari bertujuan untuk melatih siswa-siswi istiqamah dalam menjalankan ibadahnya. Untuk kegiatan mingguan dilaksanakan dengan kegiatan yang berbeda-beda agar siswa-siswi yang mengikuti kegiatan tersebut tidak merasa bosan dan menarik anggota yang lain untuk bergabung dalam kegiatan remaja masjid ini. Untuk kegiatan rutin bulanan dilaksanakan satu bulan satu kali dan dilaksanakan pada hari minggu agar kegiatan yang dilaksanakan dapat berjalan dengan baik dan tidak mengganggu aktivitas pembelajaran.

Sedangkan untuk kegiatan tahunan tersendiri remaja masjid ini tidak berdiri sendiri melainkan melakukan kolaborasi atau kerja sama antara pengurus osis untuk mengadakan kegiatan Islami. Dalam hal tersebut remaja masjid sangatlah penting dalam menanamkan nilai ibadah dan mendekatkan diri kepada Allah dengan cara menjalankan perintahnya dan menjauhi semua larangannya.

2. Implementasi nilai at-tawasuth ibadah dalam membangun pendidikan karakter terhadap siswa kelas X Di MAN 4 Banyuwangi

Berdasarkan penjabaran di atas dijelaskan bahwa ada beberapa cara dalam menerapkan nilai At-tawasuth dalam membangun pendidikan karakter khususnya pada aspek ibadah di MAN 4 Banyuwangi, melalui Ibadah Mahdhah diantaranya:

- a. Pembiasaan membaca surah al-qur'an dan asmaul husna sebelum memulai pelajaran pada jam pertama

Pembiasaan ini merupakan salah satu kegiatan amaliyah Nahdlatul Ulama' yang masyhur di masyarakat. Pembiasaan membaca surah al-qur'an dan asmaul husna dilaksanakan pada hari rabu untuk membaca surah al-qur'an dan hari jum'at untuk membaca asmaul husna. Dengan pembiasaan ini siswa-siswi akan terus mengamalkan amaliyah ini walaupun sudah menjadi alumni di MAN 4 Banyuwangi.

- b. Pembiasaan sholat sunah dhuha

Sholat dhuha merupakan sholat sunnah yang dikerjakan pada waktu dimana banyak orang yang sibuk dengan rutinitasnya. Dengan pembiasaan ini diharapkan peserta didik tidak terlena dengan sibuknya urusan dunia, akan tetapi tetap terkontrol untuk mengingat Sang Khalik. Keseimbangan antara urusan dunia dan urusan akhirat di ajarkan dalam lembaga ini, agar menjadi suatu kebiasaan nantinya kepada siswa-siswi walau sudah lulus dari sekolah ini. Kegiatan ini

dilakukan secara *munfarid* karena terbatasnya waktu di sela-sela jam istirahat.

- c. Pelaksanaan sholat dzuhur, ashar dan jum'at berjama'ah di Masjid Al-Ichsan MAN 4 Banyuwangi

shalat merupakan suatu bentuk ibadah mahdhah, yang terdiri dari gerak (hai"ah) dan ucapan (qauliyyah), yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Hal tersebut sesuai dengan teori Khaidir dalam bukunya bahwasanya, ibadah shalat merupakan suatu bentuk kepatuhan hamba kepada Allah yang dilakukan untuk memperoleh rida-Nya, dan diharapkan pahalanya kelak di akhirat. Shalat merupakan tata cara mengingat Allah secara khusus. Di samping akan menghindarkan pelakunya dari berbagai perbuatan tercela dan shalat juga bisa menjadikan kehidupan ini tenteram. Shalat merupakan ibadah yang diwajibkan sebagai manifestasi keimanan seseorang, bahkan sebagai indikator orang yang taqwa dan merupakan syarat diterimanya iman seseorang. Shalat yang wajib dilakukan oleh setiap muslim adalah lima kali dalam sehari semalam. Sholat dzuhur, ashar dan solat jum'at.¹⁰⁵

Hal tersebut sesuai dengan yang dilakukan di masjid Al-ichsan MAN 4 Banyuwangi secara berjama'ah yang dilakukan oleh seluruh siswa-siswi dan bapak-ibu guru. Kegiatan tersebut merupakan rutinitas yang dilakukan dilembaga MAN 4 Banyuwangi ini dalam membentuk

¹⁰⁵ Miswar saputra dkk., *Teori studi keislaman* (Aceh : Yayasan penerbit muhammad zani, 2022) 104

karakter yang baik serta kebiasaan yang baik, yang nantinya akan tetap dilaksanakan walaupun sudah lulus dari sekolah ini.

- d. Mengespresikan bela sungkawa guru kepada keluarga siswa yang telah meninggal dunia

Dalam hal ini yang dilakukan oleh guru ketika ada keluarga dari siswa-siswi meninggal yakni tidak dengan menangis tersedu-sedu. Memang benar menangis merupakan lambang dari suatu perasaan yang sedih, kehilangan dan terluka, akan tetapi itu tidak dilakukan oleh bapak ibu guru dalam bertaziyah. Bapak ibu guru melakukan pembacaan doa di lembaga seraya mendoakan keluarga yang meninggal supaya di ampuni dosanya, dan keluarga yang ditinggalkan selalu diberi kesabaran dan kekuatan. Dan untuk siswa dari kelas siswa yang meninggal melaksanakan takziah bersama dengan wali kelasnya.

3. Implementasi nilai at-tawasuth ahklak dalam membangun pendidikan karakter terhadap siswa kelas X Di MAN 4 Banyuwangi

Akhlak merupakan suatu tindakan perilaku yang baik, mempunyai aturan serta suatu sikap yang dapat menimbulkan reaksi positif terhadap orang lain. Dengan akhlak, akan tercermin keindahan diri, serta membawa diri menjadi insan yang berbudi luhur. Berdasarkan penjabaran penelitian dapat diketahui bahwa implementasi nilai At-Tawasuth Akhlak dalam membangun pendidikan karakter di MAN 4 Banyuwangi ini melalui Metode pembinaan akhlak yaitu:

a. Metode Keteladanan

Merupakan Suatu cara yang dilakukan dengan melakukan pemberian contoh yang baik kepada orang lain, baik dalam bentuk ucapan maupun dalam bentuk perbuatan. Dalam konteks pendidikan, guru merupakan panutan atau teladan bagi peserta didiknya. Segala tingkah lakunya, tutur kata, sifat maupun cara berpakaian semuanya dapat diteladani. Guru yang memiliki kepribadian yang baik akan menimbulkan hasrat bagi orang lain untuk meniru atau mengikutinya. Adanya contoh ucapan, perbuatan, dan tingkah laku yang baik dalam hal apapun, maka hal itu merupakan suatu perbuatan yang paling penting dan berkesan, baik bagi pendidikan anak maupun dalam kehidupan dan pergaulan manusia sehari-hari. Hal tersebut sesuai dengan teori Al-Ashfahani yang dikutip Army Armay Arief, bahwa keteladanan merupakan suatu keadaan ketika seorang manusia mengikuti manusia lain, apakah dalam kebaikan, kejelekan, kejahatan, atau kemurtadan.¹⁰⁶

Hal tersebut sesuai dengan apa yang dilakukan oleh para guru yakni memberikan contoh dalam perkataan, perbuatan dan perilaku seperti halnya selalu bersikap sopan dan santun, berpakaian rapi dan selalu tepat waktu masuk sekolah hal tersebut di terapkan dengan cara memberi contoh yang baik. Seorang guru hendaknya memiliki kesadaran yang tinggi, bahwa sesungguhnya peserta didik akan mengamati sosok atau figur gurunya, dengan sendirinya peserta didik

¹⁰⁶ Amirudin, *Metode-metode mengajar perspektif Al-Qur'an hadist dan aplikasinya dalam pembelajaran PAI* (Yogyakarta : CV Budi utama,2023) 326

akan menirunya dalam bentuk sikap dan tingkah lakunya sehari-hari.

b. Metode pembiasaan

Metode pembiasaan adalah pengulangan yang dalam dunia pendidikan dimaksudkan dengan kepribadian guru yang senantiasa mengingatkan kepada peserta didik untuk melakukan kebaikan yang sesuai dengan agama. Hal tersebut sesuai dengan teori Imam al-Ghazali sebagaimana dikutip Abuddin Nata mengatakan bahwa kepribadian manusia itu pada dasarnya dapat menerima segala usaha pembentukan melalui pembiasaan. Jika manusia membiasakan dirinya berbuat jahat, maka ia akan menjadi orang yang jahat. Oleh karena itu, al-Ghazali menganjurkan agar akhlak diajarkan dengan cara melatih jiwa kepada pekerjaan dan tingkah laku yang mulia. Jika seseorang menghendaki agar ia menjadi pemurah, maka ia harus membiasakan dirinya melakukan pekerjaan yang bersifat pemurah, hingga murah hati dan murah tangan itu menjadi tabiatnya yang mendarah daging.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dipahami bahwa metode pembiasaan adalah suatu metode atau cara yang dilakukan dengan membina akhlak seseorang dengan melalui pengulangan-pengulangan. Dalam kaitannya dengan pembinaan akhlak, metode pembiasaan merupakan salah satu metode yang efektif untuk diterapkan.¹⁰⁷

Hal tersebut sesuai dengan pembiasaan yang ada di MAN 4 Banyuwangi yakni pembiasaan seperti halnya sebelum masuk sekolah

¹⁰⁷ Muhammad Amri dkk., *Aqidah Ahklak* (Medan : Semesta aksara, 2018) 119

guru sudah menyambut siswanya untuk bersalaman dengan mencium tangan dengan hal tersebut dapat mempunyai sikap tawadhu' selain itu selalu membiasakan siswa masuk sekolah tepat waktu dalam hal tersebut upaya guru dalam mendidik siswa agar dapat menghargai waktu dengan sebaik-baiknya.

c. Metode Nasehat

Nasehat adalah sesuatu yang membukakan mata yang dapat mendorong untuk menuju situasi yang Islami. Guru mempergunakan metode nasehat untuk berbicara kepada siswa serta mengajak keimanan dan kebaikan. Agar para remaja mendapat hikmah dari para guru. Maka hendaklah mereka mengambil nasihat yang berguna dan menjadikan para guru sebagai teladan yang harus diikuti semua pengarahan dan tingkah laku baik darinya.

Siswa agar dapat mengambil hikmah dari para guru, maka hendaknya mereka mengambil nasehat yang berguna dan menjadikan para guru sebagai teladan untuk diikuti semua pengarahan dan tingkah laku yang baik darinya. Oleh karena itu guru harus memiliki hikmah yang terealisasikan dalam perkataan dan perbuatan. Hal tersebut sesuai dengan teori Menurut al-Maghribi, hal-hal yang harus diperhatikan dalam memberikan nasehat adalah: 1) nasehat hendaknya terus menerus dan diulang-ulang serta diperbaharui karena tabiat manusia itu lupa, dengan adanya pengulangan maka teringatlah apa yang ada dipikirkannya; 2) hendaknya nasehat tersebut menggunakan cara yang

mudah dipahami, sesuai usia anak didiknya yakni sesuai daya tangkap dan akalinya; 3) hendaknya orang yang memberi nasehat, seorang yang bijak dan memiliki keilmuan yang cukup dalam mendidik; 4) hendaknya seorang penasehat tidak berbeda perkataan dan perbuatannya; dan 5) hendaknya ia mengajarkan peserta didiknya untuk menyimak dengan baik dan memperhatikan apa yang diucapkan.¹⁰⁸

Hal tersebut sesuai dengan kegiatan yang dilakukan setiap hari, ketika siswa-siswi sebelum pembelajaran berakhir semua guru memberikan nasehat-nasehat secara berulang-ulang setiap harinya agar membekas pada diri mereka dan mempengaruhi jiwanya agar dapat mempunyai karakter yang baik kedepannya dan menjadi panutan di masyarakat.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹⁰⁸ Muhammad Amri dkk., *Aqidah Ahklak* (Medan : Semesta aksara, 2018) 121

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan mengenai Implementasi Nilai At-tawasuth dalam membangun pendidikan karakter siswa kelas X di MAN 4 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023, peneliti memiliki beberapa kesimpulan yakni:

1. Implementasi nilai At-Tawasuth aqidah dalam pendidikan karakter di MAN 4 Banyuwangi adalah dengan kegiatan formal yaitu menggunakan berupa program yang akan di aktualisasikan kepada peserta didik dalam hal tersebut melalui mata pelajaran aqidah ahklak, pengajaran kitab Ahklakul Banain dan Ta'lim Muta'allim. Dimana hal tersebut sebagai fondasi terhadap pemahaman dari seluk beluk Aqidah. selain kegiatan formal ada Kegiatan non formal yaitu kegiatan ekstrakurikuler Remaja Masjid (Remas) yang mendukung proses penerapan At-Tawasuth aqidah di lembaga MAN 4 Banyuwangi. remaja masjid ini membantu untuk memulai dari awal bagaimana proses untuk mengajarkan, mengamalkan dan menyebarkan ajaran syiar Islam dengan beberapa peranan.
2. Implementasi nilai At-Tawasuth Ibadah dalam membangun pendidikan karakter di MAN 4 Banyuwangi dapat di kategorikan dalam pembiasaan kepada peserta didik seperti pembiasaan membaca surah al-qur'an, sholat dhuha, sholat dzuhur dan slat ashar berjama'ah serta wirid. Pembiasaan seperti itu harus di tanamkan mulai sekarang, supaya setelah lulus dari MAN 4 Banyuwangi siswa akan terbiasa dengan amalan-amalan tersebut.

3. Implementasi nilai At-Tawasuth akhlak dalam membangun pendidikan karakter di MAN 4 Banyuwangi dapat tergolong dalam sikap keteladanan. Keteladanan tersebut tercerminkan dalam kedisiplinan, keteladanan bapak ibu guru, tawadhu' kepada bapak dan ibu guru.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian selama 30 hari terhitung mulai tanggal 16 Agustus 2023 hingga 15 Agustus 2023 mengenai Implementasi nilai At-Tawasuth dalam membangun pendidikan karakter Siswa Kelas X di MAN 4 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023, maka penulis memaparkan beberapa saran baik kepada Madrasah / lembaga, kepada guru, kepada siswa dan kepada peneliti selanjutnya agar memperhatikan penanaman nilai Tawasuth dalam membangun karakter kepada peserta didik, berikut merupakan beberapa saran dari penulis:

1. Untuk kepala Madrasah Negeri 4 Banyuwangi: Diharapkan dapat digunakan untuk memperluas pandangan dan pengetahuan tentang pentingnya implementasi nilai At-Tawasuth dalam membangun pendidikan karakter kepada peserta didik.
2. Kepada guru khususnya guru Kajian kitab dan bidang mata Pelajaran Aqidah Ahkl, hendaknya lebih meningkatkan pengetahuan mengenai prinsip-prinsip pendidikan katakter terutama yang berkaitan dengan nilai At-Tawasuth sehingga dapat menanamkan karakter kepada peserta didik, dengan karakter yang baik dan berakhlakul karimah.

3. Kepada peneliti selanjutnya semoga dapat dijadikan rujukan atau referensi untuk selanjutnya dikembangkan lebih lengkap berkaitan dengan implementasi nilai At-Tawasuth dalam membangun pendidikan karakter siswa.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Amirudin, *Metode-metode mengajar perspektif Al-Qur'an hadist dan aplikasinya dalam pembelajaran PAI*. Yogyakarta : CV Budi utama, 2023.
- Abdusshomad, Muhyiddin, *Hujjah NU (Aqidah, Amaliah, Tradisi)*. Surabaya : Khalista, 2008.
- Abdullah Bin Abdil Hamid, Al-Atsari, *Intisari Aqidah Ahlussunnah Wal Jamaa'ah*. Jakarta : Pustaka Asy' Syafi'I, 2006.
- Amri, Muhammad dkk., *Aqidah Ahklak*. Medan : Semesta aksara, 2018.
- Al-'Aisy, Jauhar. *Implementasi ahklak sesuai hadist nabi muhammad Saw*. Bekasi : Guepedia, 2020.
- “Ahklak dilatihkan, bukan diajarkan” Caknun, February 23, 2019.
<https://www.caknun.com/2019/ahklak-dilatihkan-bukan-diajarkan/>
- Bahaf, Muhamad Afif. *Ahklak Tasawuf* . Serang : A – Empat, 2015
- Beni kurniawan, Ridwan saepudin. *Kajian Kontekstual Kitab Akhlaqul Banin dalam Membentuk Karakter Santri. Jurnal Pendidikan Agama Islam* , Vol. 02, No.1, (November 2021) 45
- Departemen Agama. *Al-Qur'an dan terjemahnya*. Jakarta: Lajnah tashih Al-Qur'an, 1992.
- Departemen Agama. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Surabaya: Duta Ilmu Surabaya, 2005.
- Departemen agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*. Bandung : CV Penerbit Diponegoro, 2016.
- Dimiyati, Johni, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Jakarta: Kencana, 2013.
- Dian, “ Nilai-Nilai Pendidikan,” accessed february 25, 2023.
<https://griyawardani.wordpress.com/2011/05/19/nilai-nilai-pendidikan/>
- Fitrah, Muh. Luthfiyah. *Metodologi Penelitian Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Sukabumi: CV Jejak, 2017.
- Gunawan, Heri. *Pendidikan karakter konsep dan implementasi*. Bandung : Alfabeta, 2022.

- Hengki Wijaya, Umrati. *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020.
- Hidayah, Hairul, *Buku ajar fiqih ibadah dan muamalah*. Lombok barat: CV. Alfa press, 2022.
- Hartono, Jogiyanto. *Metoda Pengumpulan dan Teknik Analisis Data*. Yogyakarta: Andi, 2018.
- Haris, Mohamad akmal dkk., *Moderasi beragama dikalangan nahdlatul ulama' dan muhammadiyah*. Yogyakarta : K Media, 2018.
- Hadiansah, Deni, "6 sistem nilai sanusi," access February 25, 2023.
<https://id.scribd.com/document/444307332/6-Sistem-Nilai-Sanusi>
- Idris, Saifullah. *Internalisasi nilai dalam pendidikan*. Yogyakarta : Darussalam publishing, 2017.
- Julaiha, Siti, *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran*. Jurnal dinamika ilmu, Vol.14, No.2. (Desember 2014) 230
- Kusuma, Doni. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Grasindo,2007.
- Musyafa, Muhammad Iklil, Novita Sari Ramadhani, Sadam Dzul Fahmi, *Penyimpangan Ajaran Ma'had Al-Zaytun Terhadap Hukum Islam* (Jurnal riset rumpun agama dan filsafat, Vol.2, No.1.2023) 210
- Muhit, Mugni, *Ahklak Al-Karimah*. Bekasi : Guepedia, 2022.
- Muzadi, Muchit. *NU dalam Perspektif Sejarah & Ajaran*. Surabaya : Khalista, 2006.
- Mustoip, Sofyan. *Implementasi pendidikan karakter*. Surabaya : Jakad publishing, 2018.
- Mulyana, Rohmat. *Mengartikulasikan pendidikan nilai*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Muhammad, Fahmi, *Pendidikan Aswaja NU dalam Konteks Pluralisme* (Jurnal Pai Vol.1, No.1. 2013) 172
- Mustofa, Muhammad. *Konsep Islam dan Negara Menurut KH. Ahmad Siddiq*. (jurnal hukum dan perundangan islam, Vol.06. No. 02.2016) 28
- Miles, B. Mathhew. Michael Huberman & Johny Saldana. *Qualitative Data Analysis a Methods Sourcebook Edition 3*. London, Sage Publications, 2014.

Nabed, Nuwairab, *Peran Keluarga dan Organisasi Remaja Masjid dalam Dakwah Terhadap Remaja*, Jurnal Al-Hiwar Vol. 03, No. 06 juli desember (juli 2015), 9.

Purwanto, Anim. *Konsep Dasar Penelitian Kualitatif: Teori dan Contoh Praktis*. Lombok: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2021.

Pengertian Implementasi menurut KBBI, accessed February 12, 2023.

<https://kbbi.web.id/strategi>

Pengertian subjek menurut KBBI. Accessed March 7, 2023.

<https://kbbi.web.id/subjek>

Shihab, M. Quraish. *Tafsir al-Mishbah dalam sorotan* Jakarta : pustaka al-kautsar, 2018.

Sekretaris Negara Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Sugono, Dendy, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi IV*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2016.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2014.

Schuman, Olaf. *Pembaruan tanpa membongkar tradisi*. Jakarta : Buku Kompas, 2010.

Siyoto, Sandu. Muhammad Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.

Shiddiq, Achmad. *Khittah Nahdlatul Ulama'*. Surabaya : Khalista, 2005.

Setiawan, Andi, *Belajar dan pembelajaran*. Yogyakarta : Uwais Inspirasi Indonesia, 2017.

Samani, Muchlas dkk, *Konsep dan Model Pendidikan karakter*. Bandung: PT Rosdakarya, 2013.

Supranoto, Heri. *Implementasi pendidikan karakter bangsa dalam dalam pembelajaran sma*. Jurnal pendidikan ekonomi UM Metro, vol. 3, no.1 (April 2015) 38-39

Shubhie, Muhiyi. *Pendidikan Agama Islam Akidah Ahklak*. Ponorogo : Uwais Inspirasi Indonesia, 2023.

- Solihin, Rahmat. *Akidah ahklak dalam perspektif pembelajaran di madrasah ibtidaiyah*. Indramayu : CV. Adanu abimata, 2021.
- Saputra, Miswar dkk., *Teori studi keislaman*. Aceh : Yayasan penerbit Muhammad zani, 2022.
- Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember*. Jember: IAIN Jember, 2020.
- Tsauri, Sofyan, *Pendidikan karakter*. Jember : IAIN Jember Pres, 2015.
- Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Amzah, 2010.
- Usman, Husaini. Purnomo Setiady Akbar. *Metodologi Penelitian Sosial, Edisi Ketiga*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017.
- Wahyudi, Dedi, *Pengantar Akidah Ahklak dan Pembelajaranya*. Yogyakarta : Lintang rasi aksara books,
- Yani, Ahmad. *Manajemen Remaja Masjid*. Jakarta Selatan: Khairul Ummah, 2021.
- Yusuf, Munir, *Pengantar Ilmu Pendidikan*. IAIN Palopo : Lembaga penerbit Kampus, 2018.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Dana Darmawan

NIM : T20191180

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk proses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R


Jember, 22 November 2023
Saya yang menyatakan



M. Dana Darmawan
NIM T20191180

Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODOLOGI PENELITIAN	FOKUS MASALAH
Implementasi Nilai at-tawasuth dalam membangun pendidikan karakter terhadap siswa kelas X di MAN 4 Banyuwangi tahun 2022/2023	At-tawasuth Pendidikan karakter	<ol style="list-style-type: none"> 1. At- tawasuth bidang Aqidah 2. At- tawasuth bidang ibadah 3. At –tawasuth bidang ahklak 4. pendidikan karakter 	<ol style="list-style-type: none"> a. Pengertian aqidah b. Konsep aqidah asy'ariah c. Konsep aqidah maturidiyah d. Kegiatan pembelajaran aqidah dalam membangun karakter siswa di sekolah a. pengertian ibadah b. pembagian ibadah c. tujuan ibadah a. pengertian ahklak b. sumber-sumber 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Informan: <ol style="list-style-type: none"> a. Ketua madrasah b. Waka kurikulum c. Guru aqidah dan PAI d. Siswa kelas x 2. Pengamatan langsung 3. Buku, ebook, jurnal penelitian 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan penelitian kualitatif , jenis penelitian <i>field research</i> 2. Metode penentuan responden: Purposive sampling 3. Metode pengumpulan data: <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 4. Teknik analisis data dengan menggunakan data collection, kondensasi data, penyajian data dan penarikan 	Fokus masalah: <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana implementasi nilai At-Tawasuth Aqidah dalam membangun pendidikan karakter Siswa Kelas X Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 4 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023? 2. Bagaimana implementasi nilai At-Tawasuth ibadah dalam membangun pendidikan karakter Terhadap Siswa Kelas X Di

			<p>ahklak</p> <p>c. metode pembinaan ahklak</p> <p>a. pengertian pendidikan karakter</p> <p>b. faktor pendidikan karakter</p> <p>c. nilai-nilai pendidikan karakter</p> <p>d. prinsip-prinsip pendidikan karakter</p>		<p>kesimpulan.</p> <p>5. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik</p>	<p>Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 4 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023?</p> <p>3. Bagaimana implementasi nilai At-Tawasuth Ahklak dalam membangun pendidikan karakter Siswa Kelas X Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 4 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023?</p>
--	--	--	---	---	---	---

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BANYUWANGI
MADRASAH ALIYAH NEGERI 4 BANYUWANGI**

Jl. H. Ichsan Kesilir – Siliragung – Banyuwangi
Telepon (0333) 711129; Faksimile (0333) 711129
Email : man_pesanggaran@yahoo.co.id

Nomor : B-665/Ma.13.30.04/PP.00.9/08/2023
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Penerimaan Penelitian Mahasiswa

16 Agustus 2023

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN KHAS Jember
di -
Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Memperhatikan surat dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kyai Haji Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember Nomor: B-2432/In.20/3.a/PP.009/05/2023 tanggal 16 Agustus 2023 tentang permohonan ijin penelitian yang akan dilaksanakan oleh:

Nama : M. DANA DARMAWAN
NIM/NIMKO : T20191180
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan/Prodi : S1 Pendidikan Agama Islam (UIN KHAS) Jember
Judul Penelitian : "IMPLEMENTASI NILAI AT-TAWASUTH DALAM MEMBANGUN PENDIDIKAN KARAKTER TERHADAP SISWA KELAS X DI MAN 4 BANYUWANGI."

Dengan ini memberitahukan bahwa kami dapat menerima mahasiswa tersebut untuk mengadakan Penelitian/Riset di Madrasah Aliyah Negeri 4 Banyuwangi Kab. Banyuwangi.

Demikian atas kerja samanya diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BANYUWANGI
MADRASAH ALIYAH NEGERI 4 BANYUWANGI
Jl. H. Ichsan Kesilir – Siliragung – Banyuwangi
Telepon (0333) 711129; Faksimile (0333) 711129
Email : man_pesanggaran@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 738/Ma.13.30.04/PP.00.9/09/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala MAN 4 Banyuwangi menerangkan bahwa:

Nama : M. DANA DARMAWAN
Tempat Tanggal Lahir : Banyuwangi, 21 Juli 2000
NIM/NIMKO : T20191180
Program Studi : S1 Pendidikan Agama Islam (UIN KHAS)
Jember
Alamat : Dsn. Ringinsari RT. 003/RW. 006 Ds.
Pesanggaran Kec. Pesanggaran Banyuwangi

Telah melaksanakan penelitian di MAN 4 Banyuwangi yang dilaksanakan pada tanggal 16 Agustus 2023 s.d 15 September 2023 dalam rangka memperoleh data untuk menyelesaikan tugas skripsinya yang berjudul: "Implementasi Nilai At-Tawasuth dalam Membangun Pendidikan Karakter Terhadap Siswa Kelas X Di MAN 4 Banyuwangi."

Demikian surat ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banyuwangi, 15 September 2023

Kepala Madrasah,



Imam Syafi'i

UNIVERSITAS KHAIK NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

JURNAL PENELITIAN

DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 4 BANYUWANGI TAHUN AJARAN 2022/2023

No.	Hari/Tanggal	Kegiatan	Paraf
1.	Rabu, 16 Agustus 2023	Menyerahkan Surat izin penelitian ke Madrasah Aliyah Negeri 4 Banyuwangi dan silaturahmi	
2.	Senin, 21 Agustus 2023	Mengambil Surat izin diterima di Madrasah Aliyah Negeri 4 Banyuwangi	
3.	Selasa, 22 Agustus 2023	Melaksanakan observasi dan dokumentasi	
4.	Rabu, 23 Agustus 2023	Wawancara dengan Waka kurikulum dan observasi	
5.	Rabu, 26 Agustus 2023	Observasi mengenai kegiatan dan pembelajaran dalam membentuk karakter siswa	
6.	Rabu, 2 September 2023	Melaksanakan observasi dan meminta dokumentasi pada bagian tata usaha untuk kelengkapan data di Madrasah Aliyah Negeri 4 Banyuwangi	
7.	Jum'at, 4 September 2023	Observasi mengenai kegiatan pengajaran kitab di Madrasah Aliyah Negeri 4 Banyuwangi	
8.	Rabu, 9 September 2023	Melaksanakan wawancara dengan siswa terkait dan observasi	
9.	Kamis, 10 September 2023	Melaksanakan wawancara dan observasi tambahan untuk melengkapi data	
10.	15, September 2023	Pengambilan surat selesai penelitian	

Banyuwangi, 15 September 2023

Kepala MAN 4 Banyuwangi,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD LIDIQ
J E M B E



Drs. Imam Syafi'i, M.Pd.I

PEDOMAN PENELITIAN

OBSERVASI, WAWANCARA, DOKUMENTASI

A. Pedoman Observasi

1. Implementasi nilai At-tawasuth Aqidah dalam membangun pendidikan karakter terhadap siswa kelas X di MAN 4 Banyuwangi.
2. Implementasi nilai At-Tawasuth Ibadah dalam membangun pendidikan karakter terhadap siswa kelas X di MAN 4 Banyuwangi.
3. Implementasi nilai At-Tawasuth Ahklak dalam membangun pendidikan karakter terhadap siswa kelas X di MAN 4 Banyuwangi.

B. Pedoman Wawancara

Pertanyaan untuk Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 4 Banyuwangi:

1. Apa saja kegiatan pembelajaran keseharian yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 4 Banyuwangi?
2. Adakah kegiatan pembelajaran nilai At-Tawasuth yang mendukung menerapan pendidikan karakter siswa kelas X di MAN 4 Banyuwangi?
3. Bagaimana cara pendidik menerapkan pembelajaran pendidikan karakter dalam bidang Aqidah, Ibadah, Ahklak di MAN 4 Banyuwangi?
4. Bagaimana tahap-tahap kegiatan pembelajaran pendidikan karakter tersebut dilaksanakan?
5. Apakah ada perubahan karakter terhadap siswa kelas X setelah dilaksanakan program-program kegiatan pembelajaran tersebut?

Pertanyaan untuk Waka kurikulum dan guru PAI

1. Bagaimana cara pendidik dalam menerapkan pembelajaran pendidikan karakter melalui nilai At-Tawasuth ?
2. Adakah hal khusus yang diterapkan untuk membentuk karakter siswa kelas X di MAN 4 Banyuwangi?
3. Apakah sangat penting pendidikan karakter tersebut dilaksanakan oleh siswa kelas X di MAN 4 Banyuwangi?

4. Apa ada kegiatan lain selain pembelajaran karakter seperti ekstrakurikuler yang mendukung pembentukan karakter siswa kelas X di MAN 4 Banyuwangi ?
5. Bagaimana kegiatan ekstrakurikuler tersebut dilaksanakan dalam membentuk karakter siswa kelas X di MAN 4 Banyuwangi?
6. Setelah pembelajaran pendidikan karakter dan kegiatan ekstrakurikuler tersebut dilaksanakan apakah ada perubahan terhadap karakter siswa kelas X di MAN 4 Banyuwangi?

Pertanyaan untuk siswa kelas X

1. Apa saja kegiatan pembelajaran keseharian yang ada di MAN 4 Banyuwangi?
2. Bagaimana Kegiatan pembelajaran pendidikan karakter tersebut dilaksanakan?
3. Menurut anda apakah kegiatan pembelajaran seperti aqidah ahklak, kajian kitab, sholat yang telah ditentukan, sangat berdampak serta merubah karakter siswa kelas X di MAN 4 Banyuwangi?

C. Pedoman Dokumentasi

Dokumentasi ini terkait dengan Implementasi Nilai At-Tawasuth dalam membangun pendidikan karakter siswa kelas X di MAN 4 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DOKUMENTASI PENELITIAN

TAHUN PELAJARAN 2023/2024

WAKTU PELAKSANAAN KBM (INSIDENTAL)

HARI	JAM	WAKTU
SENIN	UPACARA	06.45 - 07.45
	1	07.45 - 08.25
	2	08.25 - 09.05
	3	09.05 - 09.40
	4	09.40 - 10.15
	SHOLAT DHUHA	15 Menit
	ISTIRAHAT	30 Menit
	5	11.00 - 11.35
	6	11.35 - 12.10
	7	12.10 - 12.45
	SHOLAT DHUHUR	45 Menit
	8	13.30 - 14.05
	9	15.05 - 14.40
	10	14.40 - 15.15
SHOLAT ASHAR	15.15 - Selesai	

HARI	JAM	WAKTU
SELASA	KAJIAN KITAB	06.45 - 07.30
	1	07.45 - 08.25
	2	08.25 - 09.05
	3	09.05 - 09.40
KAMIS	4	09.40 - 10.15
	ISTIRAHAT	30 Menit
	5	10.45 - 11.20
	6	11.20 - 11.55
	7	11.55 - 12.30
	SHOLAT DHUHUR	12.30 - 13.10
	8	13.10 - 13.45
	9	13.45 - 14.20
	10	14.20 - 14.55
	11	14.55 - 15.30
	SHOLAT ASHAR	15.30 - Selesai

HARI	JAM	WAKTU
RABU	BACA ALQURAN	06.45 - 07.00
	1	07.00 - 07.40
	2	07.40 - 08.20
	3	08.20 - 09.00
	4	09.00 - 09.40
	SHOLAT DHUHA	15 Menit
	ISTIRAHAT	30 Menit
	5	10.25 - 11.05
	6	11.05 - 11.45
	7	11.45 - 12.25
	SHOLAT DHUHUR	35 Menit
	8	13.00 - 13.40
	9	13.40 - 14.20
	10	14.20 - 14.55
11	14.55 - 15.30	
SHOLAT ASHAR	15.30 - Selesai	

HARI	JAM	WAKTU
JUM'AT	BACA ASMAUL H	06.45 - 07.00
	1	07.00 - 07.35
	2	07.35 - 08.10
	3	08.10 - 08.45
	4	08.45 - 09.20
	SHOLAT DHUHA	15 Menit
	ISTIRAHAT	20 Menit
	5	09.55 - 10.30
6	10.30 - 11.00	
7	11.30 - 12.30	
8	12.30 - 13.05	
		13.05 - 13.40

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Jember



Kegiatan Sholat Dhuha



Kegiatan Sholat Dhuhur



Kegiatan Kajian kitab



Kegiatan Remas



Kegiatan Sholat Dhuha



Kegiatan DBQ

BIODATA PENULIS



Nama : Mohamad Dana Darmawan
NIM : T20191180
TTL : Banyuwangi, 21 Juli 2000
Alamat : Ringinsari, Pesanggaran, Banyuwangi
E-mail : mohammaddanadarmawan@gmail.com
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Riwayat Pendidikan :

- 1) TK Aisyah Ponorogo (Lulus Tahun 2007)
- 2) SDN 5 Pesanggaran (Lulus Tahun 2013)
- 3) MTSN-9 Banyuwangi (Lulus Tahun 2016)
- 4) MAN 4 Banyuwangi (Lulus Tahun 2019)